

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**TAMAN KOTA DAN TAMAN OLAHRAGA
DI KABUPATEN TANGERANG**

DISUSUN OLEH :

ALBERTUS CHARLES RICKY K

130114825



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKUTLAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGABSAHAN

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

TAMAN KOTA DAN TAMAN OLAHRAGA DI KABUPATEN TANGERANG


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ALBERTUS CHARLES RICKY K.
NPM: 130114825

Telah diperiksa dan dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan
Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

pada Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Ir. Ign. Purwanto Hadi, MSP.
Yogyakarta, 20 April 2018

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Gerarda Orbita Ida Cahyandari, S.T., M.Benv

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan budaya dan keanekaragaman masyarakat yang ada didalamnya. Berbagai keanekaragaman yang ada di Indonesia dapat dilihat dari perbedaan kebiasaan tingkah laku masyarakat yang berbeda-beda. Khususnya kemajuan dalam bidang Arsitektur saat ini di Indonesia, baik dalam Arsitektur daerah dan juga dalam Arsitektur Modern pada saat ini. Berbagai macam ciri Arsitektur di Indonesia yang menyebabkan sebuah daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam bentuk bangunan.

Sesuai perkembangan jaman pada saat ini, terutama pada wilayah Kabupaten Tangerang yang mengikuti perkembangan jaman dalam bidang Arsitektur lebih mengikuti bentuk bangunan modern sebagai bentuk dari bangunan. Perwujudan bangunan Modern dapat dilihat dari bentuk yang telah dibuat dari bangunan-bangunan sekitar. Sehingga bangunan yang cocok untuk perkembangan di Kabupaten Tangerang adalah bangunan yang memiliki ciri Arsitektur Modern. Arsitektur Modern sendiri dapat mengalami perubahan sesuai dengan keperluan, seperti perubahan kepada bangunan yang tidak terlalu megah yaitu Arsitektur Modern Minimalis yang cocok pada Taman Kota dan Taman Olahraga.

Taman Kota dan Taman Olahraga juga merupakan salah satu sarana yang diperlukan sebuah kota untuk memenuhi kebutuhan hiburan pada sebuah kota. Sebagai kota yang sedang berkembang kehadiran taman sendiri dapat menjadi salah satu pilihan yang baik karena taman merupakan salah satu bentuk Arsitektur dalam bidang kawasan, sehingga dapat dirancang menggunakan sistem Arsitektur.

Kata Kunci : Arsitektur Modern Minimalis Taman Kota dan Taman Olahraga, di Kabupaten Tangerang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat kasih Tuhan yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan seminar LKPPA Dengan Pendekatan Teori Arsitektur Modern Minimalis. Seminar LKPPA ini merupakan salah satu syarat akademik untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu skripsi. Dalam penyusunan seminar LKPPA ini ada banyak hambatan yang dihadapi penulis. Namun, berkat saran, kritik, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan pernyataan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberi kemudahan dan kelancaran pada proses penulisan skripsi.
2. Bapak Ir. Ign. Purwanto Hadi, MSp. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Y Djarot Purbadi., M.Sc dan bapak Nicolaus Nino A., S.T., M. Sc. sebagai dosen penguji dari seminar LKPPA ini
4. Seluruh teman-teman yang bersama mengambil seminar LKPPA ini berjuang bersama menyelesaikan seminar ini dengan sebaik mungkin, terutama Putu Arya Kurniawan, dan Bintang Padu yang selalu saling membantu dalam menyelesaikan Seminar LKPPA

Yogyakarta , 19 Desember 2016

Penulis

Albertus Charles Ricky K

NPM 130114825

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar	xiii
Daftar Table	xxvi
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Latar Belakang Proyek.....	1
1.1.2 Latar Belakang Penekanan Studi	4
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Sasaran	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Sasaran	7
1.4 Lingkup Studi.....	7
1.4.1 Materi Studi	8
1.4.2 Pendekatan Studi.....	8

1.5 Metode Studi	8
1.5.1 Pola Prosedural	8
1.5.2 Tata Langkah	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
1.7 Daftar Pustaka.....	13
Bab II Tinjauan Hakikat Taman Kota dan Taman Olahraga	14
2.1 Pengertian Taman Kota dan Taman Olahraga.....	14
2.2 Fungsi dan Tipologi Taman Kota dan Taman Olahraga.....	17
2.3 Tinjauan Taman Kota dan Taman Olahraga.....	20
2.3.1 Taman Kota Seropati di Jakarta	20
2.3.2 Taman Fitnes di Bandung Jawa Barat	22
2.4 Standar Kebutuhan Ruang Taman Kota dan Taman Olahraga.....	24
2.4.1 Standar Kebutuhan Taman Kota.....	25
2.4.2 Standar Kebutuhan Taman Olahraga.....	27
2.4.3 Standar Kebutuhan Bangunan Taman	30
Bab III Tinjauan Teori Arsitektur Modern Minimalis dan Taman Kota dan Taman Olahraga	33
3.1 Tinjauan Tentang Arsitektur Modern Minimalis.....	33
3.1.1 Pengertian Arsitektur Modern.....	33
3.1.2 Karakteristik Arsitektur Modern.....	34

3.1.3 Pendapat Tentang Arsitektur Modern	35
3.1.4 Bentuk dan Ruang dalam Arsitektur Modern	36
3.2 Arsitektur Modern Minimalis	37
3.2.1 Pengertian Arsitektur Modern Minimalis	37
3.2.2 Konsep Bentuk Ruang Dalam.....	38
3.3 Tata Ruang	40
3.3.1 Pengertian Tata Ruang.....	40
3.3.2 Asas dan Tujuan Penataan Ruang.....	40
3.3.3. Klasifikasi Penataan Ruang	42
3.4 Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar.....	43
3.4.1 Tata Rug Dalam	43
3.4.2 Tata Ruang Luar	44
3.5 Sirkulasi	46
3.5.1 Jenis Sirkulasi Menurut Penggunaanya.....	46
3.5.2 Jalur Sirkulasi Berdasarkan Alur.....	47
3.5.3 Hubungan Jalan Dengan Ruang.....	48
3.5.4 Bentuk Ruang Sirkulasi	49
3.5.5 Bentuk Sirkulasi Jalan.....	50
Bab IV TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN TANGERANG.....	51

4.1 Tinjauan Wilayah Kabupaten Tangerang	51
4.1.1 Letak Geografis	53
4.1.2 Luas Wilayah	54
4.1.3 Demografi	55
4.1.4 Geologi	56
4.1.5 Jenis Tanah dan Kemiringan Tanah	57
4.1.6 Potensi – Potensi	58
4.1.7 Kebudayaan dan Kondisi Sosial	62
4.2 Rencana Struktur	69
4.3 Tata Ruang	71
4.3.1 Visi dan Misi	71
4.3.2 Tinjauan Rencana Perkembangan Wilayah	71
4.3.3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Tangerang	74
4.3.4 Rencana Kawasan Strategis	77
4.3.5 Pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang	78
4.4 Peraturan Undang-Undang	78
4.5 Tinjauan Penentuan Wilayah	79
4.5.1 Tinjauan Site	79
4.5.2 Kriteria Site	81

4.6 Tinjauan Site.....	83
Bab V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	85
5.1 Analisis Perencanaan.....	85
5.1.1 Penyajian Lokasi.....	85
5.1.2 Analisis Fungsi.....	87
5.1.3 Analisis Sistem Pelayanan	90
5.1.3.1 Analisis Jenis Olahraga dan Fasilitas Taman.....	90
5.1.3.2 Analisis Sistem Pelayanan	94
5.1.3.3 Analisis Fasilitas Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang	96
5.1.4 Analisis Kegiatan dan Analisis Pelaku	99
5.1.4.1 Identifikasi Pelaku.....	99
5.1.4.2 Identifikasi Kegiatan.....	106
5.1.5 Analisis Ruang	117
5.1.5.1 Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Jenis Ruang	117
5.1.5.2 Analisis Kedekatan Ruang	129
5.1.6 Analisis Tapak.....	131
5.1.6.1 Pemilihan Tapak.....	131
5.1.6.2 Kondisi Tapak Terpilih	132
5.2 Analisis Perancangan.....	134

5.2.1 Analisis Site	134
5.2.1.1 Analisis Kondisi Site.....	134
5.2.1.2 Analisis Sirkulasi	136
5.2.1.3 Analisis Kebisingan	139
5.2.1.4 Analisis Matahari	141
5.2.1.5 Analisis Kebisingan	143
5.2.2 Zoning	145
5.2.3 Analisis Massa Bangunan dan Sirkulasi	147
5.2.3.1 Massa Bangunan	147
5.2.3.2 Sirkulasi	149
5.2.4 Analisis Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis Pada Taman Kota dan Taman Olahraga	151
5.2.5 Analisis Perancangan Struktur dan Konstruksi.....	154
5.2.5.1 Analisis Geografis.....	154
5.2.5.2 Sub Struckture.....	155
5.2.6 Analisis Utilitas.....	160
5.2.6.1 Jaringan Air Bersih	160
5.2.6.2 Fire Protection.....	160
5.2.6.3 Sprinkler.....	161

Bab VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	162
6.1 Konsep Perencanaan Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang	162
6.1.1 Konsep Taman Kota dan Taman Olahraga	162
6.1.2 Konsep Pelaku dan Kegiatan	163
6.1.3 Konsep Penyajian dan Pelayanan.....	171
6.1.3.1 Konsep Kegiatan Taman yang Akan Diwadahi	171
6.1.3.2 Konsep Sistem Penyajian dan Pelayanan.....	181
6.1.4 Konsep Keruangan	183.
6.1.4.1 Konsep Kebutuhan Ruang.....	184
6.1.4.2 Konsep Kedekatan Ruang	187
6.2 Konsep Perancangan Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang	189
6.2.1 Konsep Site	189
6.2.1.1 Konsep Kondisi Site.....	189
6.2.1.2 Konsep Sirkulasi	190
6.2.1.3 Konsep Kebisingan	191
6.2.1.4 Konsep Matahari	192
6.2.1.5 Konsep Drainase	193
6.2.2 Konsep Zoning	194

6.2.3 Konsep Massa Bangunan dan Sirkulasi	195
6.2.3.1 Massa Bangunan	196
6.2.3.2 Sirkulasi	199
6.2.4 Konsep Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis.....	201
6.2.5 Konsep Struktur dan KONstruksi	204
6.2.5.1 Pondasi	204
6.2.5.2 Balok	205
6.2.5.3 Kolom.....	206
6.2.6 Konsep Utilitas Bangunan.....	207
6.2.6.1 Jaringan Air Bersih dan Air Kotor	207
6.2.6.2 Fire Protection.....	209
6.2.6.3 Sprinkler.....	210
6.2.6.4 Sisi TV	211
6.2.6.5 Lampu Taman	211
DAFTAR PUSTAKA	213
DAFTAR REFERENSI	214
LAMPIRAN.....	216

DAFTAR GAMBAR

2.1.1 Taman Wisata di Aceh

Sumber : <https://bandaacehkotamadani.files.wordpress.com/2012/08/taman-edukasi-tsunami3.jpg>

2.1.2 Taman Olahraga Panah

Sumber : http://cdn-2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/taman-avros_20151124_085226.jpg

2.2.1 Taman Seropati, Menteng, Jakarta Pusat

Sumber : http://img.bisnis.com/posts/2014/08/30/253733/130723_tmnsuropati%20copy.jpg

2.3.1 The Spirit of ASEAN

Sumber : <http://idjakarta.com/pusat/menteng/menteng/kodepos10310/tamansuropati.html>

2.3.2 Peace-Harmony And One

Sumber : <http://idjakarta.com/pusat/menteng/menteng/kodepos10310/tamansuropati.html>

2.3.3 Peace

Sumber : <http://idjakarta.com/pusat/menteng/menteng/kodepos10310/tamansuropati.html>

2.3.4 Taman Fitnes di Bandung, Jawa Barat

Sumber : <https://sebandung.com/wp-content/uploads/2015/09/Fasilitas-Di-Taman-Fitnes.jpg>

2.4.1 Peta RTH public eksisting di Tangerang

Sumber : Citra Satelit Ikonas, tahun 2013

2.4.2 Kolam pada Taman Kota

Sumber : <http://salmanitb.com/wp-content/uploads/2010/03/Kolam-Taman-Kota.jpg>

2.4.3 Batuan pada Track Taman Kota

Sumber : <https://simomot.files.wordpress.com/2014/11/seni-menata-batuan-jalanan-5.jpg?w=870>

2.4.4 Gazebo pada Taman Kota

Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-hxl-Xr1yDn8/UZzMLY0Gb2I/AAAAAAAAARI/GMFeW_1AHW8/s1600/gazebo2.JPG

2.4.5 Jenis Lampu Taman Kota

Sumber : <https://rajalampu.files.wordpress.com/2015/04/tiang-lampu-taman2.jpg>

2.4.6 Pepohonan pada Taman Kota

Sumber : <https://tamankita.files.wordpress.com/2008/05/taman-diponegoro2.jpg>

2.4.7 Macam Perdu dan Semak pada Taman Kota

Sumber : <http://beritadaerah.co.id/wp-content/uploads/2014/06/Perawatan-Taman-Kota-290614-RN-3.jpg>

2.4.8 Ukuran Lapangan Basket

Sumber : <https://amanrupputra.files.wordpress.com/2012/08/lapangan-basket.jpg>

2.4.9 Ring Basket Portable

Sumber : <http://www.ciptanauli.com/wp-content/uploads/2011/07/Jual-Portable-Basket-Adjustable-just-for-fun.jpg>

2.4.10 Bangku pemain cadangan ALuminium

Sumber : <http://distributorolahraga.com/wp-content/uploads/2012/06/Bench-Player-A.jpg>

2.4.11 Luas Lapangan Futsal

Sumber : <http://4.bp.blogspot.com/-TKgjXCMVDBE/VjcTa6ZO4zI/AAAAAAAAAFpc/hIrFahScg2A/s1600/ukuran-lapangan-futsal.jpg>

2.4.12 Gawang Futsal Portable

Sumber : http://www.kpindo.com/imgupl/_Gawang%20Futsal%20Portabel.jpg

2.4.13 Skate Park di Tangerang Selatan

Sumber : <http://tangerangkota.go.id/assets/images/news/7031/skt.jpg>

2.4.14 Contoh Desain Cafe dengan Arsitektur Modern Minimalis

Sumber : <http://www.desainmodif.com/img/desain-gambar-cafe-untuk-luar-ruangan.jpg>

2.4.15 Contoh Desain Foodcourt Outdoor

Sumber : <https://s3-media1.fl.yelpcdn.com/bphoto/mDU-bK5K72Vi71F8lh3cuA/348s.jpg>

4.1.1 Peta Kabupaten Tangerang

Sumber : [google.com/peta-baupaten-tangerang](https://www.google.com/maps/@-6.1333333,106.3333333,12z)

4.3.1 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang

Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/-r-kPMxiCxn4/UOCJ96I7sBI/AAAAAAAAAEE/RgZPr1nMeTg/s1600/16.jpg>

4.3.2 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Tangerang

Sumber : <https://html1-f.scribdassets.com/3r38llelc0wc0jo/images/14-be5c0ce933.jpg>

4.3.3 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Tangerang

Sumber : <https://html1-f.scribdassets.com/3r38llelc0wc0jo/images/20-92d9eeaf2b.jpg>

4.3.4 Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Tangerang

Sumber : <https://html1-f.scribdassets.com/3r38llelc0wc0jo/images/22-973c2a665e.jpg>

4.6.1 Alternatif Tapak I

Sumber : Google Earth, 2016

4.6.2 Alternatif Tapak II

Sumber : Google Earth, 2016

5.1.1 Mix Use Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.2 Fungsi Taman Kota

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.3 Fungsi Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.4 Contoh Taman Kota

Sumber : <https://republic.files.wordpress.com/2011/07/taman-kalimantan.jpg>

5.1.5 Contoh Taman Olahraga

Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-JuyOfSMP6ZU/UQNfvyy_8AI/AAAAAAAAAZ8/1FtDODLL5EM/s1600/photo+4.jpg

5.1.6 Contoh Foodcourt dan tempat nongkrong

Sumber : <https://yoursmilee.files.wordpress.com/2011/06/sms.jpg>

5.1.7 Analisis Fungsi Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.8 Analisis Pembagian Zona Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.9 Contoh Air Mancur Pada Taman Kota yang Menjadi Pusat Perhatian

Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/kYFyl8qQXLY/maxresdefault.jpg>

5.1.10 Contoh Batu Pejalan Kaki

Sumber : Google.com

5.1.11 Contoh Jalan Jogging Track

Sumber : Google.com

5.1.12 Matriks Kedekatan Ruang Luar dan Ruang Dalam

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.13 Matriks Kedekatan Ruang Fasilitas Taman

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.14 Matriks Kedekatan Ruang Fasilitas Taman

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.15 Lokasi Tapak Terpilih

Sumber : Analisis Penulis dan Google Earth, 2016

5.2.1 Analisis Kondisi Site Jl.Citra Raya

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.2.2 Analisis Sirkulasi Site

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.2.3 Respon Analisis Sirkulasi

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.2.4 Analisis Site Kebisingan

Sumber : Analisis Penulis,2016

5.2.5 Respon Analisis Kebisingan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.2.6 Analisis Site Cahaya Matahari

Sumber : Analisis Penulis,2016

5.2.7 Respon Analisis Site Matahari

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.2.8 Analisis Site Drainase

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.2.9 Respon Analisis Site Drainase

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.3.1 Analisis Zoning Site di Citra Raya

Sumber : Analisis Penulis, 2016



5.3.2 Respon Analisis Zoning Site Citra Raya

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.3.4 Contoh Material Alam Pada Bangunan Toilet Taman

Sumber : Google.com

5.3.5 Contoh Bangunan Modern di Indonesia

Sumber : https://uprint.id/blog/wp-content/uploads/2016/06/static.panoramio.com_1.jpg

5.3.6 Contoh Bangunan Minimalis Rumah Tinggal

Sumber : google.com

5.3.7 Gambar Pondasi Batu Kali dengan Pondasi Footplat

Sumber : Gambar Detail Penulis, 2016

6.1.1 Struktur Organisasi Pengurus Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.2 Konsep Kegiatan Pelaku Pengelola Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.3 Konsep Kegiatan Pelaku Pengunjung Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.4 Petugas Merapikan dan Membersihkan Taman

Sumber : <http://www.putramatahari.com/wp-content/uploads/2015/10/taman-rekreasi-keluarga-taman.jpg>

6.1.5 Rekreasi di Taman Kota Pada Saat Hari Libur

Sumber :

<http://assets.kompas.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

6.1.6 Rekreasi di Taman Kota Bersama Dengan Keluarga

Sumber :

<http://assets.kompas.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

6.1.7 Rekreasi di Taman Kota Bersama Dengan Komunitas

Sumber :

<http://putramatahari.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

6.1.8 Taman Kota Sebagai Jogging Area Bagi Masyarakat

Sumber :

<http://assets.kompas.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

6.1.9 Tempat Menikmati Suasana Tanaman di Taman yang Tenang

Sumber :

<http://assets.kompas.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

6.1.10 Lapangan Olahraga Khusus BMX

Sumber : <http://komunita.id/wp-content/uploads/2016/03/asosiasi-bmx-indo.jpg>

6.1.11 Lapangan Olahraga Khusus Skateboard

Sumber : <http://komunita.id/wp-content/uploads/2016/03/asosiasi-bmx-indo.jpg>

6.1.12 Lapangan Olahraga Khusus Futsal Outdoor

Sumber : <http://warta.ubaya.ac.id/img/edisicetak/1824.jpg>

6.1.13 Lapangan Olahraga Khusus Basket Outdoor

Sumber : https://i.ytimg.com/vi/n_3GdgKvXpw/maxresdefault.jpg

6.1.14 Foodcourt Sebagai Tempat Makan dan Nongkrong

Sumber : http://www.alamoanacenter.com/App_Content/SharedImages/makai-market-food-court-web.jpg

6.1.15 Cafe Sebagai Tempat Makan, Nongkrong, dan Bersantai

Sumber : <http://www.hardrock.com/cafes/denver/files/2349/denver4.jpg>

6.1.16 Pusat Informasi Sebagai Sumber Informasi Taman

Sumber : <http://batampos.co.id/wp-content/uploads/2016/10/pusat-informasi-wisatawan-ilustrasi.jpg>

6.1.17 Toko Olahraga Tempat Untuk Membeli dan Meminjam Peralatan Olahraga

Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-Edsw2EaRwIM/UoOB_sRYw9I/AAAAAAAAAjM/0V6p1ocVvso/s1600/toko+olahraga2.jpg

6.1.18 Pos Keamanan Security Taman

Sumber : <http://www.pt-jambi.go.id/uploads/images/Pos%20Satpam.jpg>

6.1.19 Papan Penunjuk Arah Taman

Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-_tPIIdSdaLs/VHN7B1rMM-I/AAAAAAAAAPBs/uxcEVc1Mur4/s1600/IMG_0586.png

6.1.20 Jogging Track dan Bangku Taman

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.21 Denah Hubungan Ruang Cafe

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.22 Denah Hubungan Ruang Foodcourt

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.1 Kondisi Site Citra Raya

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.2 Konsep Jalan Masuk dan Keluar Site Untuk Kendaraan Mobil dan Motor

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.3 Konsep Kebisingan Pada Site

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.4 Grassblock dan Payung Penutup Mencegah Matahari Langsung

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.5 Aliran Sanitasi Air yang Berada Pada Site

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.6 Konsep Zoning Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.7 Siteplan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.8 Warna Bangunan Pada Foodcourt dan Café

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.9 Tekstur Batu Bata Pada Bangunan Cafe

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.10 Fasilitas Taman Foodcourt, Café, dan Gazebo Dengan Jenis Bahan Berbeda

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.11 Jalur Pada Area Parkir Taman

Sumber : Analisis Penulis, 2016



6.2.12 Jalur Pada Area Jogging Track dan Area Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.13 Konsep Arsitektur Modern Minimalis Pada Cafe

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.14 Konsep Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis Pada Foodcourt

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.14 Konsep Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis Pada Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.15 Pondasi Batukali Pada Bangunan

Sumber : www.google.com

6.2.16 Balok Induk dan Balok Anak Pada Bagian Atap

Sumber : www.google.com

6.2.17 Kolom Pada Bangunan Foodcourt

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.18 Sumur Resapan yang Digunakan Pada Bangunan Café dan Foodcourt

Sumber :www.google.com

6.2.19 Lubang Saluran Air Kotor Pada Konblock

Sumber :Analisis Penulis, 2016

6.2.20 Smoke Detector

Sumber :www.google.com

6.2.21 Sprinkler Pada Taman dan Bangunan

Sumber :www.google.com

6.2.22 Sisi TV dan Ruang Pngawas Keamanan

Sumber :Analisis Penulis, 2016

6.2.23 Lampu Taman Pada Bagian Skate Park

Sumber :Analisis Penulis, 2016



DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Luas Eksisting dan Presentase Ruang Publik di Tangerang

Sumber : Citra Satelit Ikonas, tahun 2013

Tabel 3.4.1 Tabel Penataan Ruang

Sumber : D.K Ching, Jilid I

Tabel 4.1.1 Tabel Potensi Industri Kabupaten Tangerang

Sumber :

<http://image.banten.kadinprovinsi.or.id/images/file/kadinprovinsi20121114110047.pdf>

Tabel 4.1.2 Tabel Pemilik Surat Ijin Usaha di Kabupaten Tangerang

Sumber :

<http://image.banten.kadinprovinsi.or.id/images/file/kadinprovinsi20121114110047.pdf>

Tabel 4.1.2 Tabel Produksi Perikanan di Kabupaten Tangerang

Sumber :

<http://image.banten.kadinprovinsi.or.id/images/file/kadinprovinsi20121114110047.pdf>

Tabel 4.1.3 Tabel Pendidikan di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

Tabel 4.1.4 Tabel Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

Tabel 4.1.5 Tabel Keluarga Berencana di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

Tabel 4.1.6 Tabel Ketertiban Masyarakat di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

Tabel 4.1.7 Tabel Agama Masyarakat di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

Tabel 4.1.8 Tabel Tempat Wisata di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

Tabel 4.3.1 Tabel Rencana Pola Ruang Kabupaten Tangerang Tahun 2010 – 2030

Sumber : <https://id.scribd.com/doc/51508583/KABUPATEN-TANGERANG-RTRW>

Tabel 5.1.1 Kegiatan Pelaku

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Tabel 5.1.2 Tabel Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Tabel 5.1.3 Tabel Ruang Fasilitas

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Tabel 5.4 Tabel Score pemilihan Tapak (skala 1-5)

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Tabel 6.1.1 Tabel Konsep Pengolahan Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Tabel 6.1.2 Tabel Kebutuhan Ruang Luar Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Tabel 6.1.3 Tabel Kebutuhan Ruang Dalam Pada Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Tangerang merupakan sebuah kota Industri di Indonesia yang sedang dalam pembangunan dalam bidang Industri. Tangerang merupakan salah satu pusat kota Industri, yang dimana kota Tangerang menjadi tempat sebagian masyarakat Indonesia bermigrasi untuk mencari pekerjaan (selain ke Jakarta). Letak Kota Tangerang sangat strategis sebagai tempat pertumbuhan Industri yang menyanggah pembangunan ibukota DKI Jakarta (Instruksi presiden nomor 13 tahun 1976 tentang pembangunan jabodetabek). Kota Tangerang juga terkena limpahan pembangunan di Jakarta, dan dapat dibilang sangat pesat dengan adanya bandara Internasional Soekarno-Hatta di bagian administrasi kota Tangerang.

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Taman kota atau yang biasa disebut dengan City Park merupakan sebuah elemen yang penting dalam sebuah kota yang dibutuhkan oleh penduduk kota. Taman kota sendiri dapat memiliki berbagai fungsi, antara lain berfungsi sebagai fasilitas sosial dan rekreasi bagi warga serta berfungsi sebagai lahan vegetasi hijau bagi kota tersebut. Oleh karena itu taman kota memiliki peran penting juga dalam perkembangan yang dilakukan di kota tersebut, karena peran dari taman kota itu sendiri sebagai tempat rekreasi bagi keluarga dan juga sebagai pengidrah pemandangan di kota tersebut atau sebagai salah satu tempat yang harus dikunjungi bagi para pendatang yang datang ke kota tersebut.

Tangerang yang merupakan kota pembangunan Industri memiliki banyak potensi dalam bidang lahan pekerjaan yang banyak, pendidikan, dan perkembangan mall di Tangerang. Namun jika dilihat dari segi pembangunan di Tangerang masih

kurangnya ruang terbuka hijau yang disediakan pemerintah untuk warga. Pada tata ruang pembangunan di Tangerang sebenarnya tertata rapi dengan disediakan tempat yang tidak boleh memiliki bangunan yaitu lahan terbuka hijau yang bebas dari bangunan, tetapi karena Tangerang merupakan salah satu kota industri sehingga banyak bangunan rumah yang berdiri diatas lahan yang memang dikhususkan sebagai lahan terbuka hijau. Misalnya : peralihan fungsi lahan dari yang semula adalah taman bermain untuk anak karena didekat taman tersebut dibangun sebuah pabrik industri taman tersebut berubah menjadi mes (rumah karyawan) bagi pekerja pabrik tersebut, atau istilah biasa yang didengar adalah dibeli oleh pabrik tersebut untuk rumah karyawan (mes) agar karyawan pendatang dapat tinggal dekat dengan pabrik.

Pada setiap lahan terbuka hijau pada kota dapat difungsikan sebagai taman wisata kota, taman rekreasi, taman lingkungan kota dan juga sebagai taman lindung hutan hijau. Oleh karena itu fungsi taman memiliki berbagai macam jenis dan taman juga dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan pada kota tersebut, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan lahan yang menyebabkan lahan tersebut menjadi tidak terpakai lagi setelah dirancang. Dalam bidang Arsitektur perancangan kota sebuah taman dibuat berdasarkan dari kebutuhan kota dan dari permintaan pemerintah kota tersebut ingin membuat taman kota yang memiliki tujuan tertentu atau sebagai lahan yang memang di fungsikan sebagai lahan hijau kota.

Komunitas BMX sendiri sering dianggap orang sebelah mata, dan biasa dikatakan komunitas yang kurang mendapatkan respect positif dari masyarakat kebanyakan. Mungkin karena komunitas BMX hanya memiliki pekerjaan bermain sepeda saja tidak mengetahui kegiatan anak BMX itu, selain itu komunitas BMX juga merupakan komunitas dari orang-orang yang menyalurkan hobi mereka bermain sepeda BMX dan juga sebagai tempat berbagi ilmu antar sesama penyuka BMX tentang bagaimana cara bermain BMX yang aman dan bagus. Kurangnya tempat untuk bermain BMX menjadi salah satu kendala dari komunitas BMX sendiri dalam

mengadakan perkumpulan untuk sekedar berkumpul atau latihan BMX itu sendiri. Pada tempat latihan BMX sendiri tidak jauh berbeda dengan tempat latihan para skateboard yaitu dengan peralatan yang tidak begitu mahal dan tidak terlalu besar, tetapi hanya membutuhkan tempat yang cukup untuk berlatih.

Kota Tangerang belum ada taman yang memang difungsikan untuk memwadahi komunitas anak muda yang ada di Tangerang seperti skateboard, BMX dan komunitas basket ataupun futsal di Tangerang. Jika untuk basket maupun futsal di Tangerang sudah ada gedung olahraga tersendiri bagi futsal dan basket, tetapi itu pun harus mengeluarkan sejumlah dana untuk sekedar komunitas tersebut berkumpul atau bermain bersama. Taman kota yang memiliki konsep untuk kaum muda di Tangerang tersebut belum ada, karena memang pemerintah belum menyediakan tempat atau hanya salah gunakan taman tersebut oleh anak muda untuk tujuan negatif. Hal negatif tersebut dapat diselesaikan dengan konsep – konsep arsitektur yang ada, maka dengan mudah masalah penyalahgunaan lahan taman kota tersebut tidak di salah gunakan oleh anak muda dengan hal-hal yang negative.

Taman kota yang akan menjadi konsep dari penulis untuk memwadahi komunitas dari anak muda itu sendiri sebagai taman kota Tangerang yang di dalamnya taman tersebut terdapat tempat untuk memwadahi komunitas seperti skateboard, BMX, dan komunitas basket ataupun futsal, serta berbagai tempat untuk Hang Out bagi anak muda. Pada komunitas yang akan diwadahi tersebut khususnya untuk komunitas skateboard dan BMX itu tidak terlalu jauh memiliki kebutuhan akan tempat sehingga tempat yang disediakan dapat dijadikan 1 tempat yang sama, sedangkan untuk basket dan futsal yang disediakan yaitu outdoor yang memiliki sebuah lapangan karena basket dan futsal memiliki besar lapangan yang tidak jauh berbeda. Sedangkan tempat Hang Out anak muda itu seperti disediakan café , tempat nongkrong, dan juga disediakan tempat makan atau yang biasa disebut foodcourt.

Arsitektur modern itu sendiri memiliki arti sebuah bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna bangunan tersebut, oleh karena itu bangunan yang memiliki ciri Arsitektur Modern ini dapat menjadi suatu ikon pada bangunan itu sendiri. Terutama fungsi bangunan tersebut memang difungsikan untuk mewadahi komunitas muda yang berkumpul di taman kota ini, dan memiliki fungsi sebagai tempat hangout dan bersantai bagi anak muda. Bangunan dengan Arsitektur modern memiliki fungsi yang sangat cocok untuk bangunan seperti café, foodcourt, dan tempat nongkrong bagi anak muda, serta sangat cocok dengan kegiatan yang anak muda sering lakukan yaitu berfoto di tempat tersebut.

Pengadaan tempat HangOut bagi anak muda yang akan dirancang adalah menggunakan konsep Arsitektur modern pada bangunan. Arsitektur modern memiliki makna bangunan yang fungsional dan prinsip efisiensi, serta gaya arsitektur modern dapat menghadirkan gaya hidup masa kini dalam suatu bangunan. Fungsional memiliki arti bangunan tersebut dapat mewadahi dari aktifitas penghuni, sedangkan efisiensi dapat di terapkan pada hal seperti biaya bangunan, pengerjaan bangunan dan free maintenance pada bangunan tersebut. (sumber : <http://itscomma9.com/arsitektur-modern/>)

Bangunan modern sangat cocok berada pada sebuah taman yang memang memiliki konsep sebagai taman kota yang ditujukan untuk anak muda untuk nongkrong (hangout) bersama dengan teman ataupun komunitas. Bangunan modern itu akan dimaksudkan pada tempat nongkrong seperti café, foodcourt, dan tempat kumpul para komunitas tersebut. Bangunan yang memiliki konsep Arsitektur Modern ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi anak muda yang hendak berfoto ataupun menikmati suasana taman dengan gaya arsitektur modern yang minimalis.

1.1.2 Latar Belakang Penekanan Studi

Komunitas skateboard sendiri di Tangerang sudah banyak terbentuk dengan berbagai komunitas yang hadir di Tangerang, seperti komunitas Citra Skateboard.

Citra Skateboard berada disalah satu tempat di Tangerang yaitu di Citra Raya Kabupaten Tangerang, komunitas ini sudah sering menggelar berbagai event seperti event sumpah pemuda yang belum lama digelar oleh komunitas skateboard itu. (sumber : <https://twitter.com/citraskateboard>).

Menurut sumber twitter komunitas tersebut untuk pertemuan atau yang biasa disebut gatering komunitas skateboard citra tersebut hanya dilakukan jika ada event-event besar seperti perlombaan skae di Tangerang atau ada event khusus seperti sumpah pemuda yan diikuti komunitas tersebut. Hal itu dikarenakan mereka tidak mempunyai jadwal latihan yang khusus untuk sekedar bermain atau berkumpul bersama komunitas Citra Skateboard. Menurut sumber tersebut mereka tidak mempunyai tempat latihan sendiri di Tangerang ini, mereka hanya menggunakan lapangan basket di Citra Raya ketika sedang tidak dipakai pemain basket di Citra Raya, atau dengan cara bergantian dengan orang yang bermain basket di lapangan tersebut.

Hal itu yang menyebabkan tidak teraturnya pertemuan rutin yang dlakukan oleh komunita tersebut, dan tidak adanya tempat untuk bermain skateboard secara leluasa dan harus bergantian dengan anak-anak baket yang meggunakan lapangan. Meskipun pemerintah Tangerang sudah mengadakan sebuah lapangan khusus skateboard di Tangerang Selatan, komunitas yang berada di Tangerang Kabupaten dan Tangerang Kota enggan ke Lapangan skate board di Tangerang Selatan tersebut. Jarang yang harus ditempuh untuk ke lapangan skateboard itu juga memakan waktu satu hingga dua jam waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke Tangerang Selatan. (sumber : <http://tangseldmedia.com/taman-skateboard-pasti-dipugar-2016.html>)

Memang skate park ada di Tangerang Selatan tetapi untuk para komunitas yang jauh dari Tangerang selatan enggan untuk datang karena memang jarak yang jauh dan juga ramai digunakan komunitas atau anak-anak skate disekitar Tangerang Selatan itu sendiri. Fasilitas yang masih kurang juga menjadi salah satu faktor

komunitas skateboard itu tidak ramai datang ke tempat tersebut. Fasilitas seperti tidak adanya tempat untuk melepas lelah seperti tempat makan atau minum dan juga tidak adanya fasilitas lampu penerang yang ada di lapangan tersebut, sehingga lapangan tersebut hanya dapat digunakan pagi hari hingga sore hari sehingga malam hari tidak dapat digunakan. (sumber : <http://tangerangkota.go.id/skate-park-tangerang-bikin-iri-skateboarder-daerah-lain>)

Kelengkapan pelayanan taman kota dan taman olahraga ini bukan hanya untuk memfasilitasi komunitas skateboard di kabupaten Tangerang, tetapi juga untuk memfasilitasi komunitas seperti basket juga dan Tangerang Park City ini juga memfasilitasi tempat untuk Hang Out (nongkrong) anak muda yang sudah besar dan tidak membuat cemas para orang tua tentang anaknya pergi untuk bermain. Konsep dari taman kota ini tentang green Arsitektur, yaitu dengan banyaknya ditanami tanaman yang indah serta dengan konsep nongkrong anak muda yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berfoto yang biasa dilakukan oleh anak muda jaman sekarang ini.

Lapangan basket dan skateboard ini akan disediakan dengan konsep out door yang dikombinasikan dengan taman pemandangan hijau, agar terlihat lebih serasi dengan hijau-hijau tanaman serta ditambah dengan lampu taman agar lapangan tersebut dapat digunakan juga pada malam hari. Hal tersebut dapat mempermudah berbagai komunitas yang ada di Tangerang untuk menggunakan lapangan tersebut secara bergantian, tidak hanya pada waktu sore hari melainkan malam hari dapat digunakan juga. Pada tempat nongkrong tersebut dibuat suasana cafe outdoor dan indoor, karena di Tangerang anak muda sering sekali nongkrong ditempat terbuka atau outdoor seperti yang sudah ada yaitu downtown di SMS (Sumarecon Mall Serpong) dan bentown di Lippo Karawaci Mall.

1.2 RUMUSAN PERMASALAH

Bagaimana konsep dan rancangan taman kota di kabupaten Tangerang difungsikan untuk mewadahi komunitas anak muda seperti skateboard, dan basket ataupun futsal, serta tempat Hang Out bagi anak muda yang memiliki filosofi Arsitektur modern minimalis?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan taman kota di kabupaten Tangerang yang dapat memenuhi kebutuhan komunitas olahraga dan anak muda melalui penataan tata ruang luar dan tata ruang dalam bangunan, serta menerapkan konsep Arsitektur modern minimalis pada bangunan.

1.3.2 Sasaran

- a. Mendeskripsikan secara terperinci tentang kebutuhan dari program perancangan taman kota dan taman olah raga di Tangerang
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan Arsitektur modern minimalis pada bangunan di taman kota dan taman olahraga
- c. Menghasilkan rancangan taman kota dan taman olah raga yang dapat mencerminkan pendekatan Arsitektur modern minimalis pada bangunan dan menerapkan green Arsitektur pada taman kota

1.4 LINGKUP STUDI

Perencanaan dan perancangan taman kota ini di batasi dengan konsep Arsitektur dan disiplin ilmu Arsitektur, yang di dukung dengan analisa.

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Bagian obyek studi ini akan dirancang berdasarkan tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta tata massa bangunan yang akan di tampilkan pada taman kota tersebut.

b. Lingkup Subtansial

Bagian ruang luar akan di olah dengan dengan penekanan pada vegetasi, ornament, lapangan, material, dan tekstur warna dari taman tersebut. Bagian ruang dalam akan di olah dengan penekanan pada massa bangunan yang di tampilkan, serta vegetasi pada konsep outdoor cafe.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian pendekatan studi taman kota di Tangerang ini akan menggunakan pendekatan modern yang berkembang di Tangerang, serta pendekatan budaya di Tangerang.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Pola Prosedural

1.5.1.1 Teknik Pengumpulan data

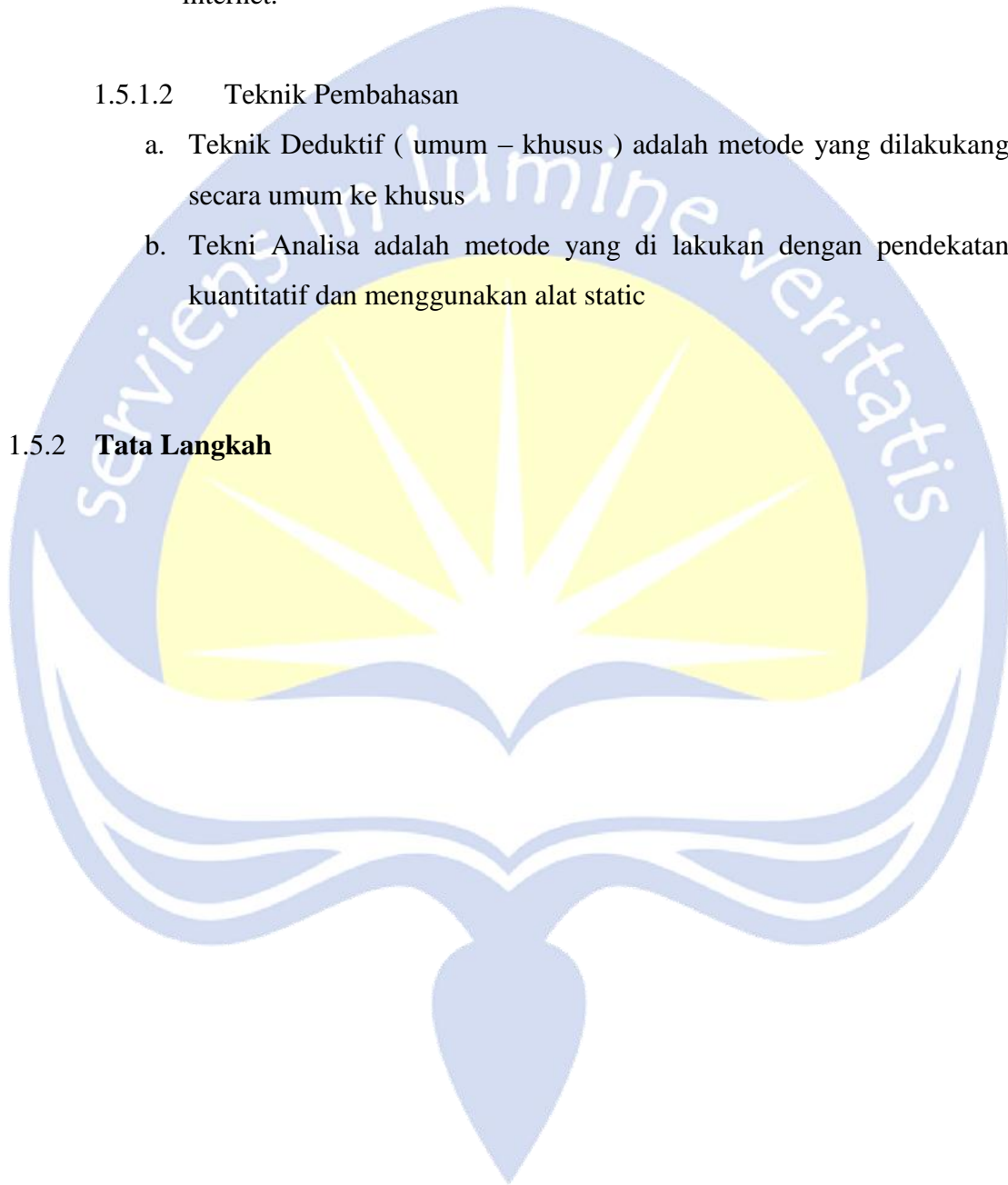
- a. Teknik observasi langsung dapat dilakukan dengan cara mengupulkan data dengan melakukan pengamatan obyek secara langsung yang berkaitan dengan perancangan, antara lain: taman kota, Skate Park, Lapangan basket, dan tempat nongkrong anak muda, serta karakter dari taman dan tempat nongkrong anak muda.
- b. Teknik pengamatan dapat dilakukan pada tingkah laku dari anak muda yang bermain skateboard, anak yang suka bermain basket, dan tempat yang biasa menjadi tempat utama untuk nongkrong anak muda.

- c. Teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data tentang taman yang dapat bersumber dari buku-buku arsitektur taman dan dari internet.

1.5.1.2 Teknik Pembahasan

- a. Teknik Deduktif (umum – khusus) adalah metode yang dilakukan secara umum ke khusus
- b. Teknik Analisa adalah metode yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat static

1.5.2 **Tata Langkah**





1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I . PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar belakang proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tinjauan dan sasaran, lingkup studi dan metode studi yang digunakan, serta sistematika pembahasan masalah proyek.

BAB II . TINJAUAN HAKIKAT TAMAN KOTA DAN TAMAN OLAHRAGA

Berisikan tentang tinjauan taman kota secara umum, skate park secara umum, lapangan basket secara umum, dan tempat nongkrong anak muda secara umum yang terkait dengan perencanaan dan teknik perencanaan.

BAB III . TINJAUAN KAWASAN DAERAH KABUPATEN TANGERANG DAN LOKASI TAPAK DARI TAMAN KOTA DAN TAMAN OLAHRAGA

Berisikan tunjauan wilayah dan kawasan yang akan dijadikan sebagai lahan dalam perancangan taman kota yang ditinjau dari batasan kawasan, tata guna lahan, infrastruktur, jalan sirkulasi, KLB dan KDB bangunan, dan lain-lain sebagai analysis tapak yang diperlukan

BAB IV . TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL TENTANG PENDEKATAN DARI ARSITEKTUR MODERN MINIMALIS DAN TAMAN KOTA

Berisikan tentang perencanaan dan perancangan yang dikaitkan dengan konsep taman kota untuk anak muda.

BAB V . ANALISIS PERENCAAAN DAN PERANCANGAN TAMAN KOTA DAN TAMAN OLAHRAGA DI KABUPATEN TANGERANG

Berisi tentang analisis perancangan sebagai kajian untuk memperoleh garis besar rencana solusi bagi perwujudan rancangan obyek studi. Analisis perancangan sebagai kajian untuk memperoleh “gambaran” rinci konkretisasi rencana solusi bagi perwujudan rancangan obyek studi.

BAB VI . KONSEP PERENCANAAN DAN RANCANGAN TAMAN KOTA DAN TAMAN OLAHRAGA DI TANGERANG

Berisi tentang konsep perencanaan “progamatik” dimaksudkan sebagai garis besar rencana solusi integral dan komprehensif perwujudan rancangan obyek studi. Konsep perencanaan “progamatik” dimaksudkan sebagai hasil kajian mengenai semua hal yang berada di luar penekanan studi namun merupakan hal-hal yang harus di pertimbangkan di dalam perwujudan rancangan arsitektural, konsep yang lebih umum dari pada rumusan yang diapaparkan pada konsep penkanan desain.

1.7 DAFTAR PUSTAKA

Sumber : <http://www.tangerangkota.go.id/geografi>

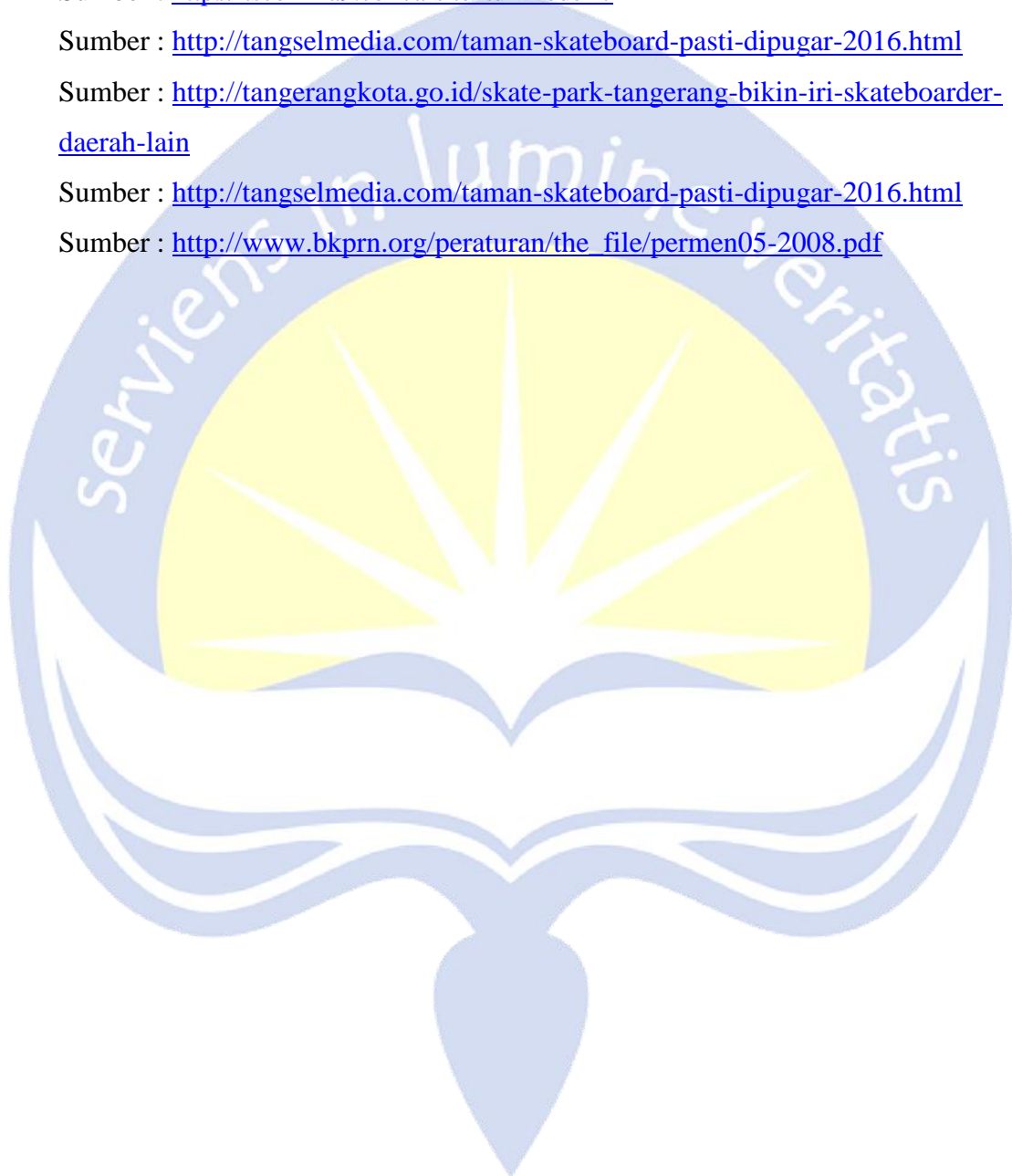
Sumber : <http://itscomma9.com/arsitektur-modern/>

Sumber : <http://tangsmedia.com/taman-skateboard-pasti-dipugar-2016.html>

Sumber : <http://tangerangkota.go.id/skate-park-tangerang-bikin-iri-skateboarder-daerah-lain>

Sumber : <http://tangsmedia.com/taman-skateboard-pasti-dipugar-2016.html>

Sumber : http://www.bkprn.org/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf



BAB II

TINJAUAN HAKIKAT TAMAN KOTA DAN TAMAN OLAHRAGA

2.1 Pengertian Taman Kota dan Taman Olahraga

Istilah dari taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesengan, kegembiraan, dan kenyamanan (Laurie,1986:9). Sedangkan kota adalah tempat proses berlangsungnya hidup dan kehidupan atau sebagai tempat berlangsungnya aktifitas manusia (Setiyaningrum, Diyah,2002:4). Taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan sebuah kota dan dapat di nikmati keindahannya oleh seluruh warga kota dan pengunjung yang datang. (sumber : http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Taman_Kota)

Istilah taman itu sendiri sangat dekat hubungannya dengan beberapa material yang ada didalam taman tersebut, baik material lunak ataupun material keras. Sesuai dengan kebutuhan dari taman tersebut dan sesuai dengan fungsi dari taman tersebut, serta makna dari taman tersebut yang memang mengartikan suatu tempat ruang terbuka hijau yang dikelola atau dipelihara oleh pemerintah ataupun perorangan. Taman itu sendiri memiliki sudut pandang yang berbeda, hal itu disebabkan oleh pengalihan fungsi dari taman itu sendiri atau yang biasa disebut dengan taman yang memiliki fungsi berbeda-beda.



2.1.1 Taman Wisata di Aceh

Sumber : <https://bandaacehкотamadani.files.wordpress.com/2012/08/taman-edukasi-tsunami3.jpg>

Diakses tanggal 04 Oktober 2016, pada pukul 02.13 WIB

Pelestarian ruang terbuka hijau seperti taman sudah mulai terlupakan oleh manusia tentang betapa pentingnya lahan terbuka hijau untuk kelangsungan kehidupan manusia. Fungsi dari taman itu sendiri dapat merupakan sarana untuk hiburan, rekreasi, dan meningkatkan kualitas hidup manusia serta lingkungan dalam kota dengan sasaran memaksimalkan tingkat kesejahteraan kota itu sendiri dan warga kota itu. Berdasarkan fungsi dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada tahun 1989 yaitu :

- a. RTH berfungsi sebagai tempat rekreasi dimana penduduk dapat melaksanakan kegiatan berbentuk rekreasi, berupa rekreasi aktif seperti lapangan olahraga, dan rekreasi pasif seperti taman

- b. RTH juga berfungsi sebagai tempat berkarya, yaitu tempat penduduk bermatapencaharian dari sector pemanfaatan tanah secara langsung seperti pertanian pangan, kebun bunga dan usaha tanaman hias
- c. RTH juga berfungsi sebagai ruang pemeliharaan, yaitu ruang yang memungkinkan pengelola kota melakukan pemeliharaan unsur-unsur perkotaan seperti jalur pemeliharaan sepanjang sungai dan selokan sebagai koridor kota.
- d. RTH yang berfungsi sebagai pengaman, yaitu untuk melindungi suatu objek vital atau untuk mengamankan manusia dari suatu unsur yang dapat membahayakan seperti jalur hijau di sepanjang jalur jaringan listrik tegangan tinggi, jalur sepanjang instalasi militer atau pembangkit tenaga atau wilayah penyangga.
- e. RTH berfungsi sebagai ruang untuk menunjang pelestarian dan pengamanan lingkungan alam yaitu sebagai wilayah konservasi atau preservasi alam untuk mengamankan terjadinya erosi dan longsor, pengaman tepi sungai, pelestarian wilayah resapan air.

(sumber : <http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-699-pengertian-klasifikasi-dan-fungsi-ruang-terbuka-hijau-.html>)

Istilah taman olahraga sendiri dapat diartikan sebuah taman yang memiliki pengertian sebuah taman yang dimana dapat mewadahi para pecinta olahraga, seperti basket, skateboard, BMX, futsal, dan olah raga yang memang membutuhkan lapangan untuk melaksanakan kegiatan olahraga tersebut. Penyediaan tempat yang menjadi sarana utama dari oenyediaan tempat olahraga tersebut menjadi salah satu prioritas utama dan menyediakan tempat istirahat bagi pemain olahraga yang lain juga menjadi hal yang di perhatikan juga dalam membuat sebuah tempat olahraga.



2.1.2 Taman Olahraga Panah

Sumber : http://cdn-2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/taman-avros_20151124_085226.jpg

Diakses pada tanggal 04 Oktober 2016, pukul 03.46 WIB

Pengertian olahraga itu sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia tahun 1985 olahraga merupakan suatu aktifitas gerakan badan untuk menyegarkan tubuh dan permainan, keterampilan, serta kemampuan fisik manusia untuk melakukan aktifitas. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan seseorang untuk menjadi lebih sehat lagi, serta olahraga dapat dilakukan di dalam ruangan (indoor) atau di luar ruangan (outdoor). Olahraga itu sendiri bersifat kemauan dari seseorang untuk melakukan kegiatan yang menyegarkan tubuh, baik itu olahraga ringan seperti jogging, bermain bulutangkis, futsal, basket, skateboard, dan olahraga lain yang dapat dilakukan di luar ruangan, serta olahraga yang dilakukan di dalam ruangan seperti fitness.

2.2 Fungsi dan Tipologi Taman Kota dan Taman Olahraga

Menurut beberapa para ahli taman memiliki tipe-tipe yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan filosofi konsep dari taman itu sendiri. Menurut Stephen Carr tipe Ruang Terbuka Hijau berdasarkan lokasi penempatannya : (sumber : <http://dokumen.tips/documents/pengertian-ruang-terbuka-hijau.html>)

- a. Tipe Permukiman : ruang terbuka hijau yang berlokasi di lingkungan perumahan dan permukiman, berupa taman umumnya digunakan untuk berolahraga, bersantai, bermain, dst

- b. Tipe Kawasan Industri : ruang terbuka hijau yang ditempatkan di kawasan industri dan dibangun dengan tujuan menyerap polusi udara serta mengurangi kebisingan.
- c. Tipe Rekreasi dan Keindahan (Taman Aktif) : ruang terbuka hijau di perkotaan yang memiliki fasilitas penunjang untuk rekreasi dan olahraga, baik indoor maupun outdoor.
- d. Tipe Taman Pasif : ruang terbuka hijau kota yang hanya dilengkapi dengan komposisi tanaman tertentu yang berfungsi sebagai elemen penghijau dan estetis saja.
- e. Tipe Pelestarian Plasma Nuftah : ruang terbuka hijau yang berfungsi untuk pelestarian tanaman langka biasanya berbentuk kebun raya, hutan raya, dan ruang terbuka hijau, serta sebagai pelindungan satwa langka yang dilindungi biasanya berbentuk kebun raya, dan kebun binatang.
- f. Tipe Perlindungan : daerah kemiringan cukup tinggi, tebing, tepian sungai untuk mencegah erosi, serta daerah pesisir pantai untuk mencegah abrasi.
- g. Tipe Pengaman : ruang terbuka hijau ini dibangun dengan fungsi sebagai keamanan, seperti jalur hijau kota (Green Belt).

Pengertian dari taman kota itu sendiri menurut Stephen Carr adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk kota atau bagian wilayah kota, dan taman ini biasa melayani 480.000 penduduk dengan luas standar 0,3 m² perpenduduk kota dengan luas minimal 144.000 m². Kelengkapan pada fasilitas taman kota :

Fasilitas	Ruang Terbuka	Vegetasi
Lapangan basket (14x26m) Lapangan Futsal (16x26m) Skate Park (20x58m) Jogging Track L : 7m, P: 400m WC, Parkir, Kios	70 – 80 %	Pohon sedang dan pohon kecil Semak Perdu Penutup Tanah

Menurut Stephen Carr (1992) tipologi ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter : (sumber : <http://dokumen.tips/documents/pengertian-ruang-terbuka-hijau.html>)

- a. Taman Umum
- b. Lapangan dan Plasa (Squares and Plaza)
- c. Peringatan (Memorial)
- d. Jalan (Street)
- e. Pasar (Market)
- f. Tempat Bermain (Playground)
- g. Ruang Komunitas (Community Open Space)
- h. Jalan hijau dan Jalan Taman (Greenways and Parkways)

Fungsi dari taman kota itu sendiri menjadi salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) bagi sebuah kota, dan juga dapat menjadi sebuah sarana tempat hiburan tersendiri bagi warga kota tersebut. Taman olahraga sendiri memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan taman kota yaitu suatu tempat yang memang di khususkan untuk para pecinta olahraga seperti basket, futsal, tenis, bulutangkis, dan olahraga lain yang membutuhkan sebuah lapangan untuk menjadi sarana olahraga yang dimainkan. Oleh karena itu fungsi dari taman kota dan taman olahraga tidak jauh berbeda yaitu untuk mewadahi masyarakat melakukan aktifitas, baik untuk refreshing atau untuk olahraga.

Pada taman itu sendiri memiliki sebuah bangunan dengan tipologi Arsitektur modern minimalis, karena arsitektur modern minimalis memiliki keterkaitan yang kuat dengan green arsitektur yang di terapkan pada taman kota itu sendiri. Tipologi yang diterapkan pada taman kota dan taman olahraga itu sendiri menerapkan tipologi green arsitektur dan pada bangunan di taman tersebut menerapkan tipologi arsitektur modern minimalis yang memiliki keterkaitan antara bangunan dan alam.

Tipologi yang diambil pada taman kota dan taman olahraga ini adalah tipologi Arsitektur Modern pada bangunan yang akan dibangun di taman kota dan taman olahraga tersebut. Bangunan yang dibangun mengambil tipologi arsitektur modern yang sesuai dengan sasaran untuk hangout anak muda, dan tempat berkumpul dari komunitas-komunitas muda, seperti komunitas basket, futsal, skateboard, dan BMX. Pada taman ini akan

2.3 Tinjauan Terhadap Taman Kota *Seropati di Jakarta* dan Taman Olahraga *Taman Fitnes di Bandung*

2.3.1. Taman Kota Seropati di Jakarta



2.2.1 Taman Seropati, Menteng, Jakarta Pusat

Sumber : http://img.bisnis.com/posts/2014/08/30/253733/130723_tmn-suropati%20copy.jpg

Diakses tanggal 04 Oktober 2016, pukul 14.23 WIB

Taman Seropati ini sendiri timbul berkat adanya program pemerintah yang mengharuskan pada sebuah kota memiliki lahan terbuka hijau (Ruang Terbuka Hijau) pada sebuah kota tersebut. Pada awalnya Taman Seropati ini hanya berbentuk sebuah bukit bukit kecil pada tengah kota Jakarta pada tahun 1920, kemudian bukit-bukit pada taman ini dipangkas bagian tanahnya dan sebagian tanah dari perbukitan ini dibuang ke jl. Basuki, dan kemudian tanah ini mulai ditanami pepohonan dan berbagai bunga-

bunga sejak tahun 1920. Lapangan yang kini disebut sebagai Taman Suropati sudah menggantikan lapangan bundar yang luas dalam rencana Moojen pada tahun 1920. (sumber : <http://jakarta.bisnis.com/read/20140830/387/253733/jakarta-tempo-doeloe-asal-usul-nama-taman-suropati>)

Taman Seropati ini terletak di sisi jalan Diponegoro Jakarta Pusat, yang dikenal sebagai daerah menteng di Jakarta Pusat saat ini. Taman Seropati ini sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda di Indonesia, serta taman Seropati ini merupakan salah satu peninggalan dari salah satu Arsitek Belanda PAJ Moojen dan FJ Kubatz (1913) yang dilengkapi beberapa ornamen patung karya seni dan kolam air mancur serta rimbunan pohon mahoni, terletak diantara pertemuan jalan Imam Bonjol dan jalan Diponegoro. Taman Seropati ini juga memiliki konsep sebagai tempat komunitas pecinta seni yang ingin mengarahkan keahlian seninya dalam hal pahat patung di taman Seropati ini. Selain taman tersebut ditujukan untuk komunitas seni patung juga sering dikunjungi oleh beberapa komunitas seni seperti komunitas musik, dan komunitas fotografi.



2.3.1 The Spirit of ASEAN



2.3.2 Peace-Harmony And One



2.3.3 Peace

Sumber : <http://idjakarta.com/pusat/menteng/menteng/kodepos10310/tamansuropati.html>

Diunduh pada tanggal 04 Oktober 2016, pukul 14.45 WIB

Beberapa patung yang ada di taman Seropati yang menjadi monument patung penting di Jakarta Pusat

Konsep taman kota ini juga mengalami beberapa perubahan pada tahun 2010 yang konsep awal sebagai tempat kumpul komunitas seni yang ada di Jakarta, sekarang mengalami perubahan pada beberapa desain dari taman sekarang yang mengganti beberapa track jalan yang diganti dengan bebatuan alam yang nyaman di gunakan untuk pejalan kaki yang ingin berkunjung atau untuk bersantai keluarga. Serta penambahan beberapa fasilitas seperti lampu penerangan pada taman tersebut sehingga dapat di kunjungi wisatawan pada malam hari ataupun keluarga.

2.3.2. Taman Fitnes di Bandung, Jawa Barat

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang dipimpin oleh salah satu gubernur yang sangat terkenal di Indonesia yang merupakan seorang Arsitek juga yaitu Ridwan Kamil. Semenjak pak Ridwan Kamil memimpin kota Bandung sangat banyak perubahan yang terjadi pada kota Bandung itu sendiri, terutama perubahan yang terlihat adalah tata kota Bandung yang mulai berubah dan mulai banyak taman kota yang ada di Bandung. Bandung juga sekarang merupakan salah satu destinasi tempat favorite untuk tempat berlibur dan tempat berkunjung keluarga karena banyak sekali tempat wisata dan taman kota yang sangat bagus.

Banyak taman yang dibuat oleh Ridwan Kamil sebagai salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada sebuah kota yang mendukung program pemerintah tentang adanya ruang terbuka hijau pada sebuah kota. Salah satu taman yang terkenal dari desain pak Ridwan Kamil adalah taman Fitnes. Taman Fitnes itu sendiri merupakan salah satu konsep dari taman olahraga yang dibuat oleh pak Ridwan Kamil. Taman Fitnes itu memiliki konsep untuk memenuhi kesehatan masyarakat Bandung dan membuat tempat fitness bagi warga yang gratis yaitu fitness outdoor yang ada di di salah satu taman desain dari pak Ridwan Kamil.



2.3.4 Taman Fitnes di Bandung, Jawa Barat

Sumber : <https://sebandung.com/wp-content/uploads/2015/09/Fasilitas-Di-Taman-Fitnes.jpg>

Diunduh pada tanggal 04 Oktober 2016, pukul 16.10 WIB

Taman Fitnes ini berada di belakang kampus UNPAD (Universitas Padjajaran) di Patiukur jalan Imam Bonjol – jalan Teuku Umar Bandung, Jawa Barat. Taman Fitnes ini akhirnya dirilis oleh pemerintah Bandung untuk aktifitas warga bandung dengan tujuan membuat warga lebih sehat dengan olahraga tanpa mengeluarkan banyak biaya. Taman Fitnes ini merupakan salah satu terobosan baru dalam bidang arsitektur Indonesia yang menyediakan taman olahraga fitness outdoor yang dirancang untuk membuat warga Bandung lebih sehat tanpa mengeluarkan biaya, dan membuat sebuah taman kota atau ruang public hijau di Bandung sesuai dengan program pemerintah tentang ruang terbuka hijau yang wajib ada pada setiap kota di Indonesia.

2.4 Standart Kebutuhan Ruang Taman Kota dan Taman Olahraga

Pada pembahasan tentang taman kota dan taman olahraga yang akan khusus digunakan warga dan memiliki beberapa bangunan yang akan dibangun di taman kota dan taman olahraga tersebut untuk menunjang desain dari standar bangunan yang sudah ditentukan pada bidang Arsitektur.

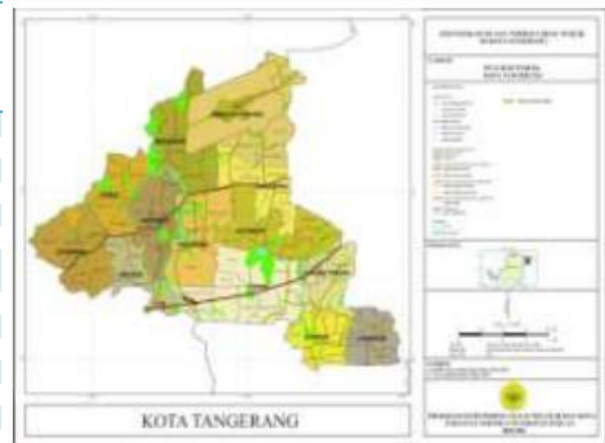
Berdasarkan hasil dari data yang ada pada Tangerang bahwa RTH public eksisting di Tangerang 2245,94 ha dari total luas wilayah. Menurut UU No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka harus 20% dari wilayah yang wilayah Tangerang hanya memiliki RTH public 2245,94 ha dari luas wilayah.

No	Kecamatan	Luas Kecamatan (ha)	Luas RTH Publik Eksisting (ha)	Persentase RTH Publik Eksisting (%)
1	Tangerang	1492,42	246,11	16,5
2	Pinang	2320,39	266,03	11,5
3	Periuk	1187,16	196,22	16,5
4	Neglasari	1404,59	351,28	25
5	Larangan	868,29	38,15	4,4
6	Karawaci	1334,89	208,08	15,6
7	Karang Tengah	980,40	103,45	10,6
8	Jatiuwung	1498,61	108,34	7,2
9	Cipondoh	1581,58	192,18	12,2
10	Ciledug	896,92	123,58	13,8
11	Cibodas	836,91	99,42	11,9
12	Benda	1078,99	209,08	19,4
13	Batuceper	1062,46	104,02	9,8
Kota Tangerang		16543,61	2245,94	13,6

Tabel 2.2 Luas Eksisting dan Presentase Ruang Publik di Tangerang

Sumber : Citra Satelit Ikonas, tahun 2013

Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016, pukul 07.05



2.4.1 Peta RTH public eksisting di Tangerang

Sumber : Citra Satelit Ikonas, tahun 2013

Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016, pukul 07.05

Berikut adalah data Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sudah ada di kota Tangerang, seperti yang terlihat pada tabel dan gambar yang ada, dapat terlihat dari data tersebut bahwa kebutuhan RTH untuk Tangerang, dan tidak sesuai dengan UU

yang ada untuk peraturan pemerintah mengenai RUang Terbuka Hijau yang harus ada di setiap kota di Indonesia.

2.4.1. Standar Kebutuhan Taman Kota

Pada taman kota itu sendiri berdasarkan kebutuhan tata luar yang diperlukan pada taman kota adalah tentang kapasitas dari luas taman tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada kabupaten Tangerang itu sendiri. Pada taman kota sendiri memiliki fasilitas-fasilitas sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang akan disediakan pada taman kota itu sendiri, seperti :

- a. Elemen Keras : terdiri dari kolam buatan yang disediakan pada taman tersebut, batuan atau yang biasa dilihat pada tepi-tepi jalan di taman, gazebo juga dapat disediakan pada beberapa sudut taman kota yang membuat suasana taman lebih terasa nyaman dan untuk bersantai para pengunjung taman, serta lampu taman yang dapat memperindah taman dan membuat suasana taman pada malam hari tetap terasa hidup dan digunakan oleh warga.



2.4.2 Kolam pada Taman Kota

Sumber : <http://salmanitb.com/wp-content/uploads/2010>

/03/Kolam-Taman-Kota.jpg



2.4.3 Batuan pada Track Taman Kota

Sumber <https://simomot.files.wordpress.com>

/2014/11/seni-menata-batuan-jalanan-5.jpg?w=870



2.4.4 Gazebo pada Taman Kota

Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-hxl-Xr1yDn8/UZzMLY0Gb2I/AAAAAAAAARI/GMFeW_IAHW8/s1600/gazebo2.JPG

TIANG LAMPU TAMAN KLASIK URBAN 2015



2.4.5 Jenis Lampu Taman Kota

Sumber : <https://rajalampu.files.wordpress.com/2015/04/tiang-lampu-taman2.jpg>

b. Material Landscape atau vegetasi : terdiri dari pohon rindang yang ada di taman, perdu merupakan jenis tanaman pohon kecil, tanaman penutup tanah seperti rumput taman yang dapat di injak dan tidak mudah rusak, dan rumput itu sendiri sebagai sarana hijau pada taman itu sendiri.



2.4.6 Pepohonan pada Taman Kota

Sumber : <https://tamankita.files.wordpress.com/2008/05/taman-diponegoro2.jpg>



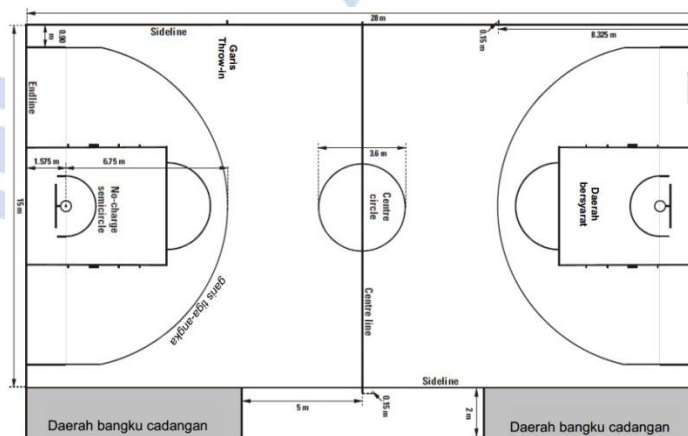
2.4.7 Macam Perdu dan Semak pada Taman Kota

Sumber : <http://beritadaerah.co.id/wp-content/uploads/2014/06/Perawatan-Taman-Kota-290614-RN-3.jpg>

2.4.2. Standar Kebutuhan Taman Olahraga

Taman Olahraga yang memiliki konsep penyediaan tempat atau wadah bagi beberapa komunitas yang ada di kabupaten Tangerang dalam bidang olahraga basket outdoor, Futsal outdoor, skate park, dan BMX park. Penyediaan fasilitas olahraga ini berdasarkan survey kebutuhan untuk komunitas olahraga yang ada di kabupaten Tangerang, kurang adanya tempat untuk berkumpul komunitas tersebut membuat beberapa komunitas saling berebut untuk menggunakan lapangan atau tempat untuk mereka berlatih, ataupun bermain.

Pertama, penyediaan lapangan olahraga bagi komunitas basket dan futsal. Olahraga basket dan futsal itu sendiri memiliki ukuran lapangan basket 16x28m, sedangkan untuk lapangan futsal sendiri memiliki ukuran 18x28m. Pada ukuran lapangan basket dan lapangan futsal itu sendiri tidak memiliki jauh perbedaan luas lapangan, oleh karena itu jika lapangan outdoor untuk futsal dan basket tersebut dapat menjadi 1 dalam lapangan. Pada fasilitas lapangan basket itu sendiri ada beberapa yang perlu terpenuhi seperti ring untuk lapangan basket, dan bangku untuk para pemain lain yang belum mendapat giliran untuk bermain.



2.4.8 Ukuran Lapangan Basket

Sumber : <https://amanruputra.files.wordpress.com/2012/08/lapangan-basket.jpg>

Diunduh pada tanggal 05 Oktober 2016, pukul 11.10 WIB

Pada peralatan yang digunakan untuk lapangan basket dan para pemain basket yaitu bangku cadangan pemain yang memiliki bahan alumunium yang tahan panas dan tidak mudah berkarat, sedangkan untuk ringbasket itu sendiri menggunakan ring basket portable. Keuntungan dari bangku cadangan itu tidak cepat rusak dan tidak cepat ganti, sedangkan untuk ringbasket portable tersebut dapat di pindahkan sesuai keperluan yang digunakan di lapangan tersebut.



2.4.9 Ring Basket Portable



2.4.10 Bangku pemain cadangan ALumunium

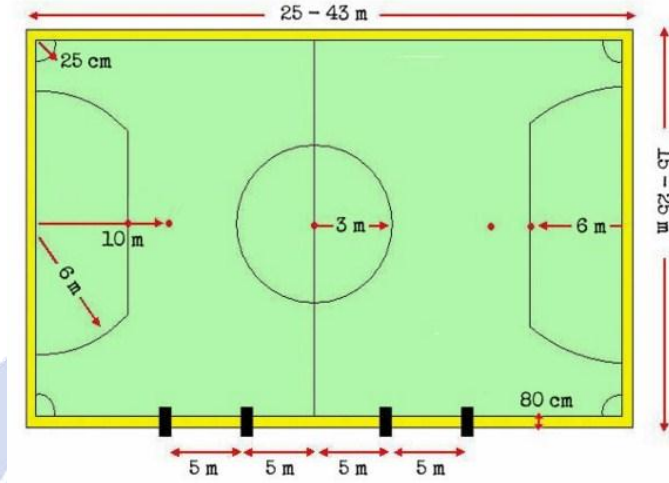
Sumber : <http://www.ciptanauli.com/wp-content/uploads/2011/07/Jual-Portable-Basket-Adjustable-just-for-fun.jpg>

Diunduh pada tanggal 05 Oktober 2016,
pukul 11.30 WIB

Sumber : <http://distributorolahraga.com/wp-content/uploads/2012/06/Bench-Player-A.jpg>

Diunduh pada tanggal 05 Oktober 2016, pukul 11.30 WIB

Pada lapangan futsal sendiri yang memiliki luas 18x28m itu sendiri memiliki beberapa fasilitas yang perlu untuk menunjang keperluan dari olah raga futsal. Keperluan yang diperlukan untuk menunjang kepentingan para pemain futsal melakukan aktifitasnya, seperti Gawang futsal dan bangku pemain cadangan yang belum memiliki kesempatan bermain.



2.4.11 Luas Lapangan Futsal

Sumber : <http://4.bp.blogspot.com/-TKgjXCMVDBE/VjcTa6ZO4zI/AAAAAAAAAFpc/hIrFahScg2A/s1600/ukuran-lapangan-futsal.jpg>

Diunduh pada tanggal 06 Oktober 2016, pukul 00.05 WIB

CV. JAYA BERSAMA
Our Specialty is Providing Sport Equipments

TRINITY
Futsal Equipments

Gawang Futsal Portabel / Portable Futsal Goal

SPESIFIKASI :

- Sistem knock down (terbagi menjadi 5 bagian).
- Ukuran bagian dalam gawang :
 - * Tinggi = 200 cm dan Panjang = 300 cm.
- Ukuran lebar gawang untuk lapangan :
 - * Indoor : Atas 40 cm dan Bawah 60 cm.
 - * Outdoor : Atas 80 cm dan Bawah 100 cm.
- Bagian depan gawang menggunakan pipa besi diameter 3,5 inci.
- Bagian belakang gawang menggunakan pipa besi diameter 2,5 inci.
- Landasan menggunakan besi holo ukuran 45 mm x 75 mm.
- Terdapat 47 lubang untuk kaitan jaring di seluruh bagian pipa dan besi holo.
- Jaring gawang futsal sesuai standar PSSI / FIFA Futsal.
- Gawang Futsal Portabel Sesuai standar PSSI / FIFA Futsal.

2.4.12 Gawang Futsal Portable

Sumber : <http://www.kpindo.com/imgupl/ Gawang%20Futsal%20Portabel.jpg>

Diunduh pada tanggal 06 Oktober 2016, pukul 00.07 WIB

Pada fasilitas olahraga yang disediakan di taman kota adalah sebuah tempat yang disediakan bagi komunitas olahraga skateboard dan BMX. Pada lapangan yang disediakan untuk mewadahi olahraga skateboard dan BMX tersebut memiliki

beberapa ketentuan untuk memenuhi kebutuhan dari fasilitas untuk memenuhi kebutuhan serta untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk olahraga skateboard dan BMX itu sendiri. Fasilitas yang dapat disediakan untuk memenuhi kebutuhan dari olahraga Skateboard tidak terlalu rumit, seperti menyediakan tempat duduk untuk istirahat pemain skateboard, beberapa tiang besi yang digunakan sebagai alat atraksi atau freestyle bagi pemain skateboard dan BMX.



2.4.13 Skate Park di Tangerang Selatan

Sumber : <http://tangerangkota.go.id/assets/images/news/7031/skt.jpg>

Diunduh pada tanggal 09 Oktober 2016, pukul 21.15 WIB

2.4.3. Standar Kebutuhan Bangunan Taman

Bangunan yang akan disediakan pada taman kota dan taman olahraga ini adalah beberapa bangunan yang menunjang untuk keperluan dari taman kota yang memang di tujukan untuk komunitas muda. Bangunan yang akan ada pada taman kota dan taman olahraga ini adalah Cafe, foodcourt, toko olahraga, dan tempat nongkrong bagi anak muda.

Pada bangunan cafe itu sendiri memiliki beberapa ketentuan tertentu dalam bidang arsitektur, terutama konsep dari cafe itu sendiri dan tujuan dari cafe itu sendiri untuk siapa digunakan. Pada bidang Arsitektur sebuah bangunan cafe memiliki

standar tersendiri dalam merancang sebuah desain dari cafe, terutama pada bentuk dari kebutuhan ruang dalam cafe. Kebutuhan ruang dalam cafe tersebut seluruhnya terkait dengan tipologi dasar cafe, karena tipologi dari café tersebut sangat mempengaruhi keadaan dalam ruang cafe dan juga sangat mempengaruhi bentuk dari cafe yang akan dirancang. Tipologi yang didesain pada cafe taman kota dan taman olahraga ini untuk mendukung dari bentuk taman kota dan taman olahraga itu sendiri adalah tipologi arsitektur modern klasik. Arsitektur modern klasik yang diterapkan pada bangunan cafe menggunakan bahan dari alam seperti kayu dan menerapkan konsep green arsitektur agar lebih menyatu dengan keadaan taman. Arsitektur modern ini juga mendukung konsep taman kota dan taman olahraga yang memang ditujukan untuk komunitas muda yang akan menggunakan fasilitas taman olahraga.



2.4.14 Contoh Desain Cafe dengan Arsitektur Modern Minimalis

Sumber : <http://www.desainmodif.com/img/desain-gambar-cafe-untuk-luar-ruangan.jpg>

Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 00.40 WIB

Foodcourt itu sendiri memiliki tipologi Arsitektur modern minimalis yang menggunakan konsep makan pada luar ruangan atau outdoor. Outdoor itu sendiri dapat membuat para pengunjung yang datang ke foodcourt untuk makan atau untuk sekedar minum untuk berkumpul dengan komunitas dapat merasakan suasana taman kota dan taman olahraga. Foodcourt ini juga memiliki fungsi sebagai tempat nongkrong, berkumpul atau hangout bagi komunitas muda yang ada di Tangerang, terutama bagi komunitas yang berkumpul di taman kota dan taman olahraga.



2.4.15 Contoh Desain Foodcourt Outdoor

Sumber : <https://s3-media1.fl.yelpcdn.com/bphoto/mDU-bK5K72Vi71F8lh3cuA/348s.jpg>

Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2016, pukul 01.30 WIB

Bangunan pendukung yang ada di taman kota dan taman olahraga adalah bangunan toko olahraga atau sport center yang berada pada taman kota dan taman olahraga. Toko olahraga ini memiliki desain minimalis yang dapat mencakup seluruh kebutuhan peralatan olahraga yang hendak dibeli ataupun dapat dipinjam oleh pengunjung taman yang ingin melakukan olahraga. Selain bangunan sport center yang ada pada taman tersebut, ada beberapa bangunan pendukung yang akan dirancang pada taman kota dan taman olahraga yaitu berupa pusat informasi, WC, dan ruang security pada taman kota dan taman olahraga.

BAB III

TINJAUAN TEORI ARSITEKTUR MODERN MINIMALIS DAN TAMAN KOTA DAN TAMAN OLAHRAGA

3.1. Tinjauan Tentang Arsitektur Modern Minimalis

3.1.1. Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur Modern itu sendiri memiliki arti tersendiri, seperti kata modern itu sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan setiap hal yang berkembang pada masa kini atau yang menunjukkan karakter kekinian. Jika dikaitkan dengan hunian kata modern itu sendiri yang berkaitan dengan Arsitektur modern yang mampu menghadirkan gaya hidup masa kini di dalam bangunan hunian tersebut. Arsitektur Modern itu sendiri memiliki beberapa prinsip yaitu diantaranya adalah *bangunan Fungsional dan Efisiensi*.

Bangunan Fungsional itu sendiri memiliki arti bangunan tersebut benar-benar mampu memfasilitasi aktivitas dari penghuni dari bangunan itu sendiri. Sedangkan Efisiensi itu sendiri memiliki arti sesuatu yang harus mampu diterapkan dalam berbagai hal, seperti efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan bangunan, dan aspek *free maintenance* pada bangunan. Pada dasarnya bangunan modern itu adalah sebuah bangunan yang memberi kemudahan bagi pengguna dari bangunan tersebut, baik dalam hal akses, ataupun dari bentuk bangunan yang memiliki ciri tersendiri, serta dapat memenuhi kebutuhan dari penghuni bangunan.

Arsitektur modern itu sendiri dimulai dengan adanya pengaruh Art Nouveau yang banyak menampilkan keindahan plastisitas pada bangunan, kemudian dilanjutkan dengan pengaruh dari Art Deco yang lebih mengekspresikan kekaguman manusia terhadap kemajuan teknologi, dan perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi tersebut juga mempengaruhi bentuk dan gaya bangunan modern, pengaruh

teknologi modern ini sangat mempengaruhi bangunan arsitektur modern mulai dari bahan bangunan modern, dan bentuk bangunan yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan atau ide dari seorang Arsitek untuk merancang sebuah bangunan.

3.1.2. Karakteristik Arsitektur Modern

Pada bangunan yang memiliki ciri Arsitektur Modern yang dimulai pada masa Art Nouveau memiliki karakteristik tersendiri, baik karakteristik umum ataupun karakter dari seorang Arsitek itu dalam merancang sebuah bangunan. Berikut ini adalah beberapa karakteristik DARI Arsitektur Modern secara umum diantaranya lain,

- a. Menolak gaya lama, pengertian dari menolak gaya lama ini adalah menolak gaya dari bangunan arsitektur yang cenderung terpaku pada arsitektur masa sebelum Art Nouveau memasuki konsep arsitektur modern, seperti gaya Arsitektur Yunani dan Romawi.
- b. Menolak bordiran atau ukiran dalam bangunan, pengertian dari menolak ukiran atau bordiran pada bangunan adalah sebuah konsep bangunan yang mengikuti konsep dari bangunan kontemporer atau masa lampau yang lebih mementingkan ukiran pada bangunan yang memiliki arti tersendiri, seperti pada bangunan khas romawi kuno yang selalu memiliki ukiran pada tiang penyangga bangunan.
- c. Menyederhanakan Bangunan sehingga format detail menjadi tidak perlu, pengertian dari detail bangunan adalah merancang sebuah bangunan dengan perhitungan dari detail yang perlu ada dan tidak perlu pada bangunan, sehingga menghemat ruang ataupun menghemat biaya dari pengerjaan bangunan.
- d. Mengadopsi prinsip bahwa bahan dan fungsi sangatlah menentukan hasil bangunan, memiliki pengertian bahwa sebuah bangunan modern itu adalah hasil dari mendeskripsikan fungsi dari bangunan yang akan

dirancang sesuai dengan kebutuhan dan menentukan jenis dari bahan bangunan yang sesuai dengan konsep awal rancangan.

- e. Memandang bangunan sebagai mesin, memiliki arti bahwa bangunan modern memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena pada bangunan itu sendiri aktifitas manusia yang menjadi hal penting dari kegiatan manusia, karena bangunan arsitektur yang baik adalah dapat memwadahi seluruh aktifitas manusia pada bangunan tersebut.

3.1.3. Pendapat Tentang Arsitektur Modern

Banyak pendapat ataupun konsep dari arsitektur modern menurut para Arsitek yang melopori Arsitektur Modern, di antara lain adalah Adolf Loos, Alvar Aalto, Frank Lloyd Wright, I.M. Pei, Le Corbusier, Louis Sullivan, Ludwig Mies van der Rohe, Oscar Niemeyer, Otto Wagner, Peter and Alison Smithson, Philip Johnson, Ralph Tubbs, dan Walter Gropius. Beliau adalah seorang Arsitek terkenal dunia yang bergerak dalam bidang bangunan arsitektur modern, karya-karya dari beliau sudah mendunia dan termaksud dalam arsitek dunia. Berikut ini beberapa pendapat tentang arsitektur modern,

- a. Form Follows Function, yang dicetuskan oleh Horatio Greenough (Louis Sullivan) tentang pandangannya terhadap bangunan modern
- b. Less is More, yang diumumkan oleh Arsitek Mies van der Rohe tentang pandangannya terhadap bangunan Arsitektur Modern
- c. Less is More Only When More is too Much, yang dikatakan oleh Frank Lloyd Wright tentang bangunan modern menurut pandangan beliau
- d. Less is a Bore, yang dicetuskan oleh Robert Venturi seorang pelopor arsitektur post modern dengan gaya beliau.

3.1.4. Bentuk dan Ruang dalam Arsitektur Modern

Pada perkembangan arsitektur modern saat ini banyak sekali pemikiran dan perkembangan yang dilakukan oleh seluruh arsitek dunia mengenai konsep yang diterapkan pada bangunan modern seperti pada bentuk, ruang, fungsi, dan konstruksi yang digunakan pada bangunan yang mengambil konsep Arsitektur Modern. Penekanan pada bangunan arsitektur modern itu sendiri sangat bermacam-macam dan tergantung pada seorang arsitek menekankan bangunan modern tersebut dirancang seperti apa, selain itu penekanan seorang arsitek biasanya lebih pada penekanan bentuk dan ruang yang ada pada bangunan. Ciri yang dapat terlihat pada penekanan bentuk dan ruang adalah ciri yang dapat teraba dan terlihat oleh mata, baik manusia yang melihat mengerti atau tidak dengan bidang arsitektur tetapi dapat merasakan bentuk yang menarik dari bangunan modern.

Pada segi konstruksi ini sendiri sudah sangat mengalami kemajuan baik dalam alat yang digunakan untuk mendukung pembangunan ataupun dengan bahan bangunan yang sudah ada semakin baik. Pada arsitektur modern ditandai dengan menggunakan bahan beton bertulang, baja, dan bahan-bahan bangunan yang ringan yang diterapkan pada bangunan modern. Jika dilihat dari fungsi bentuk bangunan arsitektur modern menggunakan modul manusia yang dicetuskan oleh seorang arsitek terkenal dunia yaitu Le Corbusier, karena bangunan yang ditekankan sesuai pada fungsinya dan terkenal dengan slogan “rumah sebagai mesin untuk tempat tinggal”.

Pada bentuk dari bangunan arsitektur modern dapat dilihat dari segi bentuk bangunan yang tidak kaku dan memungkinkan untuk menghasilkan bentuk yang tidak biasa karena perkembangan teknologi struktur yang sudah sangat berkembang dan konstruksi yang dapat memungkinkan menciptakan bentuk yang tidak biasa. Sedangkan pada segi ruang tersendiri lebih mengarah kepada sirkulasi yang diciptakan pada bangunan untuk memudahkan manusia melakukan aktifitas di dalam bangunan,

dan melakukan kegiatan yang dapat menghabiskan waktu cukup lama di dalam bangunan (step to step).

Bentuk dalam bangunan Arsitektur itu sendiri tidak ditentukan dari fungsi ataupun dari bahan bangunan yang digunakan untuk membangun, melainkan dari bentuk, fungsi dan konstruksi yang khusus diterapkan pada bangunan arsitektur modern yang muncul menjadi satu kesatuan yang serasi. Bentuk-bentuk unik yang muncul pada bangunan umumnya muncul dari kemajuan dalam bidang konstruksi modern yang menjadikan sebuah bangunan dapat dibentuk sesuai dengan keinginan ataupun ide dari seorang arsitek.

Sedangkan ruang itu sendiri tidak dapat disingkirkan dalam hal mengenai arsitektur modern, karena ruang menjadi hal yang sangat penting dalam merancang sebuah bangunan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Sebelum masuknya arsitektur modern ruang diatur dengan penempatan yang tidak teratur atau hanya sebagai pelengkap pada bangunan, tetapi pada bangunan arsitektur modern ruangan sangat berperan penting dalam bangunan untuk memwadahi aktifitas yang akan dilakukan di dalam ruangan. Ruangan juga berpengaruh pada akses yang akan diterapkan pada bangunan, dan juga ruangan modern memiliki fungsi yang tidak terbatas dan dapat diakses dari segala arah.

3.2. Arsitektur Modern Minimalis

3.2.1. Pengertian Arsitektur Modern Minimalis

Arsitektur modern minimalis itu berasal dari perkembangan arsitektur modern yang layaknya memiliki kemiripan dalam hal bangunan, baik secara fisik maupun secara konsep bangunan. Prinsip utama dari Arsitektur Modern Minimalis ini tidak berbeda dari arsitektur modern yang menjadi akar dari arsitektur modern minimalis ini yaitu *fungsional dan efisien*. Pada arsitektur modern minimalis penggunaan ornamen pada bangunan muncul kembali, tetapi bukan dalam bentuk bangunan rumit melainkan lebih sederhana dan memiliki sifat geometric. Penggunaan ornamen yang

diterapkan pada bangunan modern minimalis sangat dominan baik di dalam bangunan ataupun di luar bangunan, dan merupakan pemanis fasad pada bangunan. Bentuk yang sangat terkenal dengan arsitektur modern minimalis sangat lekat dengan bentuk kota atau box yang banyak diterapkan pada bangunan arsitektur modern minimalis.

Mengkombinasikan konsep dari Arsitektur Modern Minimalis dengan konsep arsitektur yang akan diterapkan di Indonesia yang memiliki iklim Tropis cukup ekstrim karena memiliki posisi tepat pada garis khatulistiwa, gaya arsitektur modern minimalis yang diterapkan harus menyesuaikan dengan bentuk dari atap bangunan. Arsitektur modern minimalis di Indonesia sendiri sudah banyak mengalami perkembangan baik dalam bidang bentuk bangunan, bentuk atap yang merespon iklim Tropis di Indonesia, serta eksterior jendela yang memiliki ukuran lebih lebar dan tinggi.

Ruang-ruang pada Arsitektur Modern Minimalis saling terhubung antara satu dengan yang lain agar menciptakan keharmonisan antar ruang, dengan memiliki sirkulasi yang baik dalam bangunan. Ruang-ruang pada bangunan hanya dibatasi oleh interior yang tidak permanen, seperti pada bagian ruang keluarga dan ruang tamu yang biasanya hanya dibatasi oleh interior seperti lemari atau rak buku untuk memisahkan bagian ruangan. Bahan bangunan yang digunakan pada arsitektur modern minimalis biasanya stainless steel finishing polished, kaca berwarna (printed glass), dan aluminium anodized yang sudah digunakan pada awal masa arsitektur modern.

3.2.2. Konsep Bentuk Ruang Dalam

Ruang itu sendiri juga memiliki beberapa konsep yang telah diterapkan oleh arsitek-arsitek terkenal dunia, diantaranya adalah,

- a. Ruang yang tercipta haruslah seefisien mungkin yang sesuai dengan kaidah industri. Sesuai dengan konsep yang diciptakan Le Corbusier

ruang adalah mesin untuk ditinggali dan ditempati manusia. Keindahan dapat diperoleh dari purism, pada bentuk yang halus dan sederhana.

- b. Bentuk bangunan menggunakan modul manusia, karena bangunan ditekankan pada fungsinya yang mewedahi aktifitas manusia.
- c. Bentuk bersifat kubisme dari futuristik.
- d. Ruang haruslah sederhana dan apadanya, karena dari situlah estetika berasal. Fleksibel adalah nilai tambah tersendiri bagi sebuah ruang yang dapat memberi kesan dinamis dan adaptif.
- e. Pembentukan ruang dimulai dari suasana, kemudian berlaih pada fungsi. Keindahan ditemukan dari produk industri dan bukan dari alam.
- f. Penciptaan bentuk bangunan disesuaikan dengan pola perletakan dan hubungan antar ruang yang urut berdasarkan *sequence* proses kegiatan penghuni bangunan.
- g. Ruang terbentuk karena interaksinya dengan lingkungan alam. Lingkungan alam dapat merespon kebutuhan ruang berdasarkan filosofi ruangan yang dibuat.
- h. Bentuk suatu bangunan sangat bersifat kontekstualism dengan merespon kondisi alam, kolerasi alam, topografi dengan Arsitektur terwujud pada bentuk bangunan yang mengadopsi bentuk dari lokasi tapak bangunan.

Oleh karena itu bentuk dalam ruang itu sendiri memiliki konsep dan tipologi dalam penempatan bagian-bagian ruang, sehingga tercipta sirkulasi yang baik pada bangunan. Terutama pada arsitektur modern minimalis penataan ruang dalam pada bangunan sangat mengandalkan penempatan ruang yang seefisien mungkin, perbandingan ruangan dapat dibedakan dari ketinggian lantai, dapat dibatasi oleh interior, atau ruangan dapat diserasi dengan alam sekitar bangunan sehingga ruangan terasa lebih nyaman untuk di tinggali.

3.3. Tata Ruang

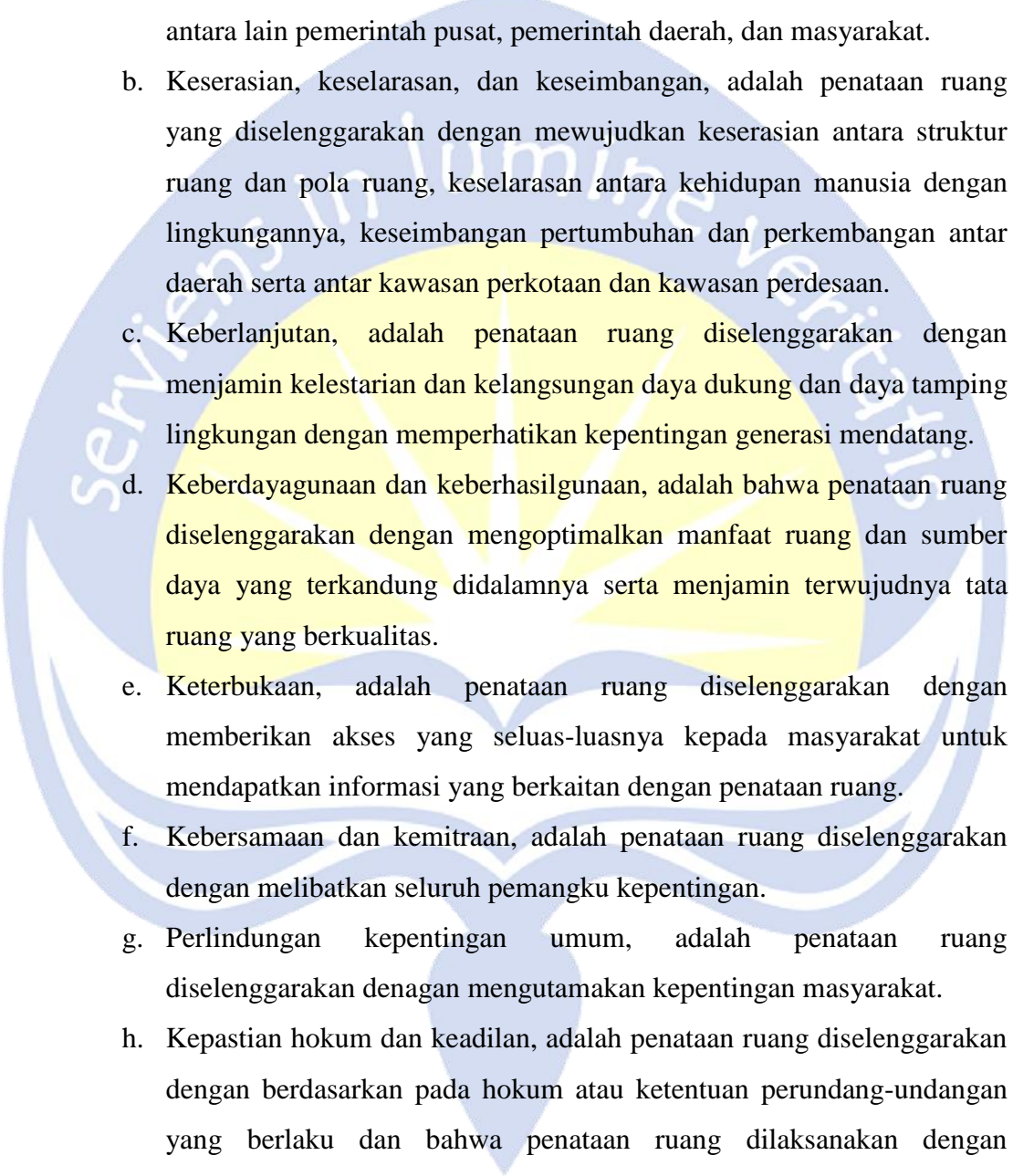
3.3.1 Pengertian Tata Ruang

Tata Ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomu masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Menurut D.A. Tisnaadmidjaja yang dimaksud dengan ruang adalah wujud fisik wilayah dalam dimensi geografis dan geometris yang merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan kehidupannya dalam suatu kualitas kehidupan yang layak.

Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang yang memanfaatkan tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Hal tersebut merupakan ruang lingkup penataan ruang sebagai objek hukum administrasi Negara. Sehingga hukum penataan ruang menurut undang-undang nomor 26 tahun 2007 yaitu hukum yang berwujud struktur ruang, adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai kegiatan ekonomi masyarakat yang secara hierarki memiliki hubungan fungsional dan pola ruang yang distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.

3.3.2 Asas dan Tujuan Penataan Ruang

Menurut Herman Hermit sebagaimana asas hukum yang paling utama yaitu keadilan, maka arah dan kerangka pemikiran serta pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam pengaturan apapun, termaksud pengaturan undang-undang penataan ruang wajib dijiwai oleh asas keadilan. Berdasarkan pasal 2 Undang-Undang no.26 tahun 2007 dituliskan bahwa penataan ruang diselenggarakan berdasarkan asas,

- 
- a. Keterpaduan, adalah penataan ruang diselenggarakan dengan mengintegrasikan berbagai kepentingan yang bersifat lintas sector, lintas wilayah dan lintas pemangku kepentingan. Pemaku kepentingan antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.
 - b. Keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, adalah penataan ruang yang diselenggarakan dengan mewujudkan keserasian antara struktur ruang dan pola ruang, keselarasan antara kehidupan manusia dengan lingkungannya, keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan antar daerah serta antar kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan.
 - c. Keberlanjutan, adalah penataan ruang diselenggarakan dengan menjamin kelestarian dan kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan dengan memperhatikan kepentingan generasi mendatang.
 - d. Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan, adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan mengoptimalkan manfaat ruang dan sumber daya yang terkandung didalamnya serta menjamin terwujudnya tata ruang yang berkualitas.
 - e. Keterbukaan, adalah penataan ruang diselenggarakan dengan memberikan akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penataan ruang.
 - f. Kebersamaan dan kemitraan, adalah penataan ruang diselenggarakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.
 - g. Perlindungan kepentingan umum, adalah penataan ruang diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat.
 - h. Kepastian hukum dan keadilan, adalah penataan ruang diselenggarakan dengan berdasarkan pada hukum atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan bahwa penataan ruang dilaksanakan dengan pertimbangan rasa keadilan masyarakat serta melindungi hak dan kewajiban semua pihak secara adil dengan kepastian jaminan hukum.

- i. Akuntabilitas, adalah penyelenggaraan penataan ruang dapat dipertanggung jawabkan baik prosesnya, pembiayaannya, serta hasilnya.

3.3.3 Klasifikasi Penataan Ruang

Klasifikasi penataan ruang ditegaskan dalam undang-undang penataan ruang bahwa penataan ruang diklasifikasikan berdasarkan sistem, fungsi utama kawasan, wilayah administrative, kegiatan kawasan, dan nilai strategis kawasan. Berikut ini adalah penataan ruang yang ditegaskan,

- a. Penataan ruang berdasarkan sistem yang terdiri atas sistem wilayah dan sistem internal perkotaan.
- b. Penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budi daya.
- c. Penataan ruang berdasarkan wilayah administrasi yang terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan ruang penataan wilayah kabupaten/kota.
- d. Penataan ruang berdasarkan kegiatan kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan perkotaan, dan penataan ruang kawasan pedesaan.
- e. Penataan ruang berdasarkan nilai strategis kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan strategis nasional, penataan ruang kawasan strategis provinsi, dan penataan ruang kawasan strategis kabupaten/kota.

Penyelenggaraan penataan ruang harus memperhatikan hal-hal berikut,

- a. Kondisi fisik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang rentan terhadap bencana, terutama terhadap bencana alam.
- b. Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan, kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik, hokum, pertahanan,

keamanan, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu kesatuan.

c. Geostrategi, geopolitik, dan geoekonomi.

Penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota harus dilakukan secara berjenjang dan komplementer. Komplementer yang dimaksud disini adalah bahwa penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota saling melengkapi satu sama lain, bersinergi dan dalam penyelenggaraannya tidak terjadi tumpang tindih kewenangan.

3.4. Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar

3.4.1. Tata Ruang Dalam

Menurut Suptandar (1995:11) tata ruang dalam berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika.

D.K Ching (1995) mengatakan bahwa tata ruang dalam atau desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang dan lingkungan ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, serta menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, bahkan tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian. Beberapa pembahasan utama ruang dalam meliputi, Struktur, dinding pembatas, pintu, jendela, atap, langit-langit, partisi, dan permukaan lantai.

Elemen pelengkap ruang dalam adalah elemen-elemen yang ada di dalam ruang yang mendukung fungsi-fungsi di dalam ruang. Fungsi-fungsi tersebut antara lain :

- a. Pengkondisian udara dalam ruang
- b. Pencahayaan ruang
- c. Sebagai wadah aktivitas
- d. Fungsi dari elemen pembatas ruang

Elemen Pelengkap ruang dalam contohnya diantara lain adalah instalasi jaringan air bersih maupun air kotor, drainase, jaringan listrik, fire protection, air conditioner, lampu ruangan, dan ran air. Kebutuhan elemen pelengkap ruangan ini ditentukan oleh efektivitas jaringan.

3.4.2. Tata Ruang Luar


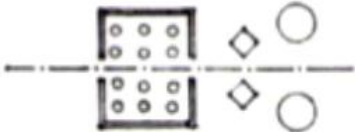

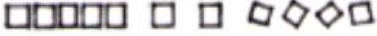
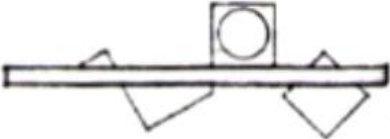

Penertian kata eksterior memiliki arti yang berbeda yaitu sesuatu yang berada pada permukaan luar, rancangan pada daerah luar, atau berada di sisi luar. Maka ruang luar merupakan suatu area yang dapat mewadahi kegiatan atau aktivitas manusia baik dalam berinteraksi, sirkulasi, maupun kegiatan lainnya yang berada di luar bangunan. Ruang luar dibentuk oleh bidang tegak dan pelingkup lainnya. Ruangan harus terasa sebagai wadah yang membatasi pandangan mata. Prinsip penataan dibutuhkan dalam tata ruang luar. Penataan tidak hanya berupa aturan geometric tetapi lebih pada suatu kondisi dimana setiap bagian dari seluruh komposisi saling berhubungan dengan bagian lain dan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu susunan yang harmonis.

Pembatasan utama ruang luar yaitu :

- a. Elemen Horizontal (lantai)
- b. Elemen vertikal (dinding dan kolom)

Tabel 3.4.1 Tabel Penataan Ruang

Sumber : D.K Ching, Jilid I

Prinsip Penataan	Karakteristik
<p>Sumbu</p> 	<p>Sebuah garis yang terbentuk oleh dua buah titik didalam ruang, dimana bentuk-bentuk dan ruang-ruang dapat disusun dalam sebuah paduan yang simetri dan seimbang.</p>
<p>Simetri</p> 	<p>Distribusi dan susunan yang seimbang dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang sama pada sisi yang berlawanan terhadap suatu garis atau bidang pembagi ataupun terhadap titik pusat atau sumbu.</p>
<p>Hirarki</p> 	<p>Penekanan kepentingan atau keutamaan suatu bentuk atau ruang menurut ukuran, wujud atau penempatannya, relatif terhadap bentuk-bentuk atau ruang-ruang lain dari suatu organisasi.</p>
<p>Irama</p> 	<p>Pergerakan yang mempersatukan, yang dicirikan dengan pengulangan berpola atau pergantian unsur atau motif formal dalam bentuk yang sama atau dimodifikasi.</p>
<p>Datum</p> 	<p>Sebuah garis, bidang atau volume yang oleh karena kesinambungan dan keteraturannya berguna untuk mengumpulkan, mengukur dan mengorganisir suatu pola bentuk-bentuk dan ruang-ruang.</p>
<p>Transformasi</p> 	<p>Struktur atau organisasi dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi dalam merespon suatu lingkup atau kondisi yang spesifik tanpa kehilangan konsep atau identitasnya.</p>

3.1 Tabel Organisasi Ruang

Sumber : Ching, Francis D.K (2007) p.216

3.5. Sirkulasi

Sirkulasi itu sendiri sangat dekat hubungannya dengan ruang dalam pada bangunan dan juga sangat dekat hubungannya pemilihan sirkulasi untuk memudahkan sirkulasi pada taman kota sebagai tata ruang luar bangunan. Sirkulasi itu sendiri dapat diartikan sebagai tali yang mengikat ruang dalam sebuah bangunan deretan ruang-ruang dalam maupun ruang luar menjadi saling berhubungan (Ching, F, 1993:246). Pada dasarnya sirkulasi dapat dibagi menjadi 3 dasar, berikut dasar sirkulasi berdasarkan fungsi, yaitu

3.5.1 Jenis Sirkulasi Menurut Peggungannya

3.5.1.1 Sirkulasi Manusia

Pada kaitanya arsitektur dan manusia sangat erat berhubungan, manusia tentu menjadi objek penting dalam merancang suatu bangunan, tak terkecuali dalam merancang sirkulasi. Sirkulasi manusia dapat berupa pelestarian atau plaza yang membentuk hubungan erat antar aktivitas dalam akses tapak. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan sirkulasi bagi manusia yaitu lebar jalan, pola lantai, kejelasan orientasi, lampu jalan, dan fasilitas penyebrangan. Selain itu ada beberapa ciri sirkulasi manusia yaitu ;

- a. Kelonggaran dan Flexible dalam bergerak
- b. Berkecepatan rendah
- c. Ukuran sesuai dengan skala manusia

3.5.2.1 Sirkulasi Kendaraan

Hirarki sirkulasi kendaraan dapat dibagi menjadi 2 jalur yaitu ;

- a. Jalur distribusi, jalur untuk gerak perpindahan lokasi
- b. Jalur akses, jalur yang melayani hubungan jalan dengan pintumasuk bangunan

3.5.3.1 Sirkulasi Barang

Pada sirkulasi barang itu sendiri biasanya ditentukan oleh pengiriman barang tersebut akan dibawa kemana, dan akan diarahkan menuju tempat yang lebih tinggi atau lebih rendah dari ketinggian awal benda. Benda biasanya dapat diantarkan menggunakan troli jika memindahkan barang dari tempat dengan ketinggian yang sama, sedangkan ke tempat yang lebih tinggi atau rendah biasa menggunakan ram atau bisa menggunakan lift jika akan dipindahkan dengan sangat tinggi.

3.5.2 Jalur Sirkulasi Berdasarkan Alur

1.5.3.1 Sirkulasi Horzintal

Sirkulasi Horizontal merupakan area sirkulasi pada masing-masing lantai. Jalur sirkulasi mempunyai peran yang cukup penting dalam sebuah organisasi ruang selain sebagai penghubung antar ruang dan sebagai fasilitator, sirkulasi depan berperan dalam memberikan rasa kenyamanan bagi penghuninya. Pembagian alur sirkulasi ;

- a. Jalur Sirkulasi Utama, area sirkulasi yang harus memiliki ruang yang cukup luas dan lebar. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kemacetan
- b. Jalur Sirkulasi Sekunder, area sirkulasi ini biasanya berada di dalam ruangan dan merupakan cabang dari sirkulasi utama atau sirkulasi yang timbul akibat parabol rumah.

2.5.3.1 Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi Bertikal sangat penting untuk bangunan berlantai dua atau lebih, karena bangunan berlantai banyak membutuhkan sebuah sirkulasi yang dapat membantu mencapai ruang diatas. Dapat dengan cara menggunakan tangga atau dengan lift untuk mencapai ruang dengan lantai lebih dari satu.

3.5.3 Hubungan Jalan Dengan Ruang

Jalan yang ada membuat sebuah sirkulasi yang sangat cocok pada jalan yang berada di luar ruangan dan menghubungkan dengan jalan yang ada di ruangan,

3.5.3.1 Melalui ruang-ruang

- a. Kesatuan tiap ruang yang dipertahankan
- b. Konfigurasi jalan yang fleksible
- c. Pemanfaatan ruang-ruang perantara untuk menghubungkan jalan dengan ruang yang ada

4.5.3.1 Menembus Ruang

- a. Jalan mampu menembus sebuah ruang melalui sumbunya, baik sumbu jalan tersebut miring atau pada sepanjang sisi jalan utama
- b. Pemotongan sebuah ruang menghindari pola-pola istirahat dan gerak didalamnya.

5.5.3.1 Berakhir Dalam Ruang

- a. Lokasi ruang menentukan jalan
- b. Hubungan jalan dan ruang digunakan dalam pendekatan dan jalan masuk antara ruangan-ruangan yang ada
- c. Memiliki bentuk yang fungsional

3.5.4 Bentuk Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi dapat berbentuk tertutup, dan terbuka pada salah satu sisinya atau dapat terbuka pada kedua sisinya. Sirkulasi pada ruang dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

3.5.4.1 Tertutup

Bentuk dari ruang sirkulasi membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang yang saling terhubung dan digabungkan melalui beberapa pintu masuk yang tersedia pada dinding.

3.5.5.1 Ruang Sirkulasi Terbuka Satu Sisi

Bentuk ruang sirkulasi membentuk seperti balkon yang memiliki cukup ruang untuk sirkulasi visual yang dapat menggabungkan ruang-ruang yang berdampingan dan memiliki pintu yang menghubungkan ruang tersebut.

3.5.6.1 Terbuka Pada Kedua Sisi

Bentuk ruang sirkulasi yang membentuk deretan kolom untuk menjadi sebuah sirkulasi jalan yang menjadi perluasan fisik dari ruang yang berada disampingnya, sehingga menjadi seperti kesatuan ruang.

3.5.5 Bentuk Sirkulasi Jalan

Pada bidang arsitektur banyak bentuk sirkulasi yang sudah ada, terutama pada buku dasar arsitektur yang digunakan yaitu D.K. Ching. Berbagai macam bentuk sirkulasi tersebut dapat digunakan di dalam ruangan ataupun diluar ruangan.

3.5.5.1 Linear

Bentuk sirkulasi jalan linear merupakan salah satu bentuk sirkulasi yang memiliki bentuk jalan lurus dan menjadi unsur utama dalam mengorganisir ruang yang berdampingan. Selain membentuk sebuah jalan lurus, linear juga dapat membentuk sirkulasi yang berbelok-belok tetapi tetap memiliki kesatuan sirkulasi antar ruang.

3.5.5.2 Radial

Bentuk sirkulasi jalan radial adalah suatu sirkulasi yang ditawarkan membentuk sebuah keterhubungan antar ruang dengan sirkulasi yang berbeda arah, tetapi memiliki sebuah pusat sirkulasi yang berada di tengah.

3.5.5.3 Grid

Bentuk sirkulasi grid merupakan sebuah bentuk sirkulasi yang biasa memiliki bentuk persegi, serta sirkulasi yang dibuat memiliki keteraturan bentuk sirkulasi. Sirkulasi grid dapat terbentuk jika setiap ruang yang dihubungkan memiliki bentuk yang sama dan luas yang sama juga, sehingga memiliki sirkulasi yang baik.

BAB IV

TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN TANGERANG

Secara perencanaan pemerintah pemetaan wilayah, Tangerang merupakan salah satu kota yang mendukung ibukota Indonesia yaitu DKI Jakarta. Tangerang adalah kota yang dimaksudkan oleh pemerintah sebagai salah satu kota industri yaitu Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) merupakan perencanaan kota yang sudah diatur oleh perundang-undangan pemerintah menjadi kota industri yang mendukung ibukota Jakarta. Oleh karena itu Tangerang yang merupakan salah satu kota industri yang ada di Indonesia memiliki luas wilayah yang cukup luas untuk pembangunan kawasan industri seperti pabrik, dan perkantoran.

4.1 Tinjauan Wilayah Kabupaten Tangerang

Secara historis kabupaten Tangerang yang berdiri sejak tahun 1684 yang lalu, pada masa penjajahan Belanda. Pada jaman dahulu Tangerang lahir akibat desakan dari agresi yang melawan penjajahan Belanda yang membuat kesultanan Banten mengutus tiga maulana yang berpangkat tinggi untuk membangun suatu benteng pertahanan bagi kesultanan Banten dalam melawan penjajahan Belanda. Pada tahun 1684 pertahanan yang dibuat oleh tiga maulana kesultanan Banten akhirnya rubuh oleh para penjajah dari Belanda. Pada saat itu sebutan Tangerang lahir akibat runtuhnya pertahanan kesultanan Banten oleh penjajah Belanda, yang saat ini dikenal dengan sebutan Tangerang.

Pada kabupaten Tangerang sendiri sudah menjadi lintasan perniagaan, perhubungan sosial dan interaksi antar daerah lain. Hal ini disebabkan oleh letak kabupaten Tangerang yang berada di dua poros pusat perniagaan kota Jakarta – Banten. Berdasarkan cerita masa lalu yang dimana kesultanan Banten membuat kota pertahanan yang akhirnya jatuh ke tangan penjajah Belanda membuat perjanjian

antara kubuh kesultanan Banten dengan penjajah Belanda pada 17 April 1684 yang menjadikan daerah Tangerang atau seluruhnya menjadi wilayah kekuasaan penjajah Belanda. Sebagai wujud dari kekuasaan yang diperoleh Belanda dari kesultanan Banten atas wilayah Tangerang, kemudian Belanda membuat pemerintahan kabupaten yang lepas dari wilayah Banten yang dipimpin oleh seorang bupati.

Para bupati yang menjabat di Tangerang yang menjabat pada pemerintahan Belanda pada periode 1682-1809 yaitu Kyai Aria Soetadilaga I-VII. Setelah keturunan Aria Soetadilaga dinilai tak mampu lagi memerintah kabupaten Tangerang dengan baik, akhirnya penjajah Belanda menghapus pemerintahan di daerah kabupaten Tangerang dan memindahkannya ke pusat pemerintahan di Jakarta. Berdasarkan Po No. 34/2604 yang menyangkut pemindahan Jakarta Ken Yaskusyo ke Tangerang, maka pantia hari hari jadi Kabupaten Tangerang menetapkan terbentuknya pemerintahan kabupaten Tangerang. Sebab itu kelahiran pemerintahan daerah ini adalah pada tanggal 27 Desember 1943. Kemudian ditetapkan itu dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Tangerang No. 18 tahun 1984 dengan tanggal 25 Oktober 1984.

Pada tanggal 28 Februari 1993 UU No. 2 Tahun 1993 tentang pembentukan kota Tangerang, berdasarkan UU wilayah kota administratif Tangerang dibentuk menjadi daerah otonomi kota Tangerang, yang lepas dari kabupaten Tangerang. Berkaitan dengan hal tersebut, kemudian muncul sebuah peraturan pemerintah No. 14 Tahun 1995 tentang pemindahan ibukota kabupaten Dari II Tangerang dari wilayah kotamadya Dari II Tangerang ke kecamatan Tigaraksa. Pada akhirnya awal tahun 2000 pusat pemerintahan kabupaten Tangerang dipindahkan oleh Bupati H. Agus Djunara ke ibukota Tigaraksa. Pemindahan ibukota ini dinilai strategis dalam upaya pemajuan daerah karena bertepatan dengan penerapan otonomi daerah yang diberlakukan pertimbangan keuangan pusat dan daerah, adanya revisi pajak, dan retribusi daerah, serta pembentukan Provinsi Banten.

4.1.1 Letak Geografis

Secara fisik Tangerang sendiri dapat dilihat tata letak geografis, luasan wilayah, batas administrasi, tipografi, dan iklim yang ada. Letak Tangerang secara geografis terletak pada posisi $106^{\circ}36'' - 106^{\circ}42''$ Bujur Timur (BT) dan $6,6 - 6$ Lintang Selatan (LS). Tangerang sendiri terletak pada Provinsi Banten yang menjadi kota industri membantu ibukota Jakarta. Jarak antar kabupaten Tangerang dengan ibukota DKI Jakarta kurang lebih 30 km, dan keduanya dihubungkan dengan jalan bebas hambatan Jakarta Merak yang menjadi jalur utama lalu lintas perekonomian antara pulau Jawa dan Sumatera. Berikut batas-batas wilayah dari Tangerang :

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Selatan : Kabupaten Bogor
- c. Barat : Kabupaten Lebak dan Serang
- d. Timur : DKI Jakarta (Jakarta Barat)



4.1.1 Peta Kabupaten Tangerang

Sumber : google.com/peta-baupaten-tangerang

Diunduh pada tanggal 26 Oktober 2016, pukul 03.00 WIB

Secara topografi kabupaten Tangerang berada pada wilayah dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran rendah sebagian besar berada di wilayah Utara yaitu Kecamatan Teluknaga, Kecamatan Mauk, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Sukadiri, Kecamatan Kresek, Kecamatan Kronjo, Kecamatan Pakuhaji, dan Kecamatan Sepatan. Sedangkan untuk dataran tinggi berada di wilayah bagian tengah ke arah selatan. Secara administratif kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa. Keadaan iklim didasarkan pada penelitian BMKG, stasiun Geofisika Kelas II Budiarto, Curug, yaitu berupa data temperatur (suhu) udara, kelembaban udara, dan intensitas matahari, curah hujan dan rata-rata kecepatan angin.

Temperatur udara rata-rata berkisar antara 21,5 – 34,1 °C, temperatur tertinggi pada bulan Oktober dan Desember yaitu 35,4 °C dan temperatur terendah pada bulan Agustus yaitu 20,2 °C. Rata-rata kelembaban udara dan intensitas matahari sekitar 79,9% dan 54,5%. Keadaan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni dan November yaitu 17 mm, sedangkan rata-rata curah hujan dalam satu tahun adalah 10,9 mm. Hari yang hujan tertinggi pada bulan Januari dengan hujan sebanyak 24 hari dan terendah pada bulan Agustus sebanyak 3 hari. Rata-rata angin dalam satu tahun adalah 3,5 km/jam dengan kecepatan maksimum 24 km/jam.

4.1.2 Luas Wilayah

Luas Wilayah kabupaten Tangerang 959,6 km², yang dibagi menjadi 36 kecamatan dan 316 desa. Kabupaten Tangerang sendiri merupakan pecahan dari kota Tangerang yang menjadi sebuah perbatasan antara kota Tangerang dengan ibukota DKI Jakarta. Berdasarkan luas wilayah yang ada di kabupaten Tangerang memiliki banyak potensi yang tersedia sebagai tempat mata pencaharian masyarakat sekitar. Potensi yang ada yaitu ekonomi yang cukup tinggi, pada bidang pertanian juga cukup

tinggi, dan pada bidang perikanan yang dekat dengan laut Jawa. Wilayah kabupaten Tangerang sendiri memiliki beberapa kecamatan yaitu kecamatan Balaraja, Kecamatan Jayanti, Kecamatan Tigaraksa (menjadi pusat kabupaten Tangerang), Kecamatan Jambe, Kecamatan Cisoka, Kecamatan Kresek, Kecamatan Kronjo, Kecamatan Mauk, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Sukadiri, Kecamatan Rajeg, Kecamatan Pasar Kemis, Kecamatan Teluk Naga, Kecamatan Kosambi, Kecamatan Pakuhaji, Kecamatan Sepatan, Kecamatan Curug, Kecamatan Cikupa, Kecamatan Panongan, Kecamatan Legok. Kecamatan Serpong. Kecamatan Pagedangan, Kecamatan Cisauk, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Pamulang, Kecamatan Ciputat.

4.1.3 Demografi

Demografi wilayah kabupaten Tangerang berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kabupaten Tangerang mencapai 2,83 juta jiwa. Penduduk kabupaten Tangerang sendiri terdiri dari 1,45 juta jiwa laki-laki, dan 1,38 juta jiwa perempuan. Presentase penduduk Tangerang pada tahun 2010 mencapai 27% dari total penduduk wilayah Provinsi Banten yang berjumlah 10,63 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya, Kabupaten Tangerang menduduki peringkat tertinggi pertama di Provinsi Banten yang diikuti oleh kota Tangerang 17%, Serang 13%, kota Tangerang Selatan 12%, Lebak 11%, Pandeglang 11%, kota Serang 5% dan terendah pada kota Cilegon 4%.

Laju pertumbuhan penduduk kabupaten Tangerang pertahun selama sepuluh tahun terakhir ini yakni pada tahun 2000 – 2010 sebesar 3,77% lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan penduduk Banten yang hanya 2,78% per tahun. Dengan luas wilayah kabupaten Tangerang sekitar 959,61 km² yang didiami oleh 2.834.375 jiwa maka

rata-rata tingkat kepadatan penduduk Tangerang adalah sebanyak 2.954 orang per km².

4.1.4 Geologi

Struktur geologi dari kabupaten Banten terdiri dari formasi batuan dengan tingkat ketebalan dari tiap-tiap formasi berkisar antara 200-800 meter dan tebal keseluruhan diperkirakan melebihi 3.500 meter. Formasi Bojongmanik merupakan satuan tertua berusia Miosen akhir, bantuannya terdiri dari perselingan antara batu pasir dan lempung pasiran, batu gamping, batu pasir tifaan, konglomerat dan breksi andesit yang diduga pada Pliosen awal. Berikutnya adalah formasi cipacar yang terdiri dari tuf batu apung berselingan dengan lempung tufaan, konlomerat, dan napal glaukonitan yang diduga pada Pliosen akhir. Diatas formasi ini adalah formasi Bojong yang terdiri dari napal pasiran, lempung pasiran, batu gamping kokina, dan tuf.

Kabupaten Tangerang bagian selatan terdiri atas batuan sedimen, batuan gunung api, batuan terobosan dan alluvium yang berumur Moisen awal hingga Resen, satuan tertua daerah ini adalah formasi Bayang yang berumur Eosen. Formasi Bayah terdiri dari tiga anggota yaitu anggota konglomerat, batu lempung, dan batu gamping. Selanjutnya adalah formasi Cicaruruep, formasi Cijengkol, formasi Citarate, formasi Cimampang, formasi Sareweh, formasi Badui, formasi Cimancuri, dan formasi Cikotok.

Batuan Gunung Api dapat dikelompokkan dalam batuan gunung api tua dan batuan gunung api muda yang berumur Plistosen tua hingga Holosen. Batuan terobosan yang dijumpai bersusunan andesiot sampai basal, Tuf Cikasungka berumur Plistosen, Lava Halimun dan batuan gunung api Kuartar. Pada peta lembar Leuwidarmar disajikan pula singkapan batuan metamorf yang diduga berumur Ologo Miosen terdiri dari Sekis, Genes,

dan Amfibolit yang tersikap di bagian utara tubuh Granodiorit Cihara, Diorit Kuarsa berumur Miosen tengah hingga akhir, Dasit dan Andesit berumur Miosen akhir, serta Basal berumur kuartar. Batuan endapan termuda adalah aluuium dan endapan pantai yang berupa krikil, pasir, lempung, rombakan batu gamping, koral bercampur pecahan moluska atau kerang-kerangan, gosong pantai, dan gamping terumbu.

4.1.5 Jenis Tanah dan Kemiringan Tanah

Sumber daya tanah wilayah Kabupaten Tangerang sendiri secara geografis terbagi menjadi dua tipe tanah yaitu kelompok tipe tanah sisa atau residu dan kelompok tipe tanah hasil angkutan. Secara umum distribusi dari masing-masing tipe tanah ini di wilayah Kabupaten Tangerang terdapat tipe tanah, antara lain :

- a. Aluvial Pantai dan Sungai
- b. Latosol
- c. Podsolik Merah Kuning
- d. Regosol
- e. Andosol
- f. Brown Forest
- g. Glei

Sedangkan kondisi kemiringan lahan di Kabupaten Tangerang terbagi menjadi tiga kondisi yang lumayan ekstrim, yaitu :

- a. Dataran yang sebagian besar terdapat di daerah Utara Kabupaten Tangerang yang memiliki tingkat kemiringan lahan antara 0 – 15%, sehingga menjadi lahan yang sangat potensial untuk pengembangan seluruh jenis fungsi kegiatan. Dengan nilai kemiringan ini tidak diperlukan banyak perlakuan khusus terhadap lahan yang akan dibangun untuk proses prakonstruksi. Lahan

dengan kemiringan ini biasanya tersebar sepanjang pesisir utara Laut Jawa, dan sebagian di kabupaten Tangerang bagian utara.

- b. Perbukitan landai – sedang (kemiringan $< 15\%$ dengan tekstur bergelombang rendah – sedang) yang sebagian besar dataran landai terdapat di bagian utara meliputi daerah dekat pantai laut Jawa yang berada di bagian utara Kabupaten Tangerang.
- c. Daerah perbukitan terjal (kemiringan $< 25\%$) terdapat di bagian tengah dan selatan dari kabupaten Tangerang itu sendiri.

Perbedaan kondisi alamiah ini turut berpengaruh terhadap timbulnya ketimpangan pembangunan yang semakin tajam di wilayah kabupaten Tangerang. Sehingga menimbulkan ketimpangan pembangunan yang condong ke arah Utara kabupaten Tangerang yang lebih memiliki peluang berkembang yang relatif lebih besar dari pada di wilayah bagian Selatan yang merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian cukup tajam.

4.1.6 Potensi – Potensi

Kabupaten Tangerang yang merupakan salah satu kota industri yang memang dikhususkan membantu DKI Jakarta dalam masalah perkembangan industri di Indonesia, memiliki banyak sekali potensi yang ada. Khususnya untuk penduduk yang tinggal dan menetap di Kabupaten Tangerang dan bekerja di daerah kabupaten Tangerang. Dapat terlihat banyaknya pabrik yang ada di kabupaten Tangerang terdapat pabrik-pabrik industri, pada jenis industri yang memiliki berbagai macam, seperti industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit. Pendapatan yang dimiliki oleh kabupaten Tangerang sendiri mencapai 2,6 Triliyun rupiah, yang didapatkan dari pabrik industri tersebut setiap tahunnya. Berikut potensi yang ada di kabupaten Tangerang :

a. Potensi Industri

Jenis Industri	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Pendapatan (Juta Rupiah)
Tekstil, pakaian jadi, dan kulit	140	113.441	2.600.861
Barang dari logam, mesin, dan perlengkapannya	161	28.827	1.399.524
Kimia, barang dari kimia, minyak, batu bara, dan barang plastik	115	17.168	1.120.448
Makanan, minuman, dan tembakau	61	7.401	1.076.654

4.1.1 Tabel Potensi Industri Kabupaten Tangerang

Sumber : <http://image.banten.kadinprovinsi.or.id/images/file/kadinprovinsi20121114110047.pdf>

Diunduh pada tanggal 26 Oktober 2016, pada pukul 06.00 WIB

Apabila dilihat dari pergolongan industri perusahaan yang ada di Kabupaten Tangerang pada tahun 2004 masih didominasi oleh industri barang yang terbuat dari karet, dan barang plastik sebanyak 91 perusahaan (12,2%), disusul dengan barang dari logam kecuali mesin dan peralatan sebanyak 72 perusahaan (9,65%), serta industri pengolahan lainnya sebanyak 71 perusahaan (9,52%). Sedangkan pertumbuhan industri IUIK dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja dari tahun 2004 hingga 2008 adalah pada tahun 2004 sebanyak 130 perusahaan dan tenaga kerja 1.332 orang dengan nilai investasi Rp. 18.034.472.00,-

Pada tahun 2005 sebanyak 97 perusahaan dengan tenaga kerja 10.668 orang dengan investasi senilai Rp. 445.576.440.00,-. Tahun 2006 sebanyak 210 perusahaan dengan tenaga kerja 8.288 orang dengan nilai investasi Rp. 258.100.431.400,-. Tahun 2007 sebanyak 347 perusahaan dengan tenaga kerja 12.570 orang dengan nilai investasi Rp.

952.793.446.400,-. Pada tahun 2008 sebanyak 284 perusahaan dengan tenaga kerja 10.130 orang dengan nilai investasi 1.414.888.175.600,-. Kegairahan dunia usaha sektor perdagangan tahun 2004 di kabupaten Tangerang dapat dilihat dari jumlah tanda daftar perusahaan (TDP) yang diterbitkan. Tercatat jumlah TDP yang diterbitkan tahun 2005 sebanyak 1.941 buah atau mengalami peningkatan sebesar 10,72% dibandingkan dengan tahun 2004 yang hanya 1.753 buah.

Jumlah TDP yang diterbitkan usaha bentuk Perseroan Terbatas (PT), mengalami peningkatan 132 perusahaan dibanding tahun sebelumnya dan penurunan terbesar terjadi pada usaha berbentuk CV, yaitu dari 649 buah tahun 2004 menjadi 690 tahun 2005 atau mengalami peningkatan sebesar 6,32 %. Sementara itu Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) juga sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2004 yaitu dari 1.146 buah di tahun 2004 menjadi 1.342 buah tahun 2005. Dilihat menurut kualifikasi usaha peningkatan cukup besar pada penerbitan SIUP pada usaha menengah yaitu mencapai 64 SIUP (108,2%).

Namun sebaliknya terjadi penurunan pada skala usaha kecil sebesar 134 SIUP(16,3%). Secara khusus perkembangan SIUP sektor jasa memperlihatkan lonjakan cukup besar selama periode 2003 - 2005 yaitu sebanyak 603 SIUP tahun 2003 naik menjadi 750 SIUP dan kembali naik menjadi 790 SIUP tahun 2005. Berikut data jumlah pemilik surat ijin usaha perdagangan :

Jenis	Besar	Menengah	Kecil	Total
Ijin Usaha Perdagangan (IUP) Barang	146	508	688	1.342
Ijin Usaha Perdagangan (IUP) Jasa	45	216	526	790
SIUP	194	953	4.935	5.542

Total	306	1.288	5.844	7.438
-------	-----	-------	-------	-------

4.1.2 Tabel Pemilik Surat Ijin Usaha di Kabupaten Tangerang

Sumber : <http://image.banten.kadinprovinsi.or.id/images/file/kadinprovinsi20121114110047.pdf>

Diunduh pada tanggal 26 Oktober 2016, pada pukul 06.30 WIB

b. Perikanan

Kegiatan sektor perikanan di Kabupaten Tangerang meliputi kegiatan perikanan laut, perikanan perairan umum (rawa, situ, ex galian pasir, sungai), tambak, kolam dan mina padi. Pada tahun 2005 produksi perikanan laut mencapai 16.532,71 ton, produksi perikanan perairan umum mencapai 157,54 ton, produksi budi daya air payau mencapai 7.309,5 ton, produksi budi daya ikan mencapai 2.096,4 ton.

Perkembangan penangkapan ikan tahun 2002 – 2005 (Ton) :

No	Uraian	2002	2003	2004	2005
1	Penangkapan Ikan Laut	16.849,30	16.895,00	17.726,20	16.532,71
2	Penangkapan Ikan Perairan Umum	122,60	130,00	123,00	157,54
3	Budidaya Air Payau	7.486,20	7.486,90	6.401,30	7.309,50
4	Budidaya Ikan	1.952,00	2.055,03	2.192,90	2.096,00

4.1.2 Tabel Produksi Perikanan di Kabupaten Tangerang

Sumber : <http://image.banten.kadinprovinsi.or.id/images/file/kadinprovinsi20121114110047.pdf>

Diunduh pada tanggal 26 Oktober 2016, pada pukul 06.40 WIB

c. Pertanian

Di sektor pertanian, Kabupaten Tangerang pada era sebelum tahun 70-an dikenal sebagai lumbung padi. Namun setelah lahan-lahan persawahan terkonversi menjadi lahan industri dan pemukiman, luas lahan dan hasil

produksi padi terus menurun. Namun demikian, hasil produksi ini bisa kembali dikembangkan dengan penerapan teknologi budidaya dan industri pengolahan hasil panen yang kian tepat dan berhasil guna. Sub sektor tanaman bahan makanan mencakup komoditi; padi, palawija (jagung dan kacang tanah) dan sayuran (terung, kacang panjang dan mentimun). Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang tahun 2005 jenis komoditi yang dihasilkan Kabupaten Tangerang dengan produktivitas tinggi adalah sayuran (komoditi mentimun, terung dan kacang panjang).

Komoditi mentimun tingkat produktivitasnya mencapai 180,66 kwintal/ha dengan luas tanam 628 ha dan jumlah produksi yang dihasilkan mencapai 11.345 ton, komoditi terung tingkat produktivitasnya mencapai 175,35 kwintal/ha dengan luas tanam 202 ha dan jumlah produksi yang dihasilkan 3.542 ton, sedangkan komoditi kacang panjang produktifitasnya sebesar 161,31 kwintal/ ha dengan luas tanam 623 ha dan jumlah produksi yang dihasilkan mencapai 10.050 ton.

4.1.7 Kebudayaan dan Kondisi Sosial

Masyarakat Kabupaten Tangerang memiliki kultur budaya campuran Betawi dan Priangan. Masyarakat Kabupaten Tangerang berbahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Sunda sebagai bahasa daerah. Ada juga bahasa Jawa yang merupakan bahasa pendatang dari luar Kabupaten Tangerang yang umumnya para pekerja di kawasan industri Kabupaten Tangerang. Masyarakat Kabupaten Tangerang termasuk masyarakat yang dinamis dan gemar akan kesenian. Karakter kesenian yang ada di Kabupaten Tangerang adalah perpaduan antara seni budaya Betawi dan Priangan. Beberapa kesenian yang berkembang sampai saat ini adalah Seni Musik Gambang Keromong dan Tari Krecek yang merupakan

tarian pergaulan yang banyak berkembang di kawasan Teluknaga dan Kosambi.

Kondisi sosial dibagi menjadi enam bagian yaitu :

a. Sektor pendidikan

Kecamatan District	TK / Kindergarten		SD / Elementary School		SLTP / Junior High School		SLTA / General Senior High School		SMK / Vocation Senior High School	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
	Public	Private	Public	Private	Public	Private	Public	Private	Public	Private
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(2)	(3)	(5)	(6)
1. Cisoka	-	10	28	3	4	12	1	2	-	2
2. Solear	1	16	21	7	3	6	2	4	1	10
3. Tigaraksa	1	19	36	9	5	12	1	1	1	1
4. J a m b e	-	3	16	-	1	4	1	6	-	7
5. Cikupa	-	21	41	13	3	12	1	3	1	3
6. Panongan	-	18	26	6	1	11	1	5	-	6
7. C u r u g	1	25	32	11	3	12	1	8	1	5
8. Kelapa Dua	-	55	23	30	2	20	1	2	-	3
9. L e g o k	-	21	28	-	3	5	1	1	1	-
10. Pagedangan	-	11	29	2	3	4	1	2	-	1
11. Cisauk	-	15	16	-	3	2	1	7	-	7
12. Pasar Kemis	-	60	25	22	5	18	1	2	-	-
13. Sindang Jaya	-	9	24	2	1	6	2	5	-	6
14. Balaraja	-	12	28	4	5	4	1	7	-	2
15. Jayanti	-	6	18	4	2	7	-	0	-	2
16. Sukamulya	-	7	20	-	1	4	1	1	-	2
17. K r e s e k	-	4	26	5	1	7	1	4	1	3
18. Gunung Kaler	-	-	22	2	2	5	1	1	-	-
19. K r o n j o	-	5	30	-	2	3	-	1	-	4
20. Mekar Baru	-	2	21	1	2	2	1	2	1	2
21. M a u k	1	5	28	2	4	3	1	2	-	3
22. K e m i r i	1	1	15	1	3	4	1	4	-	2
23. Sukadiri	-	3	18	-	1	8	1	6	-	2
24. R a j e g	1	14	40	7	3	10	1	4	-	4
25. Sepatan	1	8	18	3	3	9	1	4	1	4
26. Sepatan Timur	-	4	18	2	2	4	1	3	-	-
27. Pakuhaji	1	2	35	1	3	4	1	3	-	1
28. Teluknaga	1	6	39	3	4	11	1	4	-	6
29. Kosambi	-	19	29	10	3	12	1	3	-	2
Jumlah / Total	9	381	750	150	78	221	29	94	8	87

4.1.3 Tabel Pendidikan di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

b. Sektor Kesehatan

Profesi	Jenis Fasilitas Kesehatan		Jumlah
	Pemerintah	Swasta	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dokter Umum	101	1,129	1,230
2. Dokter Gigi	53	281	334
3. Dokter Spesialis	85	295	380
4. Dokter Gigi Spesialis	12	70	82
5. Bidan	424	636	1,060
6. Perawat	460	685	1,145
7. Perawat gigi	-	4	4
8. Apoteker	15	201	216
9. Asisten Apoteker	37	116	153
10. Nutrisionis	40	-	40
11. Sanitarian	34	-	34
12. Kesehatan masyarakat	19	-	19
13. Terafis	11	-	11
14. Pranata Lab	13	-	13
15. Radiografer	-	20	20
Jumlah / Total	1,304	3,437	4,741

4.1.4 Tabel Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

c. Keluarga Berencana

Kecamatan	PPKBD	Sub PPKBD	Klmp Akseptor	Klmp BKB	Klmp UPPKS	Klmp BKR	Klmp BKL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Cisoka	10	51	148	8	2	8	8
2. Solear	7	53	248	7	5	7	5
3. Tigaraksa	14	83	216	14	2	2	2
4. J a m b e	10	55	243	10	1	10	10
5. Cikupa	14	76	320	8	5	5	7
6. Panongan	8	28	146	5	-	7	3
7. C u r u g	7	78	316	17	5	7	12
8. Kelapa Dua	6	96	96	8	-	5	10
9. L e g o k	11	72	252	11	3	3	11
10. Pagedangan	11	66	83	11	-	1	11
11. Cisauk	6	32	55	6	-	6	6
12. Pasar Kemis	9	113	180	15	7	8	12
13. Sindang Jaya	7	51	51	7	2	7	7
14. Balaraja	9	42	219	3	12	1	1
15. Jayanti	8	37	156	8	8	6	8
16. Sukamulya	8	36	8	14	6	8	8
17. K r e s e k	9	38	138	9	2	6	6
18. Gunung Kaler	9	37	134	9	9	3	10
19. K r o n j o	10	41	163	10	8	2	2
20. Mekar Baru	8	33	115	1	1	1	-
21. M a u k	12	52	236	13	2	12	12
22. K e m i r i	7	30	46	7	1	7	-
23. Sukadiri	8	42	162	8	4	4	-
24. R a j e g	13	83	375	13	-	13	4
25. Sepatan	8	45	225	5	-	5	6
26. Sepatan Timur	8	42	179	8	1	8	8
27. Pakuhaji	14	108	308	4	2	3	1
28. Teluknaga	13	138	178	21	2	17	23
29. Kosambi	10	40	221	10	6	2	3
Jumlah/Total	274	1,698	5,217	270	96	174	196

4.1.5 Tabel Keluarga Berencana di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

d. Ketertiban Masyarakat

Jenis Kejahatan/Pelanggaran		2008	2009	2010
<i>Type of Crimes/Violations</i>				
(1)		(3)	(4)	(5)
1.	Pencurian dengan pemberatan	1,074	1,266	1,378
2.	Penganiayaan berat	130	116	140
3.	Pencurian dengan kekerasan	173	103	115
4.	Pencurian kendaraan bermotor	1,209	1,430	1,793
5.	Kebakaran/Pembakaran	58	21	28
6.	Pembunuhan	11	11	10
7.	Pemerasan	19	16	6
8.	Perkosaan	24	20	8
9.	Narkotika	260	2,545	152
10.	Kenakalan Remaja	-90	3	0
11.	Perjudian	90	63	40
12.	Uang Palsu	4	3	0
13.	Unjuk Rasa	0	0	0
14.	Pengrusakan	14	24	26
15.	Pemalsuan Surat	14	14	17
16.	Penculikan	1	2	3
17.	Penipuan	473	555	646
18.	Penggelapan	179	180	216
19.	Lingkungan Hidup	0	0	0
20.	Senpi / Handak	5	5	5

4.1.6 Tabel Ketertiban Masyarakat di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

e. Agama

Kecamatan <i>District</i>	Mesjid <i>Mosque</i>	Langgar/Mushola <i>Small Mosque</i>	Gereja <i>Church</i>	Vihara/Kuil <i>Temple</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cisoka	56	226	-	-
2. Solear	56	170	1	-
3. Tigaraksa	77	284	7	2
4. J a m b e	39	139	-	-
5. Cikupa	62	336	-	-
6. Panongan	48	256	2	3
7. C u r u g	46	184	10	2
8. Kelapa Dua	67	108	10	3
9. L e g o k	50	167	2	1
10. Pagedangan	52	178	1	1
11. Cisauk	34	134	1	1
12. Pasar Kemis	66	193	5	-
13. Sindang Jaya	46	194	-	-
14. Balaraja	70	186	-	-
15. Jayanti	37	144	-	-
16. Sukamulya	46	199	-	-
17. K r e s e k	46	231	-	-
18. Gunung Kaler	50	203	-	-
19. K r o n j o	52	184	-	-
20. Mekar Baru	38	89	-	-
21. M a u k	32	167	2	3
22. K e m i r i	27	130	-	-
23. Sukadiri	31	202	-	-
24. R a j e g	78	337	-	-
25. Sepatan	41	178	-	-
26. Sepatan Timur	32	203	5	4
27. Pakuhaji	57	276	1	1
28. Teluknaga	51	203	5	8
29. Kosambi	35	155	18	13
Jumlah / Total	1,422	5,656	70	42

4.1.7 Tabel Agama Masyarakat di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

f. Pariwisata

Jenis Usaha <i>Kind of Tourism Object</i>	Jumlah Usaha <i>Number of Tourism Object</i>
(1)	(2)
1. Lapangan Golf / <i>Golf Course</i>	4
2. Gelanggang Renang / <i>Swimming Pool</i>	8
3. Gelanggang Bola Gelinding / <i>Bowling Arena</i>	-
4. Arena Bola Sodok / <i>Bilyar</i>	12
5. Mesin Ketrampilan / <i>Video Game</i>	-
6. Arena Bermain Anak / <i>Wonder Kid</i>	4
7. Gelanggang Permainan Mekanik / <i>Time Zone</i>	2
8. Gelanggang Bola Ketangkasan / <i>Paint Ball Game</i>	7
9. Diskotik / <i>Live Music</i>	5
10. Karaoke	8
11. Sanggar Tari / <i>Dance Group</i>	-
12. Bioskop / <i>Cinema</i>	2
13. Panti Pijat Tradisional / <i>Tradicional Massage</i>	7
14. Salon / <i>Beauty salon</i>	4
Jumlah / Total	63

4.1.8 Tabel Tempat Wisata di Kabupaten Tangerang

Sumber : Buku Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012

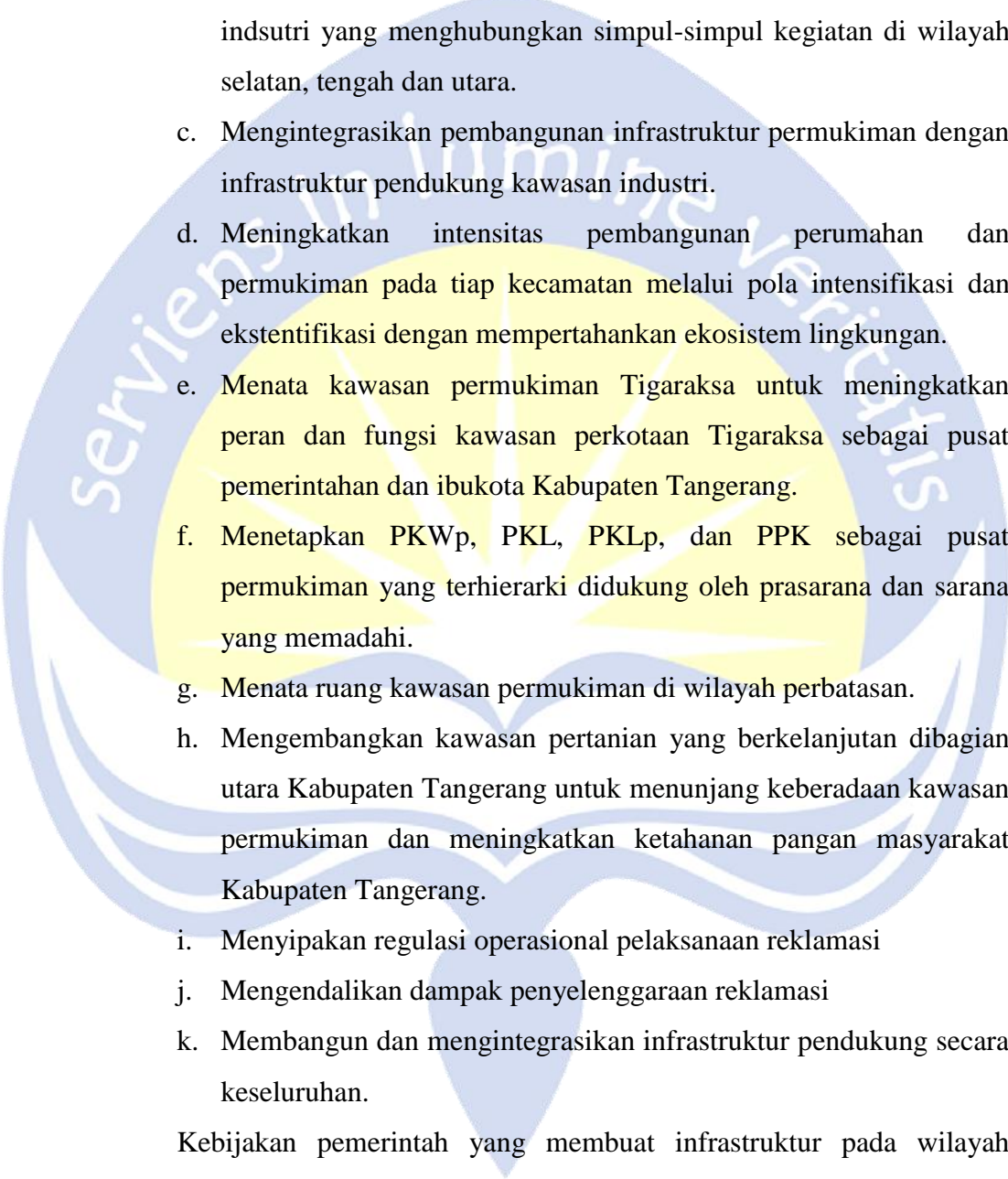
4.2 Rencana Struktur

Sesuai dengan rencana pembangunan kota Industri jangka panjang daerah Kabupaten Tangerang yang akan membangun yang sesuai dengan peraturan daerah kabupaten tingkat II Tangerang nomor 3 tahun 1996 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Tangerang sebagaimana telah dua kali diubah dengan terakhir peraturan daerah nomor 3 tahun 2008. Wilayah tata ruang Kabupaten Tangerang tidak sesuai lagi dengan perkembangan sosial, ekonomi, politik, lingkungan regional, dan global sehingga berdampak pada kualitas ruang di Kabupaten Tangerang. Bahwa penataan ruang yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah perencanaan yang mencakup asas kelestarian, keserasian, keterpaduan, kelarasan, keberlanjutan, serta keterkaitan antar wilayah.

Penataan ruangan wilayah Kabupaten Tangerang bertujuan untuk mewujudkan kawasan Industri, Permukiman, dan kawasan Reklamasi pantai utara yang berwawasan lingkungan dan berdayasaing menuju masyarakat madani. Kebijakan pemerintah yang membuat strategi penataan ruang di wilayah Kabupaten Tangerang, meliputi :

- a. Pengembangan industri yang memiliki daya saing dan nilai tambah di wilayah kecamatan Balaraja, Cikupa, Pasar Kemis, Curug, dan Kosambi.
- b. Pengembangan kawasan permukiman diseluruh kecamatan Kabupaten Tangerang.
- c. Pengembangan kawasan perkotaan baru melalui penyelenggaraan reklamasi kawasan pantai utara.

Berbagai kebijakan dibuat oleh pemerintah dalam mengembangkan struktur di wilayah Kabupaten Tangerang, berikut ini beberapa kebijakan yang dibuat pemerintah Kabupaten Tangerang dalam perencanaan perkembangan struktur

- 
- a. Menata industri yang tersebar menjadi kawasan industri yang berwawasan lingkungan.
 - b. Membangun infrastruktur pendukung pengembangan kawasan industri yang menghubungkan simpul-simpul kegiatan di wilayah selatan, tengah dan utara.
 - c. Mengintegrasikan pembangunan infrastruktur permukiman dengan infrastruktur pendukung kawasan industri.
 - d. Meningkatkan intensitas pembangunan perumahan dan permukiman pada tiap kecamatan melalui pola intensifikasi dan ekstentifikasi dengan mempertahankan ekosistem lingkungan.
 - e. Menata kawasan permukiman Tigaraksa untuk meningkatkan peran dan fungsi kawasan perkotaan Tigaraksa sebagai pusat pemerintahan dan ibukota Kabupaten Tangerang.
 - f. Menetapkan PKWp, PKL, PKLp, dan PPK sebagai pusat permukiman yang terhierarki didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai.
 - g. Menata ruang kawasan permukiman di wilayah perbatasan.
 - h. Mengembangkan kawasan pertanian yang berkelanjutan dibagian utara Kabupaten Tangerang untuk menunjang keberadaan kawasan permukiman dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Tangerang.
 - i. Menyipakan regulasi operasional pelaksanaan reklamasi
 - j. Mengendalikan dampak penyelenggaraan reklamasi
 - k. Membangun dan mengintegrasikan infrastruktur pendukung secara keseluruhan.

Kebijakan pemerintah yang membuat infrastruktur pada wilayah Kabupaten Tangerang membuat perbaikan infrastruktur yang belum ada, terutama pada bagian ibukota Kabupaten Tangerang. Pada saat ini di wilayah Kabupaten Tangerang sendiri sudah mulai dengan pembangunan kawasan

permukiman mewah, seperti pada kecamatan Cikupa dan Pasar Kemis. Pada kecamatan Cikupa yaitu telah dibangun sebuah perumahan yang memiliki nama Citra Raya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan Citra Land, dan di Pasar Kemis sendiri sudah mulai dibangun perumahan Suvarna Padi yang dibangun oleh sebuah grup yang sangat terkenal di Indonesia yaitu Alam Sutra.

4.3 Tata Ruang

4.3.1 Visi dan Misi

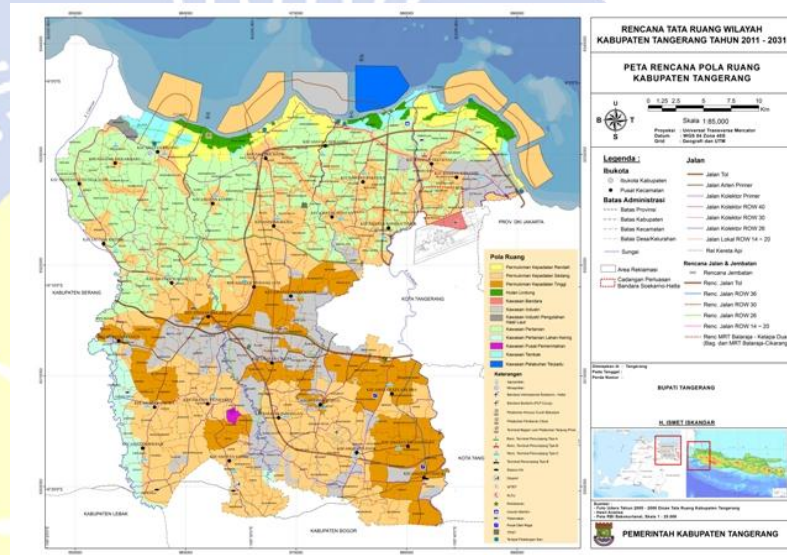
Berdasarkan perda Kabupaten Tangerang memiliki visi dan misi yang akan dilaksanakan oleh Kabupaten Tangerang pada tahun 2008 – 2028 (PERDA No. 12 Tahun 2009). Visi dari Kabupaten Tangerang adalah “Kabupaten Tangerang Berdaya Saing Menuju Masyarakat Madani.”. Sedangkan Misi dari Kabupaten Tangerang yaitu

- a. Mewujudkan kualitas sumberdaya manusia Kabupaten Tangerang yang mandiri, berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia.
- b. Mewujudkan perekonomian daerah yang maju dan berdaya saing berbasis pada potensi keunggulan lokal.
- c. Mewujudkan pelayanan dasar bagi masyarakat secara merata dan proporsional.
- d. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik demokratis dan partisipatif.
- e. Mewujudkan pembangunan yang terpadu dan serasi dengan pendekatan pengembangan wilayah berbasis ekonomi dan ekologi.

4.3.2 Tinjauan Rencana Perkembangan Wilayah

Pemilihan lokasi site *Taman Kota dan Taman Olahraga* di Kabupaten Tangerang perlu mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain lokasi yang memang diperuntukan sebagai area lahan terbuka hijau dan membutuhkan kapasitas ruang yang cukup untuk membuat Taman Kota yang sesuai dengan standar yang sudah ada.

Sehingga dengan dibangunnya Taman Kota dan Taman Olahraga ini dapat menjadi solusi yang efektif dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kota. Oleh karena itu, perlu diperhatikan rencana perkembangan wilayah Kabupaten Tangerang yang sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dibuat oleh pemerintahan Kabupaten Tangerang.



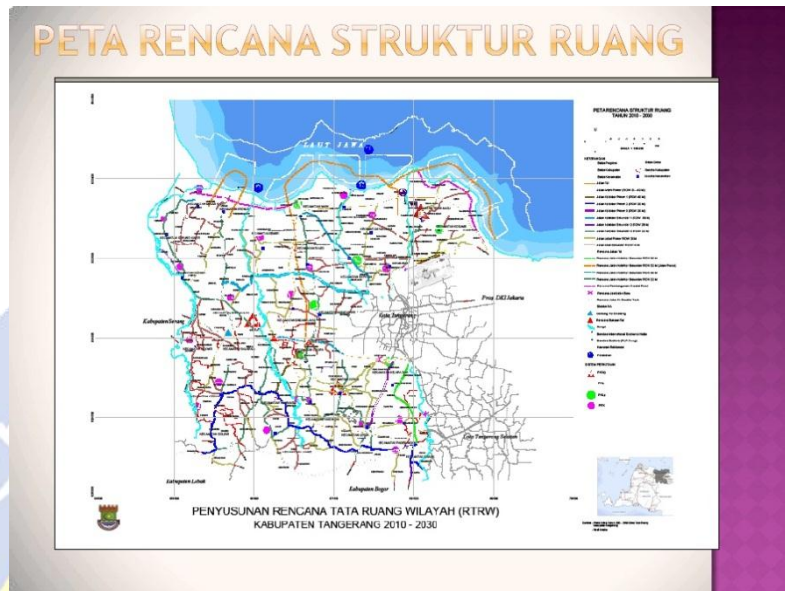
4.3.1 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang

Sumber : [http://1.bp.blogspot.com/-r-](http://1.bp.blogspot.com/-r-kPMxiCxn4/UOCJ96I7sBI/AAAAAAAAAEE/RgZPrInMeTg/s1600/16.jpg)

[kPMxiCxn4/UOCJ96I7sBI/AAAAAAAAAEE/RgZPrInMeTg/s1600/16.jpg](http://1.bp.blogspot.com/-r-kPMxiCxn4/UOCJ96I7sBI/AAAAAAAAAEE/RgZPrInMeTg/s1600/16.jpg)

Diunduh pada tanggal 07 November 2016, pukul 11.10 WIB

Secara garis besar, menurut rancangan rencana pembangunan jangka panjang Kabupaten Tangerang tahun 2011 – 2031 pemerintah Kabupaten Tangerang telah mengeluarkan peraturan tata ruang yang akan menjadi landasan pembangunan yang akan dilakukan pada Kabupaten Tangerang. Pembangunan yang dilakukan pada Kabupaten Tangerang keseluruhan mengikuti peraturan pemerintah melalui konsep tata ruang yang sudah dibuat oleh pemerintah Kabupaten Tangerang.



4.3.2 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Tangerang

Sumber : <https://html1-f.scribdassets.com/3r381lelc0wc0jo/images/14-be5c0ce933.jpg>

Diunduh pada tanggal 7 November 2016, pukul 11.30 WIB

Rencana Struktur Ruang Kabupaten Tangerang meliputi :

- a. Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp), berfungsi melayani kegiatan skala propinsi atau beberapa kabupaten/kota, terdiri dari kecamatan Balaraja, Teluknaga, dan Curug.
- b. Pusat Kegiatan Lokal (PKL), berfungsi melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan yang terdiri dari kecamatan Kronjo dan Tigaraksa.
- c. Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp), dipromosikan untuk dapat ditetapkan sebagai PKL, terdiri dari kecamatan Mauk, Cikupa, Sepatan, Pasar Kemis, Kosambi, dan Kelapa Dua.
- d. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), berfungsi melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa, terdiri

dari kecamatan Mekar Baru, Gunung Kaler, Kresek, Sukamulya, Kemiri, Sindang Jaya, Jayanti, Solear, Cisoka, Sepatan Timur, Jambe, Cisauk, Panongan, Rajeg, Pakuhaji, Sukadiri, Pagedangan, dan Legok.

4.3.3 Rencana Pola Ruang Kabupaten Tangerang

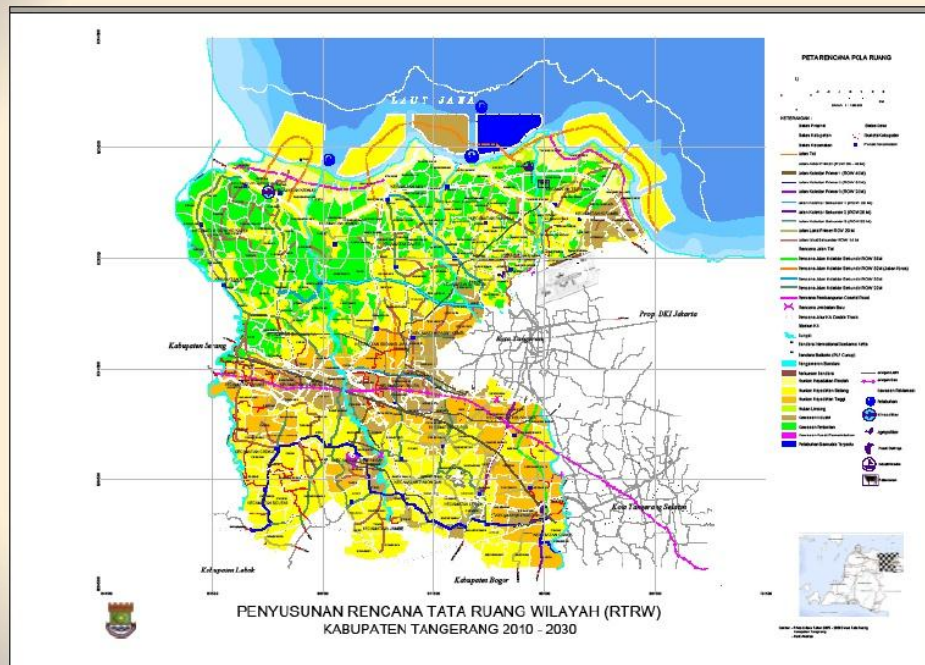
No	Alokasi Ruang	Luas (Ha)	%
1	Kawasan Cagar Budaya	20,00	0.01
2	Kawasan Lindung / Konservasi	1.500,00	1.23
3	Kawasan Lindung Setempat	2.321,00	2.20
4	Kawasan Pertanian	29.295,00	27.78
5	Perikanan	2.798,00	2.64
6	Peternakan	200,00	0.19
7	Permukiman Perkotaan	30.937,00	29.32
8	Permukiman Perdesaan	18.960,00	17.97
9	Kawasan Industri	10.586,00	10.09
10	Pariwisata	100,00	0.09
11	Kawasan Perkotaan Baru Pantura / Kawasan Reklamasi	9.000,00	8.53
	Jumlah	105.708,00	100.00

4.3.1 Tabel Rencana Pola Ruang Kabupaten Tangerang Tahun 2010 – 2030

Sumber : <https://id.scribd.com/doc/51508583/KABUPATEN-TANGERANG-RTRW>

Diunduh pada tanggal 7 November 2016, pukul 11.40 WIB

PETA RENCANA POLA RUANG



4.3.3 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Tangerang

Sumber : <https://html1-f.scribdassets.com/3r381lelc0wc0jo/images/20-92d9eeaf2b.jpg>

Diunduh pada tanggal 7 November 2016, pukul 11.43 WIB

Pada Kabupaten Tangerang terbagi atas 2 kawasan yang terdapat dalam perencanaan ruang, yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budi Daya. Pada Kawasan Lindung terdiri dari :

- a. Kawasan cagar budaya di kecamatan Mauk, Kronjo, Solear, dan Pagedangan
- b. Kawasan Konservasi berupa hutan konservasi di kecamatan Pakuhaji, Mauk, Teluknaga, Kronjo, dan Pakuhaji
- c. Kawasan Lindung setempat yang berupa sempadan pantai, sempadan sungai, sempadan situ/danau, dan ruang terbuka hijau.

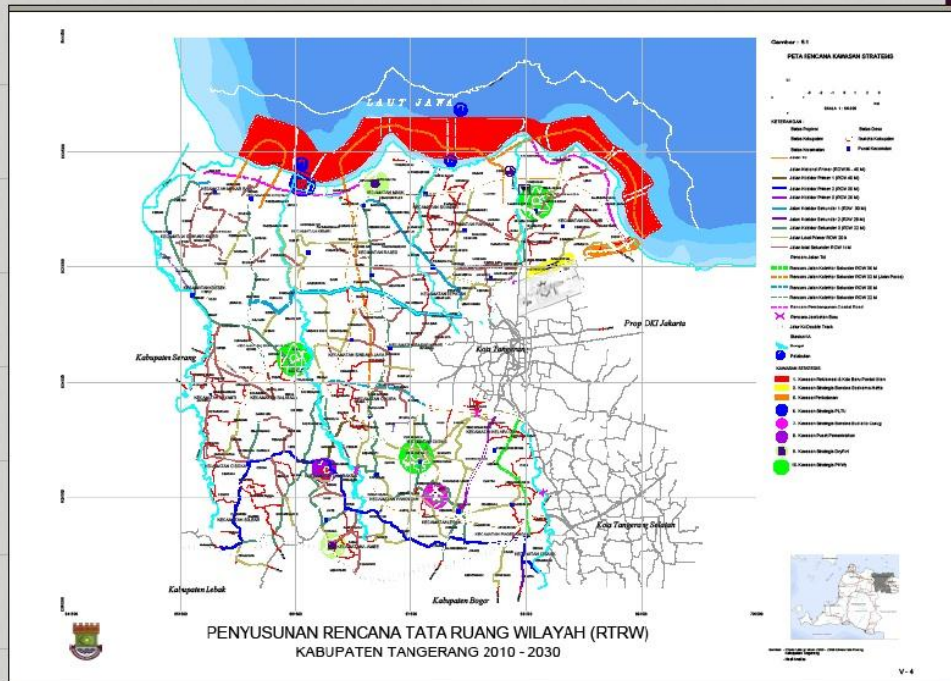
Sedangkan untuk kawasan Budi Daya terdiri atas :

- a. Kawasan pertanian di kecamatan Kresek, Gunung Kaler, Mekar Baru, Kronjo, Sukamulya, Mauk, Sukadiri, Kemiri, Rajeg, Pakuhaji, sebagian Sepatan, dan Teluknaga.
- b. Perikanan di kecamatan Mekar Baru, dan Kronjo.
- c. Peternakan di kecamatan Teluknaga, Cisauk, Jambe, Cisoka, dan Gunung Kaler.
- d. Permukiman Perkotaan di kecamatan Balaraja, Jayanti, Cisoka, Solear, Tigaraksa, Jambe, Panongan, Legok, Pagedangan, Cisauk, Curug, Kelapa Dua, Pasar Kemis, Cikupa, Sindangjaya, Sepatan, Sepatan Timur, Teluknaga, Kosambi, dan pusat-pusat kecamatan.
- e. Permukiman pedesaan di kecamatan Kresek, Gunung Kaler, Mekar Baru, Kronjo, Kemiri, Sukadiri, Mauk, Rajeg, Sukamulya, dan Pakuhaji.
- f. Pariwisata di kecamatan Teluknaga, Mauk, Kronjo, Kosambi, Solear, dan Pagedangan.
- g. Industri di kecamatan Balaraja, Cikupa, Pasar Kemis, Curug, Sepatan, Legok, Pagedangan, dan Kosambi.
- h. Reklamasi pantai ± 200 meter dari bibir pantai utara.

Perencanaan pembangunan sudah diatur oleh pemetaan pemerintah Kabupaten Tangerang, sehingga untuk pembangunan beserta ijin dari pembangunan harus sesuai dengan tata ruang yang telah dibuat oleh pemerintah.

4.3.4 Rencana Kawasan Strategis

PETA RENCANA KAWASAN STRATEGIS



4.3.4 Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Tangerang

Sumber : <https://html1-f.scribdassets.com/3r381lelc0wc0jo/images/22-973c2a665e.jpg>

Diunduh pada tanggal 7 November 2016, pukul 12.10 WIB

Rencana Kawasan Strategis untuk wilayah Kabupaten Tangerang dapat meliputi :

- Kawasan pembangkit listrik tenaga Uap Lontar di Desa Lontar di kecamatan Kemiri.
- Kawasan Reklamasi Pantai di wilayah Utara Kabupaten.
- PKWp di kecamatan Balaraja, Teluknaga, dan Curug.

- d. Kawasan pusat pemerintahan di kecamatan Tigaraksa
- e. Kawasan dry port di kecamatan Jambe, dan Mauk.
- f. Kawasan bandara Soekarno – Hatta di kecamatan Kosambi
- g. Kawasan perbatasan dengan DKI Jakarta.

4.3.5 Pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang

Pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten Tangerang berpedoman pada rencana struktur ruang dan pola ruang yang sudah tersedia dalam peraturan pemerintah. Pemanfaatan ruang wilayah kabupaten dilaksanakan melalui penyusunan dan pelaksanaan program pemanfaatan ruang . Pada penyusunan KLHS yang dapat menghasilkan rekomendasi keseimbangan dan pengembangan wilayah yang terpadu antar wilayah Kabupaten Tangerang, DKI Jakarta, dan Bekasi dalam aspek lingkungan hidup, sosial, ekonomi, sarana, dan prasarana.

Sesuai dengan arahan pengendalian pemanfaatan ruang Kabupaten Tangerang pemerintah melaksanakan :

- a. Pengendalian pemanfaatan ruang diselenggarakan melalui penetapan perautran Zonasi, Perijinan, Pemberian Insentif, dan disinsentif serta pengenaan sanksi.
- b. Koordinasi pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan oleh tim koordinasi penataan ruang Kabupaten Tangerang bekerjasama dengan instansi terkait serta melibatkan masyarakat.

4.4 Peranturan Undang-Undang

DPRD Tangerang dan Bupati Tangerang sendiri telah menetapkan peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Tangerang tahun 2011 – 2031. Pada ketentuan Umum pasal 6, tentang tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Tangerang untuk mewujudkan Kabupaten Tangerang sebagai pusat kegiatan industri, permukiman, dan pengembangan

kawasan perkotaan baru Pantura yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing menuju masyarakat madani didukung oleh pertanian yang berkelanjutan melalui pengembangan pusat-pusat pertumbuhan.

Pada pasal 7 tentang kebijakan Penataan Ruang : Untuk mewujudkan kabupaten sebagai pusat kegiatan industri permukiman dan pengembangan kawasan perkotaan baru Pantura yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing menuju masyarakat madani didukung oleh pertanian yang berkelanjutan melalui pengembangan pusat-pusat pertumbuhan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 disusun kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten.

Pada pasal 9 tentang rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Tangerang meliputi, Rencana struktur ruang yang memiliki sistem pusat pelayanan dan sistem jaringan prasarana wilayah kabupaten, serta menggambarkan dalam peta rencana struktur ruang wilayah kabupaten dengan tingkat ketelitian 1 : 50.000 agar tercantum pada lampiran yang tak terpisahkan dari peraturan daerah ini.

4.5 Tinjauan Penentuan Wilayah

4.5.1 Tinjauan Site

Pada Kabupaten Tangerang itu sendiri memiliki potensi wilayah yang penuh dengan bidang Industri, disamping itu banyaknya potensi industri yang ada menyebabkan kepadatan penduduk yang ada di Kabupaten Tangerang. Banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Tangerang menyebabkan terjadi pertumbuhan penduduk yang besar, sehingga menyebabkan banyaknya para remaja yang ada di daerah Kabupaten Tangerang. Banyaknya komunitas dari para remaja dan anak muda yang muncul, baik komunitas dalam bentuk kegemaran, olah raga, agama, dan lain-lain yang membentuk sebuah kelompok tertentu.

Berdasarkan adanya komunitas muda yang ada dan konsep taman yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan komunitas muda terutama dalam bidang olahraga, terbentuk sebuah konsep taman olahraga yang

dapat memenuhi kebutuhan dari pemain olahraga basket, futsal, skateboard, dan BMX. Pemilihan tempat taman yang memiliki konsep taman kota dan taman olahraga yang dapat memfasilitasi komunitas muda yang ada di Kabupaten Tangerang memiliki kriteria berada di tempat yang strategis yaitu berada di tempat yang biasa digunakan oleh komunitas tersebut untuk berkumpul.

Taman kota itu sendiri merupakan sarana yang diciptakan oleh pemerintah untuk menciptakan tempat atau sebagai sarana rekreasi yang berada pada suatu kota, sehingga dapat dikunjungi oleh masyarakat yang tinggal di kota dan untuk para pengunjung kota untuk datang. Selain itu taman kota juga dapat menjadi sarana sebagai identitas suatu kota, karena suatu taman yang memiliki ciri khas sendiri akan mudah menjadi perhatian dan mudah dikenali bahwa taman tersebut berasal dari sebuah kota. Berdasarkan tata ruang Kabupaten Tangerang memiliki perubahan pada tahun 2016 ini, karena lahan yang awalnya menjadi lahan industri pada tata ruang tahun sebelumnya banyak peralihan menjadi lahan terbuka hijau atau perumahan dengan mengutamakan tumbuhan hijau.

Pada tata ruang tahun 2010 di Kabupaten Tangerang salah satu daerah di Kabupaten Tangerang yaitu daerah Cikupa menjadi salah satu daerah yang sangat padat penduduk dan ada beberapa bangunan pabrik. Pada tahun 2014 dan 2015 beberapa perusahaan dan pabrik tutup di daerah Cikupa atau berpindah tempat karena harga sewa tanah pada saat itu dinaikan oleh pemerintah, sehingga lebih memilih untuk pindah. Kemudian peralihan lahan yang memiliki warna padat menjadi daerah yang berwarna hijau, sehingga menjadikan perumahan yang memiliki konsep green.

Pada sebuah tempat di daerah Cikupa ada sebuah kecamatan yang sekarang ini memiliki nama Citra Raya. Citra Raya itu sendiri mulai dibangun pada saat pabrik di daerah Citra Raya tersebut mulai tutup atau

berpindah tempat, dialih fungsikan menjadi perumahan yang didirikan oleh sebuah perusahaan Citra Land untuk menjadi perumahan elite dan banyak fasilitas yang tersedia di Citra Raya. Pada saat ini Citra Land sudah membangun berbagai tipe perumahan dan sudah memiliki rumah sakit sendiri, dan belum lama ini sudah peresmian mall yang memiliki nama Eco Park Mall. Pembangunan yang dilakukan oleh Citra Land di pusat kecamatan Kabupaten Tangerang ini dibangun secara bertahap mulai dari insfratraktur jalan, perumahan, ruko, bahkan sudah memiliki rumah sakit dan mall sendiri di daerah tersebut.

Suasana di Citra Raya itulah yang membuat banyak sekali komunitas muda sering meluangkan waktu untuk sekedar berkumpul dengan komunitas masing-masing. Citra Raya sendiri pada saat memasuki wilayah tersebut sudah disambut dengan berbagai macam tempat makan yang biasa digunakan untuk komunitas muda berkumpul. Dari semua fasilitas yang ada di Citra Raya masih belum ditemukan sebuah taman kota yang dapat memfasilitasi masyarakat yang tinggal di Citra dan bagi para pengunjung yang datang ke Citra Raya.

4.5.2 Kriteria Site

Berbagai macam hal yang diperlukan untuk menilai kriteria site yang cocok untuk dijadikan sebuah taman kota, berikut beberapa kriteria yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan sebuah taman kota :

- a. Letaknya stragtegis (berada di pusat kota) sehingga mudah diakses semua kalangan masyarakat dan didesain universal termaksud memperhatikan kebutuhan khusus kamu difable karena merupakan ruang publik kota
- b. Memiliki fungsi ekologi (meningkatkan resapan air, membangun jejaring habitat kehidupan liar, menurunkan tingkat polusi udara, dan berfungsi sebagai paru-paru kota), sosial ekonomi

(meningkatkan pendapatan dan interaksi sosial), dan kesehatan (meningkatkan gaya hidup sehat).

- c. Memiliki nilai estetis yang berkontribusi pada estetika kota dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi yang nyaman bagi seluruh kalangan.
- d. Fasilitas serta elemen kota yang sebaiknya tersedia, seperti vegetasi termaksud dengan pohon, peneduh, pedestrian, tempat duduk, arena bermain, jogging track, penerangan yang cukup, tempat sampah, jalur sepeda, tempat parkir yang diperlukan, pos keamanan, toilet, fasilitas kaum difable, anak-anak serta orang lanjut usia yang memadai, sarana yang dapat menampung aktivitas yang menjadi kebiasaan warga kota.

Sedangkan pada taman olahraga sendiri memiliki beberapa kriteria yang berbeda dengan taman kota pada umumnya, seperti yang diungkapkan oleh Gubernur Bandung yaitu seorang Arsitek Ridwan Kamil :

- a. Taman olahraga itu harus berani mewedahi kebutuhan akan kesehatan warga
- b. Menyediakan sarana olahraga yang cukup dan aman
- c. Tujuan utama dari pembangunan taman olahraga ini adalah untuk membuat warga sehat tanpa mengeluarkan banyak biaya

Kriteria yang harus diperhatikan pada pemilihan lokasi tapak Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang dapat dilihat dari perancangan tata guna lahan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Tangerang dan dapat juga melihat potensi yang sudah ada kemudian dikembangkan menjadi taman kota.

4.6 Tinjauan Site

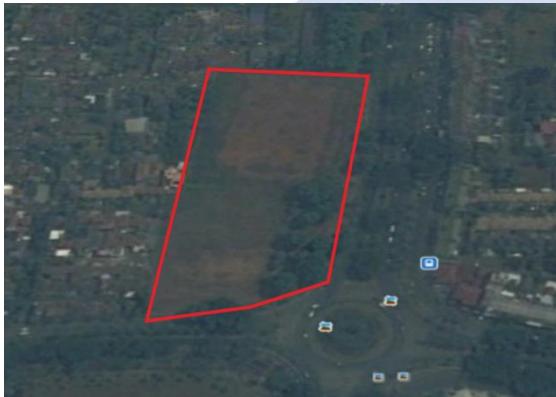
Berdasarkan arah pembangunan dan fungsi dari pembangunan tata kota wilayah Kabupaten Tangerang, terutama pemilihan lokasi yang berada pada kecamatan Cikupa. Pada Kecamatan Cikupa merupakan salah satu wilayah yang beberapa bagian wilayahnya beralih fungsi dari wilayah industri, karena telah sebagian besar tanah di kecamatan Cikupa telah dibeli oleh sebuah perusahaan yaitu Citra Land dan dibangun sebuah perumahan elite di kawasan Cikupa. Peralihan fungsi lahan dari kawasan industri yang memiliki banyak pabrik beralih fungsi menjadi sebuah perumahan elite yang memiliki tatanan wilayah teratur pada perumahan yang memiliki nama Citra Raya.

Tingkat perkembangan ekonomi yang semakin maju di wilayah kecamatan Cikupa membuat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang properti seperti perumahan melihat adanya peluang bisnis pada bidang perumahan. Pembangunan yang sudah dilakukan oleh Citra Land Grup yang bertempat di Citra Raya kecamatan Cikupa berupa perumahan, beberapa ruko, rumah sakit, dan water park. Sarana tersebut yang menunjang fasilitas perumahan yang dibuat oleh Citra Land Grup, sehingga masyarakat yang memiliki rumah dan tinggal di Citra Raya merasa lebih nyaman. Citra Land Grup tidak menghentikan pembangunan hanya pada fasilitas yang sudah dibangunnya, tetapi terus mengembangkan pembangunan fasilitas lain.

Pembangunan yang sedang dilakukan saat ini menurut penuturan dari pengelola yang bertanggung jawab di kantor pemasaran Citra Raya sesuai dengan wawancara “akan dibangun sebuah taman di Citra Raya ini yang akan menjadi proyek selanjutnya, dan penambahan beberapa rumah dengan tipe I dan tipe II”. Pada proses wawancara tersebut pengelola dari kantor pemasaran Citra Raya tersebut menyatakan bahwa masih memilih site yang akan menjadi taman pada Citra Raya, bahkan taman tersebut dapat menjadi salah satu ikon di Kabupaten Tangerang ini. Rencana pembangunan sebuah taman tersebut masih belum berjalan karena Citra Land Grup masih membangun sebuah mall

yang akan didirikan di Citra Raya, serta proses pengerjaan mall di Citra Raya tersebut sudah dapat dibbilang selesai 70% dari proses pengerjaannya.

Berikut adalah beberapa alternatif tapak / lokasi yang memiliki kemungkinan besar akan menjadi sebuah taman di Citra Raya, antara lain :



4.6.1 Alternatif Tapak I

Sumber : Google Earth, 2016



4.6.2 Alternatif Tapak II

Sumber : Google Earth, 2016

Pada proses pemilihan tapak yang akan digunakan sebagai Taman Kota dan Taman Olahraga ini terdapat dua alternatif yang disarankan oleh pengelola dan salah seorang yang bertugas di pengaturan tata guna lahan Kabupaten Tangerang yang merupakan lulusan dari Arsitektur Atma Jaya Yogyakarta yaitu mas Ratzel. Berdasarkan tata guna lahan yang telah diatur oleh Citra Land Grup untuk pemilihan lokasi tapak, pada tapak pertama bertempat di dekat kantor pemasaran Citra Raya, dan alternatif ke dua bertempat pada bagian utara Citra Raya yang dekat dengan kecamatan Pasar Kemis.

BAB V

ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Analisis Perencanaan

5.1.1 Penyajian Lokasi

Tangerang adalah salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan dua buah provinsi, yaitu Jawa Barat dan ibukota DKI Jakarta. Tangerang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Banten, dan memiliki lintas yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Pemerintah telah menetapkan Tangerang sebagai salah satu kota yang membantu ibukota DKI Jakarta dalam hal industri. Tangerang terkenal sebagai kota industri yang menyebabkan banyak masyarakat bermigrasi menuju Tangerang untuk mencari pekerjaan. Masyarakat yang tinggal dan menetap di Tangerang, sehingga menyebabkan kepadatan penduduk di Tangerang.

Tangerang sendiri terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Tangerang Kabupaten, Tangerang Selatan, dan Tangerang Kota. Persebaran penduduk yang berada di Tangerang sendiri sangat merata, mulai dari bagian Tangerang Kota hingga bagian Tangerang Selatan dan Tangerang Kabupaten. Banyaknya pabrik yang didirikan oleh berbagai perusahaan membuat semakin banyaknya masyarakat yang melakukan migrasi ke Tangerang, baik menuju ke Tangerang Kota, Tangerang Selatan, atau Tangerang Kabupaten. Banyaknya masyarakat yang bermigrasi menyebabkan kepadatan penduduk di suatu daerah di Tangerang, dan banyaknya komunitas muda yang timbul.

Pada Tangerang Kabupaten sendiri banyak komunitas muda yang muncul, baik itu komunitas yang berbentuk hobi, olahraga, atau komunitas lain yang memang suka mengadakan kegiatan untuk berkumpul bersama. Pada khususnya untuk komunitas olahraga yang sering berkumpul, baik itu olahraga yang hanya dapat dilakukan di lapangan ataupun tidak membutuhkan

lapangan khusus untuk berolahraga. Pada kasus komunitas muda di Kabupaten Tangerang, terdiri banyak komunitas olahraga skateboard dan BMX, sedangkan di Kabupaten Tangerang pemerintah daerah tidak memiliki tempat yang memang dibuat bagi komunitas skateboard dan BMX.

Pada Kabupaten Tangerang sejak tahun 2010 tata guna lahan yang telah diatur oleh pemerintah diatur ulang oleh badan pemerintahan daerah Kabupaten Tangerang. Tentang permasalahan yang ada di Kabupaten Tangerang belum tertatanya Kabupaten Tangerang dengan belum adanya taman kota yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada peraturan tata guna lahan 2010 berdasarkan data pemerintah Kabupaten Tangerang peralihan lahan yang berada di Kabupaten Tangerang, dari lahan yang sebelumnya digunakan untuk industri berubah menjadi lahan untuk perumahan dan lahan terbuka hijau. Rencana pembangunan pemerintah Kabupaten Tangerang yang akan dilakukan pada tahun 2010 – 2030 adalah penataan kembali Kabupaten Tangerang, karena kurangnya lahan terbuka hijau yang dimana dalam peraturan pemerintah harus adanya lahan terbuka hijau untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Tangerang.

Taman Olahraga juga sangat diperlukan bagi komunitas yang memang memerlukan sebuah sarana atau tempat untuk mereka melakukan aktifitas olahraga bersama komunitas. Taman kota dan taman olahraga ini merupakan salah satu program pemerintah Kabupaten Tangerang untuk memfasilitasi masyarakat. Pada wilayah kecamatan Cikupa khususnya di kawasan Citra Raya, dimana kawasan Citra Raya sudah mulai dengan pembangunan yang dilakukan oleh salah satu perusahaan swasta yang memiliki nama Citra Land. Citra Land adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perumahan yang dimana sedang membangun kawasan Citra Raya yang sebelumnya merupakan sebuah kawasan industri. Pembangunan pada Citra Raya merupakan sebuah perumahan, baik rumah yang memiliki tipe I, tipe II, dan tipe III. Setelah menyelesaikan pekerjaan beberapa rumah yang sudah

selesai dalam pembangunan, kemudian dilanjutkan dengan beberapa fasilitas yang ada seperti fasilitas fast food, rumah sakit, water boom, dan saat ini sudah menyelesaikan pembangunan mall Citra.

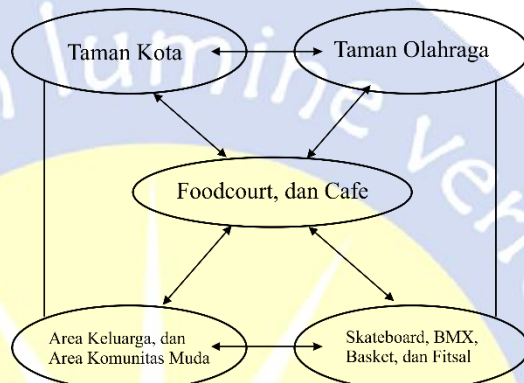
Hingga saat ini pembangunan di kawasan Citra Raya yang masih dalam proses pembangunan oleh perusahaan Citra Land, yaitu adalah pembangunan perumahan dan taman. Kawasan Citra Raya saat ini dapat dikatakan sebagai kawasan elite, karena tidak jauh dari kawasan Citra Raya terdapat sebuah kawasan yang sedang dalam pembangunan yaitu Suvarna Padi. Suvarna Padi merupakan salah satu kawasan yang dimiliki oleh salah satu perusahaan besar yaitu Alam Sutra Grup, karena Alam Sutra Grup merupakan salah satu perusahaan yang membangun salah satu kawasan BSD yang memiliki perumahan mewah dan elite. Oleh karena itu, kawasan Citra Raya merupakan salah satu tempat yang cocok untuk pemilihan lokasi sebagai pusat Taman Kota di Kabupaten Tangerang.

Kawasan Citra Raya juga sering digunakan oleh komunitas muda yang berada di sekitar kawasan Citra Raya, karena pada kawasan Citra Raya memiliki tempat untuk berkumpulnya komunitas muda di foodcourt dan pusat dari kawasan Citra Raya. Komunitas olahraga skateboard dan BMX yang berkumpul di pusat kawasan Citra Raya, karena terdapat foodcourt dan beberapa tempat nongkrong di café yang berada di pusat kawasan Citra Raya.

5.1.2 Analisis Fungsi

Analisis Fungsi meliputi pembahasan terkait dengan fungsi utama taman kota dan taman olahraga sebagai wadah sebagai tempat wisata keluarga dan tempat nongkrong bagi anak muda di Kabupaten Tangerang. Analisis fungsi dilakukan agar mendapatkan informasi mengenai ruang-ruang luar dan ruang-ruang dalam dapat memenuhi aktifitas dari para pengunjung yang datang ke Taman Kota dan Taman Olahraga, sehingga sesuai dengan tepat guna dan tidak berlebihan dalam menyediakan ruang dalam dan ruang luar.

Analisis yang dilakukan dapat mengikuti standar-standar yang sudah ada dalam Arsitektur ataupun dapat ditambahkan dengan identifikasi, serta besaran dimensi pada ruangan yang disediakan dapat sesuai dengan standar yang sudah ada dan identifikasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan kegiatan yang ada pada site.

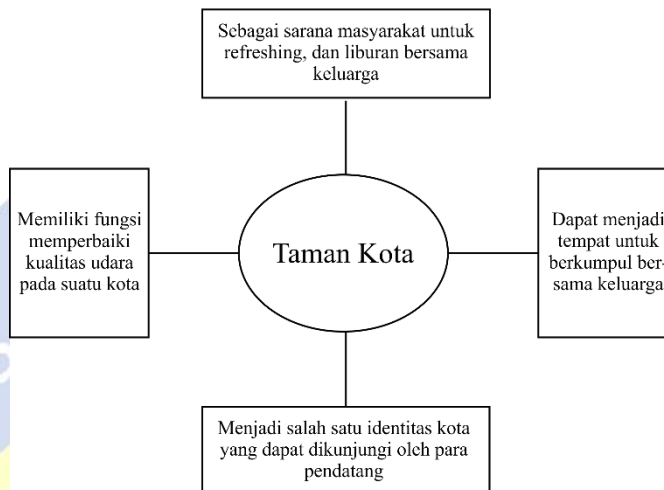


5.1.1 Mix Use Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Fungsi utama pada Taman Kota dan Taman Olahraga adalah untuk mewadahi kegiatan komunitas muda, terutama taman olahraga ini yang memang dikhususkan untuk mewadahi kegiatan komunitas muda yang ada di Kabupaten Tangerang. Peretama akan membahas analisis mengenai Taman Kota. Taman Kota sendiri memiliki memiliki pengertian, adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Jadi Taman Kota itu memiliki persyaratan utama tentang dapat memenuhi kebutuhan warga dari kota itu sendiri. Sehingga warga kota merasa nyaman dengan adanya taman kota yang dapat menjadi sarana refreshing keluarga dan menjadi sarana hiburan

Fungsi Taman Kota



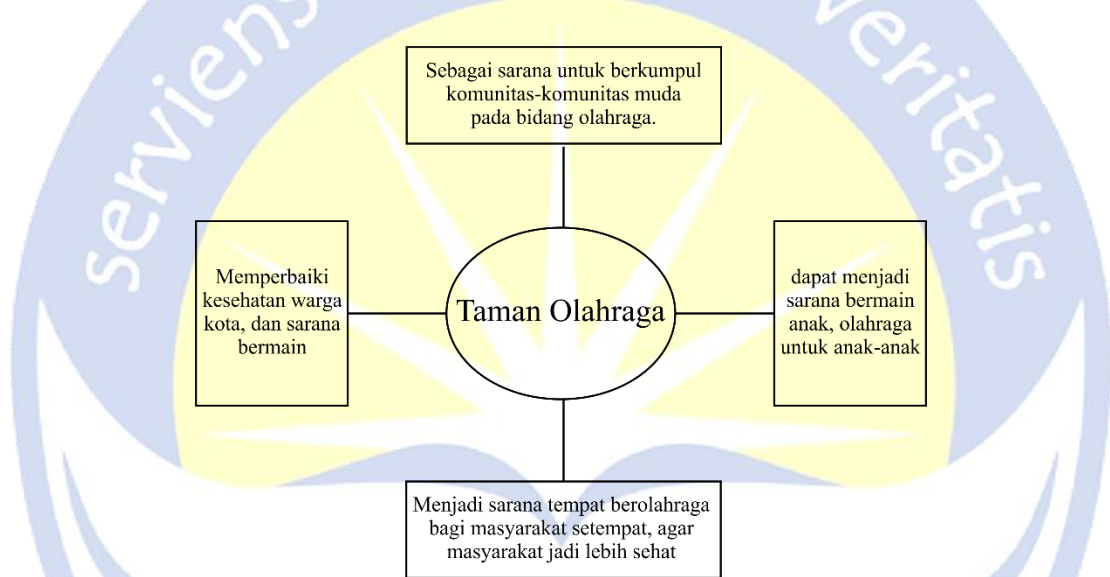
5.1.2 Fungsi Taman Kota

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Sedangkan fungsi dari taman olahraga adalah sebagai salah satu sarana untuk masyarakat melakukan aktifitas olahraga, menurut bapak Ridwan Kamil taman olahraga itu memiliki fungsi sebagai sarana masyarakat untuk melakukan olahraga dengan gratis serta untuk menyehatkan masyarakat. Pada saat ini masyarakat sangat membutuhkan kegiatan yang bersifat olahraga, tetapi pada saat ini untuk berolahraga masyarakat harus mengeluarkan sejumlah uang. Oleh karena itu Ridwan Kamil memiliki ide tentang pembuatan taman olahraga yang memiliki fasilitas sama seperti tempat gym, dan masyarakat dapat menggunakan secara bebas.

Berdasarkan ide tersebut, pada Kabupaten Tangerang sendiri memiliki komunitas olahraga yang belum memiliki tempat tersendiri untuk melakukan olahraga. Komunitas seperti skateboard dan BMX biasa melakukan kegiatan di pinggir jalan atau menggunakan lapangan basket yang tidak terpakai dengan fasilitas seadanya. Berdasarkan survei yang telah dilakukan muncul ide untuk menyediakan tempat atau wadah yang dapat menunjang kegiatan dari komunitas tersebut.

Fungsi Taman Olahraga



5.1.3 Fungsi Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.3 Analisis Sistem Pelayanan

5.1.3.1 Analisis Jenis Olahraga dan Fasilitas Taman

Lingkungan yang terbentuk pada kawasan Kabupaten Tangerang memiliki keterkaitan dengan daerah-daerah sekitar wilayah Kabupaten Tangerang. Pengaruh terbesar dalam perkembangan yang ada di Kabupaten Tangerang sangat terpengaruh dengan dekatnya kota DKI Jakarta yang merupakan ibukota Indonesia, dan kepadatan penduduk yang bermigrasi ke Jakarta. Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan kota

Jakarta, dan juga merupakan kota Industri yang dapat menyebabkan sebagian warga Jakarta bermigrasi ke Kabupaten Tangerang. Penduduk Kabupaten Tangerang memiliki latar belakang yang dapat terpengaruh dari daerah sekitarnya, karena kebiasaan masyarakat yang terus mengikuti perkembangan jaman agar tidak tertinggal dari manusia lainnya.

Kawasan Kabupaten Tangerang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori :

- a. Kawasan Industri, berupa berbagai perusahaan, pabrik, dan industri rumah
- b. Kawasan pendidikan, seperti sekolah, Universitas, dan bimbingan belajar
- c. Lingkungan Religius, seperti vihara, masjid, dan gereja

Jika dilihat dari kategori yang berada di Kabupaten Tangerang potensi tertinggi dari segi industri, yang dimana industri menjadi salah satu bidang yang paling di tonjolkan di Kabupaten Tangerang. Potensi dalam bidang industri ini menjadi pengaruh yang sangat tinggi, yang menyebabkan banyaknya datang masyarakat yang melakukan migrasi ke Kabupaten Tangerang. Permasalahan yang timbul akibat banyaknya masyarakat yang melakukan migrasi dan menetap di Kabupaten Tangerang menyebabkan padatnya perumahan warga dan kurangnya lahan terbuka hijau pada Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data pemerintah Kabupaten Tangerang dari tahun ke tahun penduduk yang menetap di Kabupaten Tangerang terus bertambah sesuai dengan jumlah pabrik dan perusahaan yang terus berkembang di kawasan Kabupaten Tangerang.

Permasalahan utama pada Kabupaten Tangerang semakin banyak penduduk yang melakukan migrasi, semakin banyak juga perumahan yang dibangun. Oleh karena itu, kurangnya lahan terbuka

hijau pada kawasan Kabupaten Tangerang dapat menyebabkan kerugian dalam hal berkurangnya tempat rekreasi di Kabupaten Tangerang, dan menjadi semakin panas Kabupaten Tangerang. Sejak tahun 2010 pemerintah daerah Kabupaten Tangerang sedang melakukan perubahan tata guna lahan pada Kabupaten Tangerang dengan mengandalkan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang perumahan untuk membangun beberapa taman, bahkan hingga membuat taman kota yang dapat menjadi salah satu ikon Kabupaten Tangerang.



5.1.4 Contoh Taman Kota

Sumber : <https://republic.files.wordpress.com/2011/07/taman-kalimantan.jpg>

Diunduh pada tanggal 14 November 2016, pukul 03.00 WIB

Taman merupakan salah satu hal yang penting untuk berada dalam suatu wilayah, baik dalam wilayah Kabupaten ataupun wilayah Kota. Taman sendiri memiliki banyak manfaat seperti yang telah dijabarkan, pada dasarnya kepentingan taman itu dapat dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Taman yang dapat dihadirkan di suatu wilayah dapat berbentuk taman kota, taman rumah, taman edukasi, dan

taman olahraga yang dapat dibuat oleh sebuah daerah. Pentingnya sebuah kesan yang dapat ditinggalkan pada sebuah taman adalah konsep dari sebuah taman dan fungsi dari taman yang dibuat, serta tujuan dari taman tersebut. Taman dapat dibuat dengan berbagai konsep dan fungsi berdasarkan kebutuhan dari wilayah yang ingin membuat sebuah taman.



5.1.5 Contoh Taman Olahraga

Sumber : <http://2.bp.blogspot.com/->

[JuyOfSMP6ZU/UQNfvyv_8AI/AAAAAAAAAZ8/1FtDODLL5EM/s1600/photo+4.jpg](http://2.bp.blogspot.com/-JuyOfSMP6ZU/UQNfvyv_8AI/AAAAAAAAAZ8/1FtDODLL5EM/s1600/photo+4.jpg)

Diunduh pada tanggal 14 November 2016, pukul 03.30 WIB

Pada Kabupaten Tangerang yang memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akibat perkembangan penduduk yang melakukan migrasi dan melahirkan, membuat timbulnya berbagai komunitas. Komunitas di Kabupaten Tangerang yang sangat perlu diperhatikan adalah komunitas muda yang bergerak dalam bidang olahraga, baik olahraga skateboard, BMX, basket, Futsal, dan bulutangkis yang memerlukan tempat untuk melakukan olahraga tersebut. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan

membangun sebuah sarana seperti taman olahraga yang dikhususkan untuk komunitas tersebut.

Selain berkumpul untuk melakukan kegiatan olahraga, kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas-komunitas muda adalah berkumpul atau biasa disebut dengan nongkrong. Hal tersebut yang dapat membuat pertemanan antara anggota komunitas menjadi semakin erat dan akrab, selain melakukan kegemaran dengan melakukan olahraga. Sehingga pada konsep taman kota dan taman olahraga juga dibuat beberapa tempat nongkrong yang nyaman untuk digunakan komunitas muda seperti foodcourt, cafe, dan gazebo yang dapat menjadi fasilitas pendukung untuk taman kota dan taman olahraga.



5.1.6 Contoh Foodcourt dan tempat nongkrong

Sumber : <https://yoursmilee.files.wordpress.com/2011/06/sms.jpg>

Diunduh pada tanggal 14 November 2016, pukul 03.50 WIB

5.1.3.2 Analisis Sistem Pelayanan

Masyarakat yang biasa berkunjung ke taman kota dapat berbagai alasan, seperti menikmati liburan baik bersama keluarga ataupun teman, menghilangkan jenuh, untuk tempat refreshing, tempat bersantai, ataupun menikmati indahnya taman yang menjadi ikon suatu kota. Meskipun bersifat Taman Kota dan Taman Olahraga yang

memiliki berbagai tempat nongkrong untuk komunitas muda harus juga memiliki sistem pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang berkunjung ke Taman Kota dan Taman Olahraga. Sistem pelayanan itu sendiri yang dapat menjadi nilai positif bagi sebuah taman, karena fasilitas seperti sistem pelayanan sangat diperlukan bagi sebuah taman kota. Sistem pelayanan pada Taman Kota dan Taman Olahraga ini dibagi menjadi beberapa aspek yaitu :

- Informasi

Taman Kota merupakan salah satu ikon sebuah kota yang dapat dikenal oleh semua orang, baik masyarakat yang tinggal di dekat kota tersebut ataupun masyarakat dari luar kota. Pada jaman modern saat ini sumber informasi sudah sangat maju, masyarakat dapat mencari tahu taman yang menjadi ikon kota atau taman yang bagus. Oleh karena itu, sistem informasi sangat diperlukan pada sebuah taman kota bagi pengunjung yang baru mengunjungi pertama kali atau informasi yang disebarkan di sosial media.

- Kebersihan

Berbagai kota di Indonesia banyak memiliki taman kota yang bagus dan indah, dan dapat dikunjungi oleh semua kalangan masyarakat tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya. Tetapi banyak taman kota yang tidak terawat, sehingga menyebabkan taman kota yang awalnya indah dan bagus menjadi rusak oleh sampah-sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung. Oleh karena itu, diperlukannya fasilitas yang menunjang taman kota yang cukup sebagai tempat sampah, dan juga dengan mempekerjakan petugas kebersihan pada taman. Sehingga kebersihan dan kelestarian taman kota tetap terjaga, karena taman kota merupakan salah satu ikon atau wajah dari kota.

- Kenyamanan

Faktor utama yang membuat taman kota dan taman olahraga banyak dikunjungi oleh masyarakat adalah kenyamanan pengunjung. Kenyamanan pengunjung dapat terlihat dengan cara, melihat masyarakat yang datang ke taman kota dan taman olahraga terlihat senang dan menikmati keadaan lingkungan taman.

- Penggunaan Lapangan

Pada taman olahraga akan diterapkan sistem penggunaan lapangan secara bergantian dengan menggunakan pemakaian sistem waktu. Penggunaan sistem waktu akan dilakukan untuk hari sabtu, minggu, dan hari libur nasional. Pengambilan sistem waktu dilakukan pada waktu itu karena di Kabupaten Tangerang sudah banyak sekolah yang melakukan kegiatan libur mulai hari sabtu hingga minggu, bahkan untuk hari libur dapat dikatakan adalah jadwal masyarakat untuk beristirahat atau berlibur. Sehingga banyaknya komunitas muda yang terbentuk di Kabupaten Tangerang dan melakukan aktifitas olahrag menggunakan Taman Olahraga tidak berebut menggunakan lapangan tersebut.

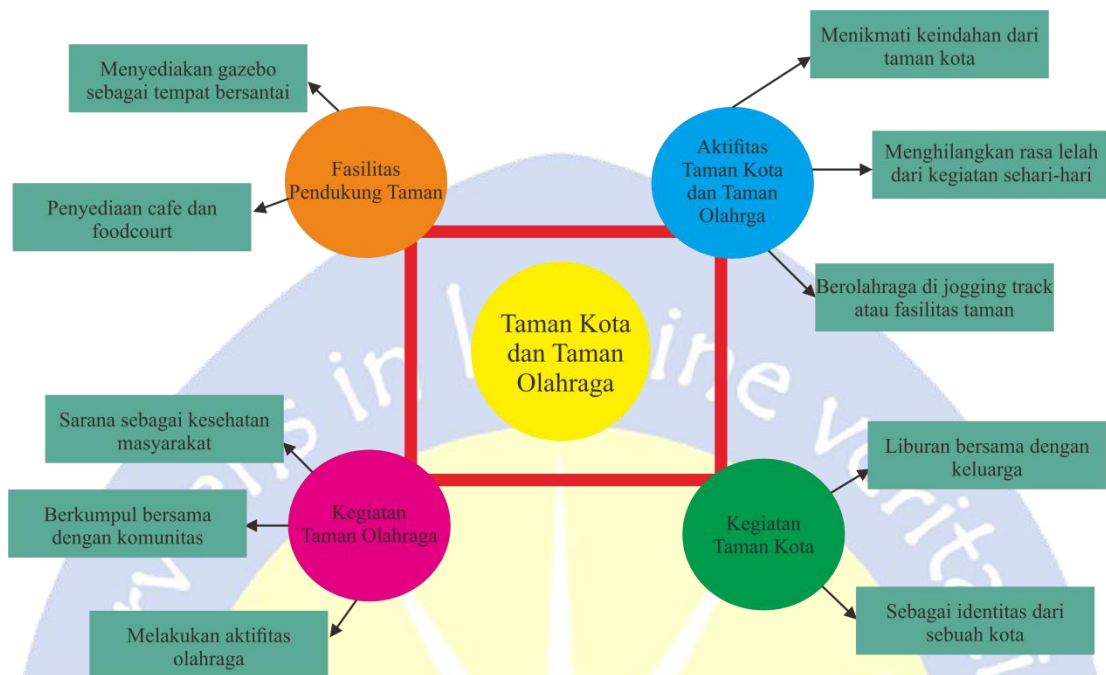
5.1.3.3 Analisis Fasilitas Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat dilihat bahwa Kabupaten Tangerang belum memiliki Taman Kota dan Taman Olahraga. Jika memang ada taman di Kabupaten Tangerang itu hanyalah taman biasa yang tidak cukup memenuhi kebutuhan masyarakat tentang lingkungan hijau. Hal ini merupakan sebuah peluang yang tepat untuk membuat sebuah Taman Kota dan Taman Olahraga yang dapat mewadahi kegiatan masyarakat Kabupaten Tangerang. Namun permasalahan yang timbul di

Kabupaten Tangerang adalah terlalu banyaknya pabrik dan perusahaan yang memenuhi isi kota, sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang untuk memiliki lokasi dari taman kota. Serta diperlukannya juga juga wadah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan komunitas olahraga yang berada di Kabupaten Tangerang, sehingga komunitas tersebut dapat melakukan kegiatan tanpa mneggangu orang lain atau pengguna jalan.

Seperti Taman Olahraga yang berada di Bandung, menurut bapak Ridwan Kamil taman olahraga yang didesain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk hal kesehatan dan membuat masyarakat dengan mudah berolahraga tanpa mengeluarkan biaya. Berdasarkan taman olahraga yang sudah ada di Bandung tersebut yang mengambil konsep untuk menyehatkan masyarakat, maka taman olahraga di Kabupaten Tangerang memiliki konsep memenuhi fasilitas dari kegiatan komunitas olahraga yang banyak dilakukan anak muda di Kabupaten Tangerang. Maka diperlukan fasilitas yang memadahi sebagai guna untuk menunjang kegiatan yang akan berlangsung pada Taman Kota dan Taman Olahraga.

Beberapa fasilitas yang ditampilkan pada taman kota dan taman olahraga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya kegiatan yang akan dilakukan di taman kota dan taman olahraga :



5.1.7 Analisis Fungsi Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Taman-taman yang telah dipaparkan pada bab IV merupakan sebuah taman kota yang berada di DKI Jakarta dan beberapa taman yang berada di Tangerang, tetapi konsep pada taman kota tersebut tidak cocok jika digabungkan dengan konsep sebuah taman olahraga yang ditujukan untuk komunitas muda. Serta fasilitas pada taman kota yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan komunitas muda, seperti fasilitas yang diperlukan untuk komunitas tersebut berkumpul. Selain fasilitas yang berbeda dengan taman kota lainnya yang telah disebutkan pada bab IV pada taman kota ini dapat digunakan hingga malam hari, sehingga komunitas yang ingin memakai fasilitas yang ada pada taman kota ini memiliki cukup waktu untuk menggunakan tanpa perlu khawatir tidak dapat menggunakan lapangan.

Pada taman kota dan taman olahraga yang berkunjung bukan hanya komunitas muda olahraga yang berada di Kabupaten Tangerang,

tetapi berbagai kalangan masyarakat dan berbagai komunitas yang berada di luar dari Kabupaten Tangerang dapat datang ke taman kota dan taman olahraga ini. Oleh karena itu, taman kota dan taman olahraga juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk tempat beristirahat bagi para pengunjung taman.

5.1.4 Analisis Kegiatan dan Analisis Pelaku

Analisis pelaku dan kegiatan merupakan salah satu proses untuk dapat menentukan pelaku yang menggunakan, jenis kegiatan yang dilakukan, dan pola kegiatan yang berlangsung pada taman kota dan taman olahraga. Analisis pelaku merupakan hal pertama yang dapat dilakukan, kemudian setelah mengetahui pelaku yang datang pada taman kota dan taman olahraga dapat terlihat kegiatan dari pelaku. Analisis pelaku dan kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan identifikasi atau survei langsung ke taman kota dan taman olahraga yang sudah ada, dan dapat juga di dapatkan dari berbagai buku Arsitektur yang sudah ada.

5.1.4.1 Identifikasi Pelaku

Berdasarkan identifikasi pelaku yang dilakukan mendapatkan hasil yang sangat berbeda pada taman kota pada umumnya, karena taman kota dilakukan mix use dengan taman olahraga dan sarana tempat hangout bagi komunitas muda. Sehingga pelaku yang datang tidak seluruhnya melakukan hal yang sama pada taman kota dan taman olahraga ini. Sehingga identifikasi pelaku dibagi menjadi 3 fungsi utama, yaitu pelaku umum pada Taman Kota, pelaku umum pada taman olahraga, dan pelaku komunitas muda. Selain pelaku dari pengunjung pada taman kota dan taman olahraga ini, ada juga pelaku yang bertugas dan bertanggung jawab atas taman kota dan taman olahraga yaitu adalah pelaku administratif. Selain itu juga ada pelaku

yang bertugas untuk menjaga tempat hangout komunitas muda yang berupa tempat nongkrong atau cafe. Berikut ini adalah 5 kategori pelaku yang mengunjungi taman :

a. Pelaku Administratif

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang

Pemerintah daerah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan pengurusan perijinan pembangunan Taman Kota dan Taman Olahraga kepada pemerintah pusat. Serta mempelajari perkembangan Kabupaten Tangerang tentang pengadaan Taman Kota dan Taman Olahraga yang akan terus dikembangkan.

2. Perusahaan Swasta Citra Land

Sebagai pemilik pengurusan perkembangan lokasi Citra Raya, perusahaan swasta wajib mengawasi segala pembangunan yang dilakukan di wilayah Citra Raya. Perkembangan yang dilakukan di Kawasan Citra Raya menjadi tanggung jawab perusahaan Citra Land dan dapat mempertimbangkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh Citra Land Grup dengan pengadaan Taman Kota dan Taman Olahraga.

3. Staff Bidang Penanggung Jawab

Bertanggung jawab atas seluruh pembangunan yang dilakukan pada taman, serta bertanggung jawab atas fasilitas yang tersedia pada Taman Kota dan Taman Olahraga. Serta menjadi penanggung jawab atas keamanan dan keawetan dari peralatan yang disediakan di Taman Kota dan Taman Olahraga.

4. Staff Bidang Pengawas

Pada tugas pengawas adalah melakukan inspeksi setiap harinya terhadap seluruh karyawan yang bekerja pada Taman Kota dan Taman Olahraga, sehingga kenyamanan taman Kota tetap terjaga.

5. Staff Bidang Perijinan

Bertanggung jawab atas segala perijinan dari pembangunan Taman Kota dan Taman Olahraga, serta pembangunan bangunan di dalam taman agar sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah ada.

6. Staff Bidang Perawatan

Bertanggung jawab atas segala peralatan yang disediakan pemerintah pada Taman Olahraga, agar tidak cepat rusak dan tanggap dalam kerusakan yang ada sehingga dapat segera diganti dengan yang baru atau lebih baik.

7. Staff Bidang Perancangan

Pada bidang perancangan yang lebih bertanggung jawab adalah kepada siapa tugas perancangan tersebut diberikan, kepada pemerintah daerah atau perusahaan swasta. Sehingga sesuai dengan konsep perumahan Citra Raya yang ada, dan dapat memenuhi syarat sebagai Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang.

8. Staff Penggunaan Lapangan

Bertanggung jawab atas pengaturan penggunaan lama dari lapangan pada Taman Olahraga, serta dapat mengatur pemesanan untuk peminjaman suatu komunitas baik dalam hal penggunaan seperti biasanya atau komunitas mengadakan event dengan meminjam lapangan.

9. Staff Keamanan

Bertanggung jawab atas keamanan pada Taman Kota dan Taman Olahraga, baik dalam penempatan parkir kendaraan pengunjung, ataupun keamanan pada cafe, foodcourt, dan toko olahraga yang tersedia pada Taman Kota dan Taman Olahraga.

10. Staff Kebersihan

Bertanggung jawab atas kebersihan taman, meskipun penempatan tempat sampah sudah disebar di setiap sudut taman. Serta bertanggung jawab atas kerapian tumbuhan pada taman yang merupakan kunci utama dari keindahan Taman Kota dan Taman Olahraga.

b. Pelaku Taman Kota

1. Pengunjung Keluarga

Pengunjung keluarga biasanya bersifat untuk berlibur bersama dengan keluarga dan anak-anak untuk menikmati suasana taman kota yang hijau. Kadang juga sebagai sarana berkumpul bersama keluarga untuk melakukan aktifitas bersama keluarga pada hari libur.

2. Pengunjung Umum

Pengunjung umum biasanya hanya melakukan kegiatan melihat kegiatan yang ada di Taman Kota dan Taman Olahraga, seperti berkunjung sebentar kemudian melanjutkan aktifitas masing-masing.

3. Pengunjung Pelajar

Pelajar yang berkunjung ke Taman Kota dan Taman Olahraga dapat melakukan berbagai macam kegiatan, seperti hanya nongkrong di taman, mengerjakan tugas bersama, dan ada juga yang melakukan olahraga di lapangan basket atau futsal.

4. Pengunjung Wisata

Pengunjung wisata biasanya datang dari luar kota untuk melihat Taman Kota dan Taman Olahraga yang memiliki berbagai alasan, seperti sedang berlibur dan ingin melihat taman yang menjadi ikon utama dari Kabupaten Tangerang.

5. Pengunjung Pengamat Lingkungan

Pengamat Lingkungan melakukan kegiatan memperhatikan keadaan Taman Kota dan Taman Olahraga sesuai dengan ketentuan yang sudah ada atau belum. Hal yang dilakukan oleh pengamat ahli dari Taman Kota dan Taman Olahraga biasa melakukan berbagai kritik untuk membuat taman lebih baik lagi dari sebelumnya.

c. Pelaku Taman Olahraga

1. Komunitas SkateBoard

Komunitas skateboard yang memang dikhususkan menggunakan lapangan yang telah dibuat pada taman, dan biasa datang bersama dengan komunitas, teman atau ada juga yang datang sendiri untuk melakukan kegiatan bermain skateboard. Selain bermain skateboard mereka juga melakukan kumpul bersama dengan komunitas untuk sekedar bertemu, ngobrol, atau membahas masalah yang ada di komunitas masing-masing.

2. Komunitas BMX

Komunitas BMX tidak jauh berbeda dengan komunitas skateboard yang memang membuhkan lapangan untuk melakukan kegiatan olahraga tersebut. Kebutuhan lapangan yang diperlukan pemain BMX juga sama dengan skateboard sehingga dapat memiliki lapangan yang sama. Kegiatan lain

yang dilakukan komunitas BMX ini seperti melakukan perkumpulan biasa atau hanya untuk ngobrol bersama.

3. Komunitas Basket

Pada komunitas basket sendiri memiliki aktivitas yang cukup berbeda dengan komunitas skateboard dan BMX, karena komunitas basket hanya bisa dimainkan oleh lebih dari 5 orang. Jika hanya sendiri pelaku dari pemain basket ini maka hanya dianggap bermain atau latihan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan komunitas basket selain bermain basket bersama adalah nongkrong di cafe atau foodcourt.

4. Komunitas Futsal

Aktivitas yang dilakukan oleh komunitas futsal tidak jauh berbeda dengan komunitas basket, tetapi futsal hanya bisa dimainkan dalam sebuah permainan membutuhkan setidaknya 10 orang pemain. Selain bermain futsal hal yang dilakukan komunitas futsal adalah berkumpul bersama atau bahkan mengadakan kompetisi antara komunitas futsal.

5. Penikmat Olahraga

Aktivitas penikmat olahraga hanya berkunjung jika ada komunitas yang berolahraga di lapangan. Selain masyarakat yang datang untuk bertujuan melihat olahraga saja, ada juga penikmat yang memiliki tipe tidak sengaja melihat dan akhirnya menikmati olahraga tersebut dengan waktu yang cukup lama.

6. Pengunjung yang Datang Bersama Pemain

Aktivitas pengunjung yang datang bersama dengan komunitas olahraga tetapi tidak memainkan olahraga tersebut hanya datang dan duduk di pinggir lapangan untuk menyaksikan teman berolahraga. Selain hanya melihat

biasaya orang yang datang ini pergi membelikan minum atau makanan untuk teman yang sedang berolahraga.

d. Pelaku Komunitas Muda

1. Komunitas Olahraga

Aktivitas yang biasa dilakukan komunitas olahraga yaitu dengan berolahraga berdasarkan komunitas tersendiri, serta dapat melakukan sebuah kompetisi antar komunitas, dan dapat juga melakukan kegiatan bersama dengan komunitas lain.

2. Komunitas Perkumpulan Lain

Aktivitas perkumpulan lain itu seperti komunitas fotografer yang menyukai jenis fotografi tentang lingkungan, atau komunitas penikmat taman kota. Selain itu komunitas yang dapat muncul adalah komunitas pelajar yang dapat mempelajari tentang taman, seperti mahasiswa.

3. Komunitas Hangout

Aktivitas hangout ini hanya melakukan berkumpul untuk menikmati suasana taman, karena mungkin sudah terlalu sering pergi ke mall yang berada di Kabupaten Tangerang. Selain itu juga hangout di cafe atau foodcourt hanya untuk berkumpul, dan ngobrol.

e. Pelaku Usaha

1. Pengusaha Cafe

Aktivitas pengusaha cafe melakukan kegiatan pada saat jam cafe buka, untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang ingin nongkrong di cafe. Menyiapkan segala keperluan yang ada pada cafe untuk melayani kebutuhan pengunjung dalam makan dan minum.

2. Pengusaha Foodcourt

Pengusaha foodcourt tidak berbeda jauh dengan pengusaha cafe yang membuka tempat usaha masing-masing saat waktu pembukaan toko. Melayani pelanggan yang datang untuk makan atau minum sesuai dengan menu yang diberikan oleh masing-masing pengusaha foodcourt.

3. Pengusaha Alat Olahraga



Pengusaha peralatan olahraga sesuai dengan olahraga yang memang disediakan pada Taman Olahraga, sehingga konteks atau barang yang di jual oleh pengusaha sesuai dengan olahraga yang ada pada Taman Olahraga. Selain menjual alat olahraga, dapat juga memberikan sewa peralatan seperti sewa bola basket, bola futsal, atau menyewakan sepeda BMX untuk digunakan komunitas olahraga.

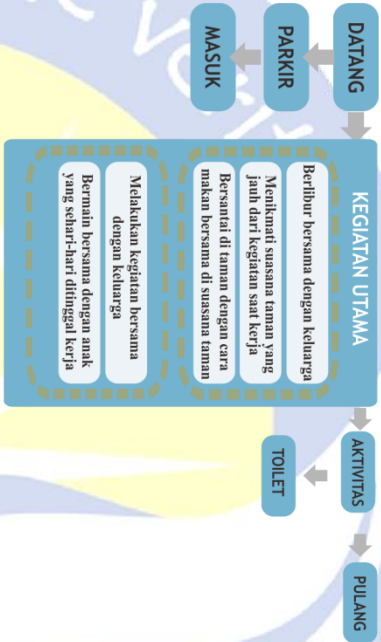

5.1.4.2 Identifikasi Kegiatan

Berdasarkan pengelompokan pelaku dan aktivitas yang telah dilakukan, kemudian dapat menentukan kegiatan dari kelompok pelaku, rencana jumlah pelaku, alur kegiatan yang dilakukan oleh pelaku, sifat dari pelaku, zona fungsi, dan persyaratan kegiatan pelaku. Kegiatan pelaku dapat dilihat dari identifikasi kegiatan pelaku pada tabel di bawah ini :

5.1 Tabel Identifikasi Kegiatan Pelaku Taman Kota dan Taman Olahraga

Kelompok Pelaku	Klasifikasi Pelaku	Jumlah Pelaku	Alur Kegiatan Pelaku	Persyaratan Kegiatan
	Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang	20		Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu mengatur peraturan daerah tentang pembangunan Taman Kota dan Taman Olahraga yang akan berlangsung pada daerah Kabupaten Tangerang.
<h2 style="text-align: center;">Pelaku Administratif</h2>	Perusahaan Swasta Citra Land Grup	25		Kegiatan utama dari perusahaan adalah mengatur administrasi pada perumahan yang berada di Citra Raya yang memiliki kawasan. Meskipun Citra Land Grup memiliki kawasan Citra Raya, tetapi peraturan pembangunan tetap diatur oleh pemerintah daerah.

Pelaku Administratif			
Staff Bidang Keamanan	10 - 15		<p>Kegiatan rutin seorang pengawas adalah mengawasi kegiatan yang dilakukan di taman kota dan taman olahraga, serta pengecekan terhadap peralatan dan fasilitas yang telah disediakan pada taman kota dan taman olahraga.</p>
Staff Bidang Keamanan	4		<p>Tugas utama yang dilakukan oleh pihak keamanan dari taman kota dan taman olahraga, sehingga para pengunjung yang datang ke taman kota dan taman olahraga merasa lebih aman dan nyaman saat berada di taman kota dan taman olahraga. Baik dalam menjaga keamanan atau menjaga kendaraan dari pengunjung yang datang ke taman.</p>



Pelaku Taman Kota			
Pengunjung Keluarga	250		<p>Pengunjung yang biasanya berupa sebuah keluarga yang datang ke taman kota bersama dengan istri dan anak-anaknya untuk menikmati waktu bersama-sama, dapat makan dengan menikmati suasana taman, dapat juga bermain dengan anak, dan dapat juga menjadi pelajaran yang berharga bagi anak untuk tetap menjaga lingkungan agar indah seperti taman.</p>
Pengunjung Umum	150		<p>Pengunjung umum itu merupakan seorang pengunjung yang datang hanya untuk melihat-lihat atau dapat dikatakan tidak lama untuk berada di taman kota, dan banyak yang melakukan kegiatan kecil di taman kota seperti hanya duduk untuk melepas kelelahan atau pada saat istirahat dari pabrik.</p>

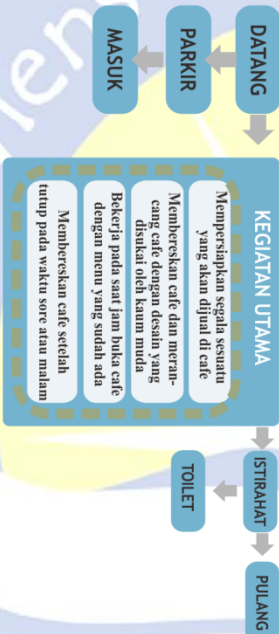
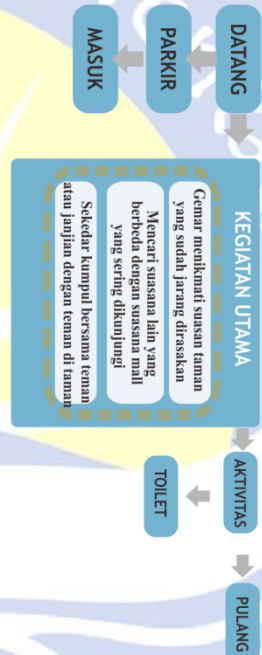
<h2 style="text-align: center;">Pelaku Taman Kota</h2>			
Pengunjung Pelajar	200		<p>Anak-anak yang datang ke taman kota dengan berbagai macam usia mulai dari sekolah dasar hingga SMA, dengan melakukan berbagai macam kegiatan. Ada yang hanya melihat-lihat komunitas yang sedang melakukan olahraga, hingga ada juga yang ikut pada olahraga yang dilakukan oleh komunitas.</p>
Pengunjung Wisata	150		<p>Pengunjung wisata pada taman kota biasanya masyarakat yang berada dari luar kota. Alasan dari para pengunjung wisata yang datang ke taman kota dapat berbagai macam, seperti melihat indah taman kota, melakukan kegiatan bersama di taman kota, dan ada juga yang sengaja datang untuk mamfir dan melihat-lihat taman.</p>

Pelaku Taman Kota	Pelaku Taman Olahraga
<p>Pengunjung Lingkungan</p>	<p>Komunitas Skateboard</p>
<p>10</p>	<p>130</p>
<p>Tugas utama dari pengawas lingkungan adalah mengamati sebuah perkembangan lingkungan yang terjadi pada sebuah kota, termasuk taman kota yang sudah berkembang dan layak menjadi taman kota atau bahkan dapat disebut sebagai ikon dari sebuah kota.</p>	<p>Komunitas Skateboard sendiri menjadi salah satu topik utama dalam perencanaan taman olahraga yang memang memiliki fungsi untuk mewadahi komunitas tersebut dalam melakukan kegiatan olahraga bersama-sama. Serta dapat menjadi sarana silaturahmi bagi beberapa komunitas skateboard yang ada di Kabupaten Tangerang.</p>

Pelaku Taman Olahraga			
Komunitas BMX	120		<p>Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas BMX lebih teliti, karena BMX menggunakan fasilitas sepeda dan kondisi sepeda harus optimal untuk menghindari kecelakaan yang tidak diinginkan pada saat bermain olahraga BMX. Serta membahas sebuah trik yang akan dilakukan agar dapat dipraktikkan dengan lancar.</p>
Komunitas Basket	150		<p>Para pemain dari basket melakukan kegiatan yang berbeda dari olahraga Skateboard dan BMX yang lebih mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada olahraga, tetapi olahraga basket lebih mempersiapkan ke stamina fisik agar tidak jadi keram saat melakukan kegiatan. Hal yang dilakukan berupa pemanasan sebelum bermain.</p>

<h2>Pelaku Taman Olahraga</h2>			
Komunitas Futsal	160		<p>Para pemain futsal tidak berbeda dengan hal yang dilakukan oleh para pemain basket yang lebih memperhatikan pemanasan sebelum melakukan kegiatan olahraga. Serta membagi pemain pada komunitas menjadi 2 tim yang berjumlah 5 orang dalam sebuah tim.</p>
Penikmat Olahraga	50		<p>Para penikma olahraga biasanya terdiri dari orang-orang yang suka pada olahraga tersebut tetapi tidak begitu pandai melakukan olahraga tersebut. Sehingga orang tersebut hanya suka melihat olahraga tersebut jika di mainkan oleh orang lain yang sudah ahli pada bidang olahraga tersebut.</p>

Pelaku Komunitas Muda	Pelaku Taman Olahraga
<p>Komunitas Perkumpulan Lain</p>	<p>Pengunjung yang datang bersama pemain</p>
<p>100</p>	<p>50</p>
	
<p>Komunitas yang datang tidak hanya komunitas olahraga yang sudah diwadahi kebutuhan dalam lapangan tetapi dapat juga komunitas yang gemar melakukan kegiatan, seperti nongkrong, bahkan suka melakukan sesi foto yang berada di taman kota.</p>	<p>Orang yang datang bersama pemain olahraga tetapi tidak ikut melakukan aktivitas olahraga, bisa merupakan seseorang yang penting bagi salah satu pemain atau tidak menutup kemungkinan seorang peatih yang datang bersama pemain untuk melatih olahraga para pemain.</p>

Pelaku Usaha	Pelaku Komunitas Muda
<p>Pengusaha Cafe</p> <p>20</p>	<p>Komunitas Hangout</p> <p>100</p>
	
<p>Pengusaha cafe biasa melakukan aktivitas yang dilakukan secara rutin pada saat membuka cafe hingga menutup cafe. Serta memikirkan juga menu dan desain dari cafe yang akan menarik perhatian pelanggan yang datang ke taman kota dan taman olahraga.</p>	<p>Komunitas hangout sendiri suka melakukan kegiatan berkumpul hanya untuk sekedar bertemu atau bahkan melakukan kegiatan reuni bagi masyarakat yang ingin bertemu teman semasa sekolah mereka dulu.</p>

Pelaku Usaha			
Pengusaha Foodcourt	50		<p>Pengusaha foodcourt melakukan aktivitas yang tidak berbeda jauh dengan kegiatan yang tidak berbeda jauh dengan pengusaha cafe, tetapi untuk pengusaha foodcourt lebih kepada persaingan sehat antar pengusaha makanan yang memiliki tempat berdampingan dan sejajar.</p>
Pengusaha Alat Olahraga	8		<p>Pengusaha toko olahraga lebih menonjolkan kepada alat-alat yang dijual atau hanya disewakan oleh pengusaha kepada pemain olahraga, yang keadaannya lebih menguntungkan bagi pengusaha toko olahraga. Serta mengecek kelengkapan alat yang dijual, sehingga keperluan para pemain olahraga dapat terpenuhi.</p>

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.5 Analisis Ruang

Berdasarkan ketentuan yang sudah ada mengenai Taman Kota dan Taman Olahraga diatur dalam undang-undang pemerintah daerah Kabupaten Tangerang tentang luas minimum yang diperlukan pada pembangunan taman kota dan taman olahraga yaitu 1000 m². Sehingga sesuai dengan ketentuan yang sudah ada pada luas yang ditentukan taman kota harus didesain sesuai dengan rancangan yang ada. Serta mempertimbangkan masyarakat yang biasa datang ke taman kota dan para pengunjung yang datang pada taman olahraga, serta mempertimbangkan komunitas muda yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang.

Perhitungan dapat dilakukan berdasarkan pada jenjang usia yang akan datang ke taman kota atau taman olahraga, berdasarkan kepentingan masing-masing :

- | | |
|-----------------------------------|---------|
| a. Usia sekolah SD (6-11) tahun | : 523 |
| b. Usia sekolah SMP (12-15) tahun | : 675 |
| c. Usia sekolah SMA (15-17) tahun | : 790 |
| d. Komunitas Muda (18-25) tahun | : 1.216 |
| e. Masyarakat (26-50) tahun | : 2.079 |
| f. Lansia (50-80) tahun | : 138 |

Total dari pengunjung taman di Kabupaten Tangerang 5.421 orang. Data usia diambil dari data pemerintah Kabupaten Tangerang tentang kependudukan. Sehingga taman kota dan taman olahraga harus dapat memenuhi kebutuhan dari 5.421 masyarakat yang sering datang.

5.1.5.1 Analisis Kebutuhan Ruang Berdasarkan Jenis Ruang

Berdasarkan kebutuhan ruang yang ada pada Taman Kota dan Taman Olahraga dibagi berdasarkan 2 jenis, yaitu ruang luar dan ruang dalam. Ruang luar dimaksudkan dengan keadaan Taman Kota dan

Taman Olahraga itu sendiri, sedangkan Ruang Dalam adalah bangunan yang berada di Taman Kota dan Taman Olahraga. Ruang dalam meliputi cafe yang disediakan bagi komunitas muda yang gemar melakukan nongkrong, ada juga foodcourt, ada juga toko olahraga yang disediakan pada Taman Olahraga, dan juga fasilitas seperti toilet yang disediakan bagi pengunjung Taman Kota dan Taman Olahraga.

Penempatan zonasi pada Taman Kota dan Taman Olahraga dapat dilakukan dengan mix use :



5.1.8 Analisis Pembagian Zona Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan zonasi yang sudah ada maka mix use antara Taman Kota dan Taman Olahraga harus seimbang, sehingga memiliki keserasian yang sangat cocok antara kebutuhan dari Taman Kota dan Taman Olahraga. Pada kebutuhan ruang yang berbeda antara Taman Kota dan Taman Olahraga, sebagai berikut :

1. Taman Kota

Taman kota sendiri memiliki pola atau bentuk yang sudah dibahas pada Bab III, dimana bentuk tersebut mempengaruhi jalur sirkulasi yang ditimbulkan pada taman kota. Material pada taman kota dibagi menjadi dua bagian, yaitu material pendukung elemen keras, dan material landscape dan vegetasi. Pertama elemen pendukung yaitu elemen keras terdapat kolam, tebing, batuan, gazebo, jalan setapak, dan jogging track. Sirkulasi tersebut menentukan jalur bagi pejalan kaki yang ingin melihat-lihat taman, dan juga disediakan jalur bagi orang yang ingin melakukan olahraga lari seperti jogging track yang disediakan untuk pengunjung taman. Pemilihan tumbuhan juga dapat berupa pemilihan tumbuhan hijau yang akan ditimbulkan pada taman, karena taman kota itu memiliki ciri khas tersendiri dalam menentukan tumbuhan yang ada. Selain pemilihan tumbuhan yang akan ada pada taman kota dapat juga memilih sebuah ikon yang akan menjadi perhatian utama yang akan ditempatkan di Taman Kota, seperti air mancur, atau sebuah tugu yang melambangkan ciri khas dari Kabupaten Tangerang.



5.1.9 Contoh Air Mancur Pada Taman Kota yang Menjadi Pusat Perhatian

Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/kYFyl8qQXLY/maxresdefault.jpg>

Diunduh pada tanggal 17 November 2016, pukul 12.30 WIB

Setelah itu dapat memikirkan material yang akan digunakan pada jalan setapak yang dibuat berdasarkan keperluan, seperti untuk pejalan kaki dan bagi fasilitas jogging track yang disediakan untuk pengunjung.



5.1.10 Contoh Batu Pejalan Kaki

Sumber : Google.com



5.1.11 Contoh Jalan Jogging Track

Sumber : Google.com



Diunduh pada tanggal 17 November 2016, pukul 12.35



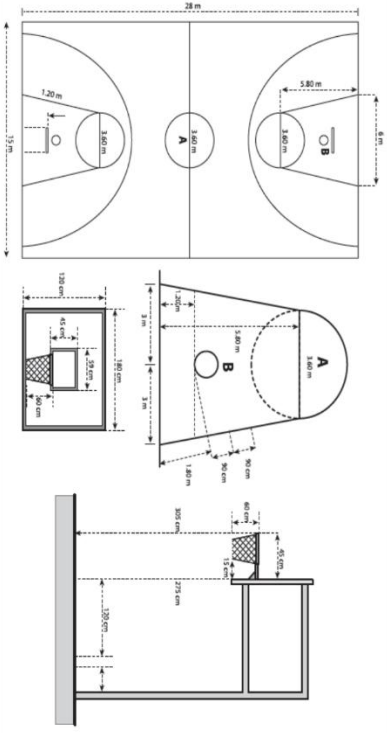
Kemudian untuk melengkapi kebutuhan fasilitas pada Taman kota juga diberikan beberapa sarana seperti gazebo untuk berteduh, beberapa bangku taman untuk istirahat bagi masyarakat yang melakukan jogging di Taman Kota, dan juga diberikan beberapa fasilitas toilet umum untuk kenyamanan dari pengunjung Taman Kota. Pada material landscape dan vegetasi itu termaksud pohon, perdu, semak, tanaman penutup, dan rumput yang ada pada taman.

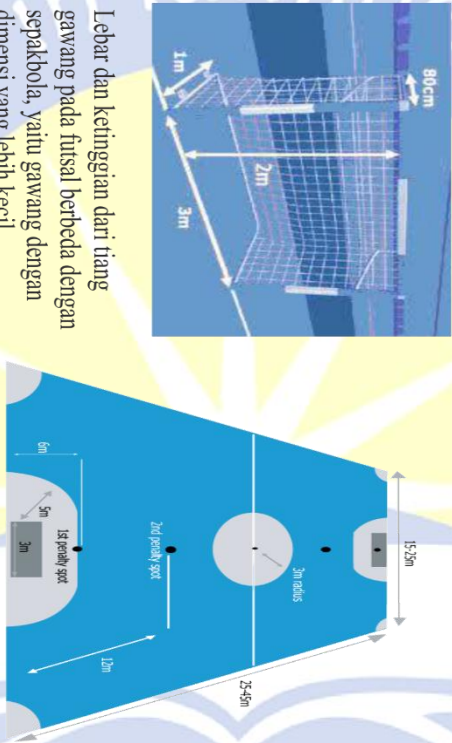
2. Taman Olahraga

Pada Taman Olahraga memiliki standar – standar dalam kebutuhan ruang luar untuk memfasilitasi para pemain olahraga yang menggunakan lapangan olahraga. Standar ruang luar yang dibutuhkan pada ruang Taman Olahraga sesuai dengan kebutuhan dari taman olahraga, serta jenis olahraga yang disediakan seperti lapangan khusus skateboard, BMX, lapangan Basket, dan Lapangan Futsal di taman tersebut. Sehingga mendapatkan ruang :

5.2 Tabel Identifikasi Kutuhan Ruang Taman Olahraga

Kelompok Lapangan	Jenis Ruang	Dimensi Ruang	Keterangan
<p style="text-align: center;">Lapangan Skateboard</p>	<p>Tanjakan Skateboard</p>	 <p>Tanjakan yang ada pada lapangan skateboard memiliki tinggi rata-rata 2 - 2,5 m sesuai dengan keperluan.</p>	<p>Kebutuhan pada lapangan skateboard membutuhkan berbagai macam alat untuk menunjang para pemain dalam melakukan kegiatan olahraga skateboard seperti pada tanjakan yang membuat pemain tertantang melakukan olahraga skateboard.</p>
	<p>Pagar Besi Lapangan</p>	 <p>Ketinggian besi yang digunakan oleh pemain berbagai macam, sesuai dengan kemampuan dari pemain melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - 30 cm - 40 cm - 50 cm - 60 cm - 70 cm <p>Selain batang besi yang digunakan sebuah meja yang terbuat dari besi dapat digunakan, sebagai sarana untuk melompat atau meluncur</p>	<p>Pada lapangan Skateboard sendiri memiliki beberapa peralatan yang menunjang keperluan dari pemain olahraga Skateboard yang menyukai beberapa tantangan pada olahraga Skateboard ini menggunakan alat tersebut.</p>

Kelompok Lapangan	Jenis Ruang	Dimensi Ruang	Keterangan
<p>Lapangan BMX</p>	<p>Tanjakan BMX</p>	  <p>Tinggi pada tanjakan lapangan BMX kurang lebih 1,3 - 1,6 m yang dapat membuat sepeda BMX melompat.</p>	<p>Kebutuhan pada lapangan BMX tidak seperti lapangan skateboard tetapi lebih membutuhkan berbagai tanjakan yang bergelombang untuk membuat sepeda melompat, dan melakukan freesty/le.</p>
<p>Lapangan Basket</p>	<p>Ring Basket, dan Dimensi Lapangan Basket</p>	 <p>Luas lapangan basket sudah ditentukan dalam peraturan olahraga internasional, baik digunakan oleh anak dalam berbagai usia. Tetapi untuk ketinggian dari ring basket disesuaikan dengan usia dari pemain basket.</p>	<p>Fasilitas yang disediakan pada lapangan basket adalah sebuah ring basket yang dapat digeser, dan dapat diubah ketinggiannya berdasarkan keperluan dari siapa yang menggunakan lapangan .</p>

Kelompok Lapangan	Jenis Ruang	Dimensi Ruang	Keterangan
Lapangan Futsal	<p style="text-align: center;">Tiang Gawang Futsal</p>	 <p style="text-align: center;">Lebar dan ketinggian dari tiang gawang pada futsal berbeda dengan sepakbola, yaitu gawang dengan dimensi yang lebih kecil.</p>	<p>Pada lapangan futsal menyediakan fasilitas berupa gawang futsal yang dapat digeser sesuai dengan keperluan. Gawang portabel pada saat ini sangat sering digunakan oleh penyedia fasilitas futsal.</p>

Sumber : Analisis Penulis, 2016




Kapasitas ruang luar yang disediakan pada Taman Olahraga berdasarkan pada jenis olahraga yang ada pada Taman Olahraga, sehingga fasilitas seperti lapangan yang diperlukan. Fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan taman tersebut dapat berdasarkan lapangan tersebut ditujukan pada olahraga tertentu, karena sesuai dengan kebutuhan pada lapangan yang berbeda-beda. Seperti pada table kebutuhan ruang diatas.

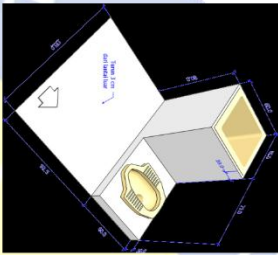
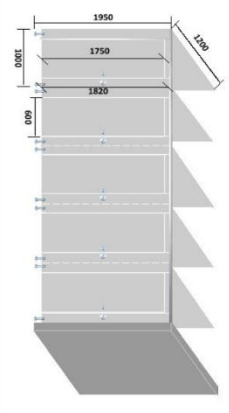
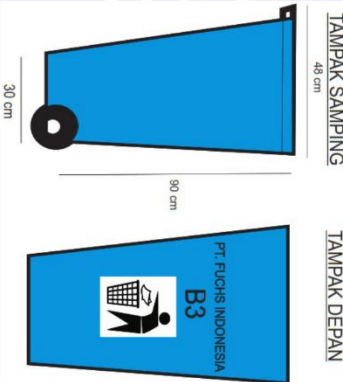
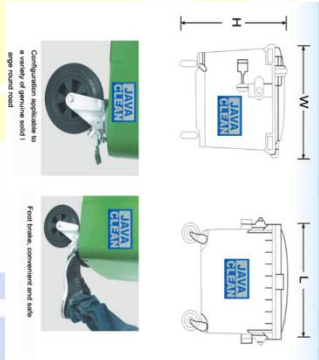
3. Ruang Fasilitas

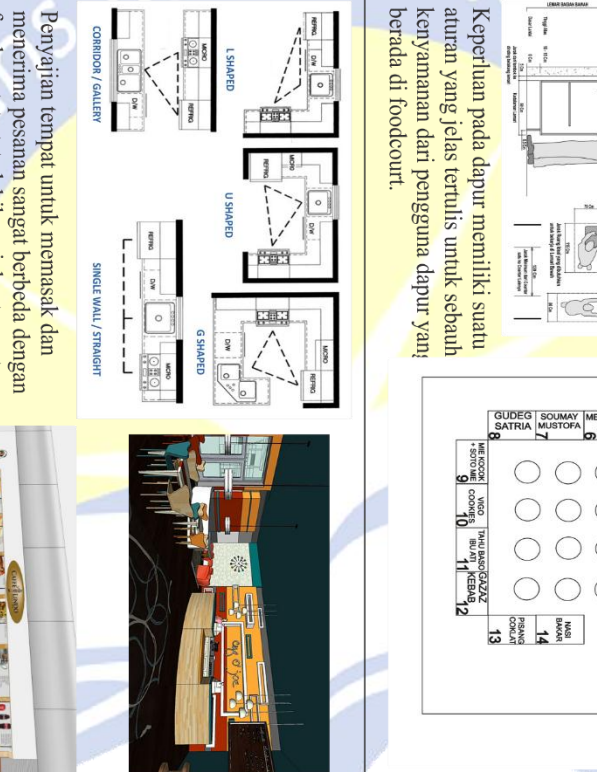
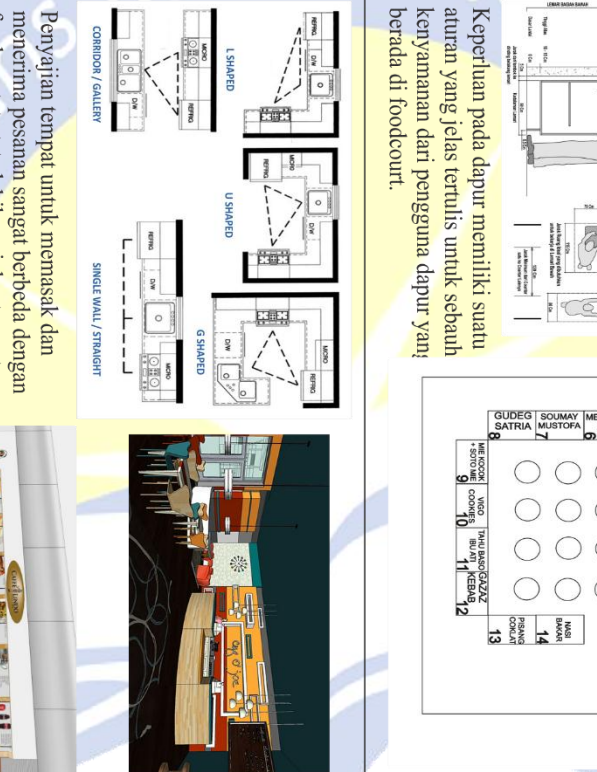
Berbagai fasilitas yang disediakan pada Taman Kota dan Taman Olahraga untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang datang. Berdasarkan analisis pengunjung yang datang pada Taman Kota dan Taman Olahraga berbeda, karena taman kota memiliki pengunjung seperti keluarga, dan pengunjung dengan usia yang tidak muda. Sedangkan berdasarkan analisis pelaku yang telah dilakukan untuk pengunjung Taman Olahraga adalah komunitas muda yang memiliki kegemaran olahraga seperti yang telah disediakan. Pada Taman Kota dan Taman Olahraga fasilitas yang disediakan bagi pengunjung dapat berupa fasilitas lapangan yang menunjang kegiatan dari pengguna lapangan, serta fasilitas pendukung yang mendukung taman kota dan taman olahraga.

Beberapa fasilitas Pendukung yang ada pada Taman Kota dan Taman Olahraga untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung :

5.3 Tabel Identifikasi Kutuhan Ruang Fasilitas Taman Kota dan Taman Olahraga

Kelompok Fasilitas	Jenis Ruang	Dimensi Ruang	Keterangan
<h2 style="text-align: center;">Rest Area Taman</h2>	<p>Gazebo</p>	 <p>Gazebo sendiri dibuat berdasarkan dengan kebutuhan dari pengguna gazebo tersebut. Gazebo yang ada pada taman ini dapat di bedakan menjadi 2 bagian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gazebo sebagai tempat istirahat untuk pengunjung dari taman. - Gazebo sebagai tempat nongkrong dan tempat untuk makan yang berada di dekat foodcourt atau cafe. 	<p>Kebutuhan gazebo pada taman dapat dilihat berdasarkan pada luas dari taman taman, dan berdasarkan ruang luar yang membutuhkan gazebo sebagai suatu ruang tertentu. Sehingga pada sebuah taman kota gazebo sangat diperlukan sebagai fasilitas pendukung yang digunakan pengunjung</p>
	<p>Kursi Duduk</p>	 <p>Bangku pada taman kota yang disediakan sebagai tempat untuk bersantai bagi para pengunjung dan bagi para masyarakat yang melakukan olahraga jogging</p>  <p>Bangku yang memiliki bahan stainless steel ini digunakan pada taman olahraga sebagai tempat bagi para pemain yang beristirahat atau mengunggu.</p>	<p>Keperluan bangku pada Taman Kota dan Taman Olahraga memiliki jenis yang berbeda, sehingga berdasarkan dari keperluan pengguna bangku tersebut dapat ditentukan. Mulai dari penentuan bahan dari bangku serta penempatan bangku taman yang menjangk fasilitas pada Taman Kota ataupun Taman Olahraga.</p>

Kelompok Fasilitas	Jenis Ruang	Dimensi Ruang	Keterangan
<h1 style="text-align: center;">Kebersihan</h1>	Kamar Mandi (WC) dan Ruang Ganti	 <p>Pada Kamar mandi yang disediakan pada taman memiliki diameter 2x2 m yang dapat digunakan pengunjing</p>  <p>Sedangkan kamar ganti atau ruang ganti di tempat kan pada taman olahraga yang para pemain olahraga memerlukan tempat untuk berganti pakaian seperti basket dan futsal yang memerlukan tempat ganti baju</p>	<p>Penempatan kamar mandi sebagai keperluan dari taman untuk memfasilitasi pengunjing yang datang ke taman, dan fasilitas ruang ganti yang ditujukan bagi pengunjing taman olahraga yang memerlukan tempat ganti baju untuk berolahraga</p>
	Tempat Sampah	  <p>Tempat sampah disediakan sebagai sarana penunjang kebersihan yang disediakan agar pengunjing yang datang membuang sampah pada tempatnya</p> <p>Tempat sampah yang berada di café dan foodcourt lebih besar untuk membuang sampah hasil produksi dari tempat makan</p>	<p>Tempat sampah di tempatkan pada setiap sudut taman dengan tujuan pengunjing tidak perlu jauh membuang sampah, dan tempat sampah yang berukuran lebih besar untuk membuang hasil dari produksi tempat makan yang berada di belakang bangunan.</p>

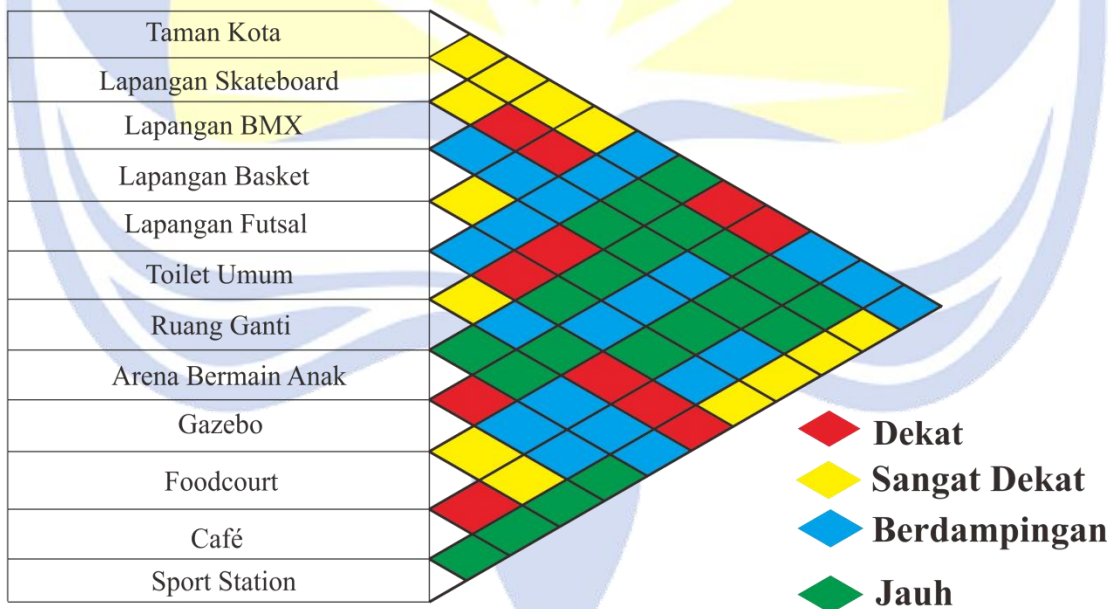
Kelompok Fasilitas	Jenis Ruang	Dimensi Ruangan	Keterangan
<h1 style="text-align: center;">Tempat Makan</h1>	<p style="text-align: center;">Foodcourt</p>	 <p>Keperluan pada dapur memiliki suatu aturan yang jelas tertulis untuk sebuah kenyamanan dari pengguna dapur yang berada di foodcourt.</p>	<p>Penempatan sebuah foodcourt yang sebagai fasilitas tambahan untuk pengunjung yang ingin makan dan nongkrong pada taman, karena pada konsep foodcourt ini dibuatkan tempat bagi anak muda untuk bersantai.</p>
<p style="text-align: center;">Café</p>	 <p>Penyajian tempat untuk memasak dan menerima pesanan sangat berbeda dengan foodcourt, tertata lebih rapi dan penataan dari ruang dalam café terlihat lebih mewah dibandingkan dengan foodcourt.</p>	<p>Penyediaan ruangan dalam pada café dibuat lebih rapi dan mewah karena pada dasarnya café memang biasa digunakan oleh anak muda untuk nongkrong dan bert foto-foto dari pelaku komunitas muda. Sehingga penyediaan tempat lebih memfokuskan pada tampilan ruang dalam dari café, tetapi tidak menutup kemungkinan tempat di luar ruangan untuk pengunjung.</p>	

Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.5.2 Analisis Kedekatan Ruang

Analisis kedekatan antar ruang luar dan ruang dalam yang berada pada Taman Kota, Taman Olahraga, dan Fasilitas pendukung yang ada. Berdasarkan kebutuhan ruang yang telah dibahas pada bagian sebelumnya memiliki kedekatan antar ruang, baik pada ruang dalam maupun pada ruang luar yang terhubung dengan ruang dalam. Analisis dari geometri kedekatan ruang didapatkan dari hubungan antara ruang yang ada dari taman dan fasilitas yang disediakan pada taman. Berikut analisis kedekatan ruang dari ruang yang telah dianalisis :

Taman Kota, Taman Olahraga, dan Fasilitas Taman

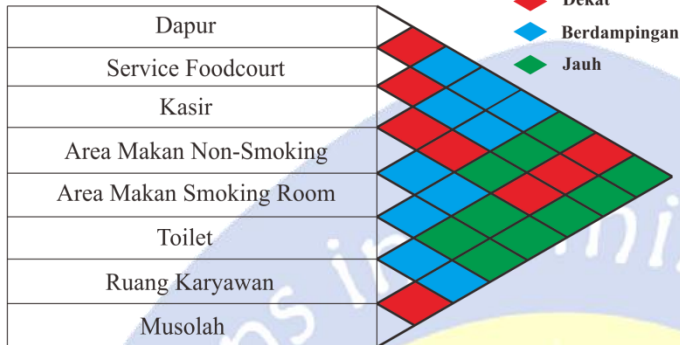


5.1.12 Matriks Kedekatan Ruang Luar dan Ruang Dalam

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Fasilitas Taman

Foodcourt



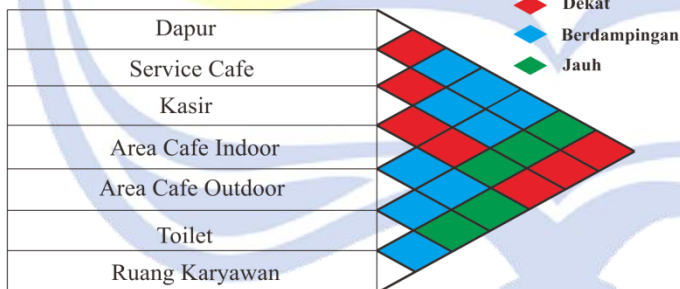
Sport Station



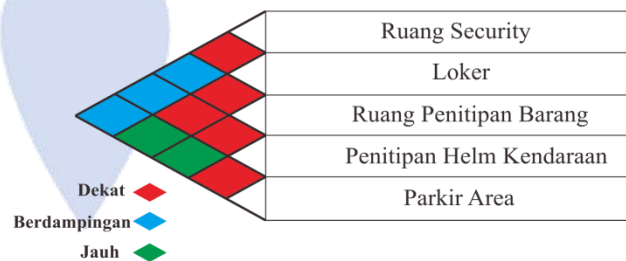
5.1.13 Matriks Kedekatan Ruang Fasilitas Taman
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

Fasilitas Taman

Cafe



Security Room



5.1.14 Matriks Kedekatan Ruang Fasilitas Taman
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

5.1.6 Analisis Tapak

5.1.6.1 Pemilihan Tapak

Pemilihan lokasi tapak memiliki beberapa kriteria yang wajib dipenuhi dalam pemilihan tapak, baik kriteria wajib ataupun kriteria pendukung / opsional. Sesuai yang sudah dipikirkan tapak yang memiliki kemungkinan besar untuk dibangun sebuah taman kota memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

a. Alternatif Tapak I

Pada alternatif tapak I memiliki kelebihan site berada di pusat dari Citra Raya, dekat dengan perumahan Citra Raya, dekat dengan mall yang sedang dibangun, dan berada pada jalan utama Citra Raya menuju kecamatan lain seperti menuju ke Pasar Kemis.

b. Alternatif Tapak II

Pada alternatif tapak II memiliki keunggulan site yang berada pada bagian utara Citra Raya, masih dekat dengan sawah sehingga sejuk, berbatasan dengan dua kecamatan yaitu Pasar Kemis dan Karawaci, dan potensi perumahan elite seperti Suvarna Padi milik Alam Sutra dan perumahan Lippo Village.

Untuk pemilihan tapak yang akan digunakan maka dilakukan scoring tapak dengan kriteria yang sudah ada selain dapat dilihat dari kelebihan tapak, untuk menentukan tapak terpilih menjadi site Taman Kota dan Taman Olahraga.

	Kriteria	Tapak I	Tapak II
Kriteria Wajib	1	5	5
	2	3	4
	3	3	4

	4	5	4
	5	3	5
	6	4	5
	7	5	3
Kriteria Pendukung (Opsional)	1	5	5
	2	5	5
	3	4	4
	4	4	5
	5	5	4
	6	5	5
Total		56	58

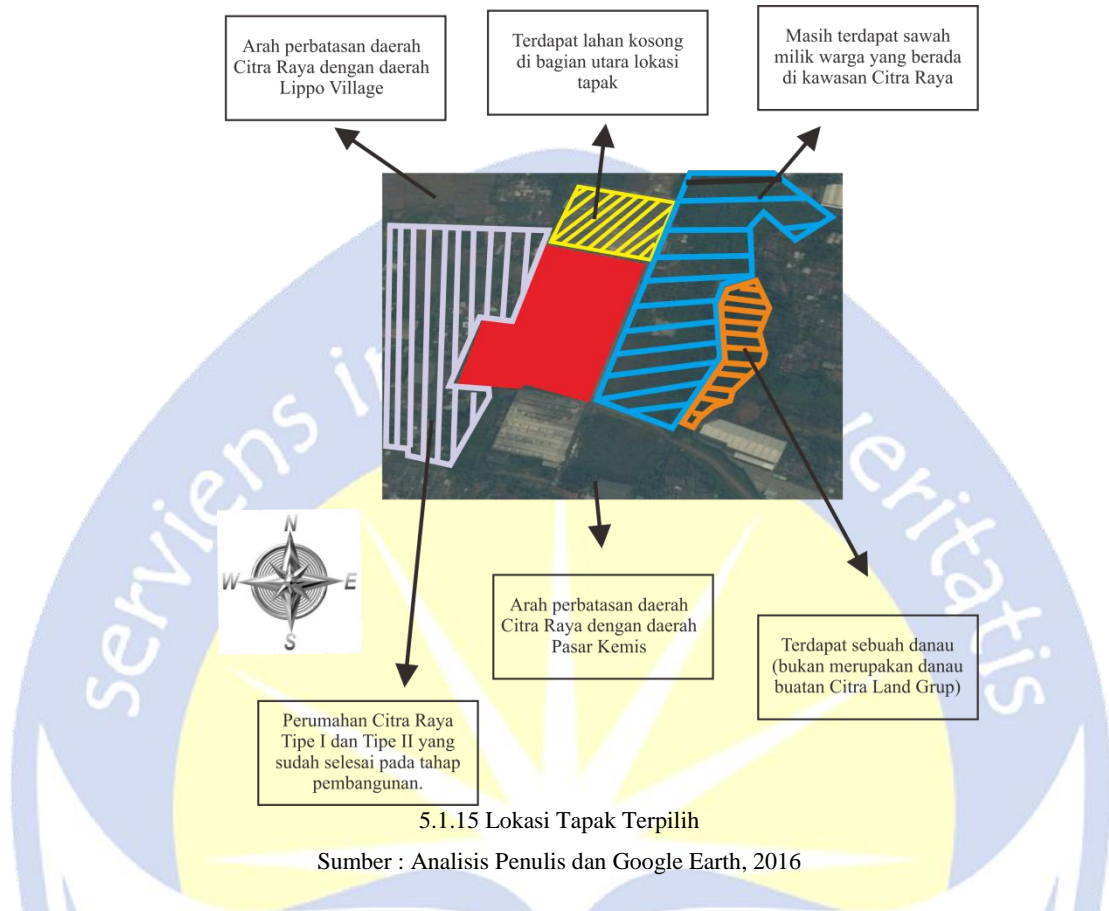
5.4 Tabel Score pemilihan Tapak (skala 1-5)

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan hasil dari scoring tapak yang dilakukan, alternatif tapak nomor II terpilih dan ditetapkan sebagai tapak bagi taman kota dan taman olahraga.

5.1.6.2 Kondisi Tapak Terpilih

Pada pemilihan tapak yang akan digunakan, maka dilakukan scoring dengan menggunakan kriteria pemilihan site yang ada untuk menentukan tapak terpilih. Pada tapak terpilih yang berada di bagian utara dari Citra Raya sudah memenuhi syarat dan juga memiliki beberapa kelebihan pada tapak tersebut.



Site yang berupa lahan kosong merupakan salah satu rencana dari pilihan Citra Land Grup dalam pembangunan taman di Citra Raya. Tapak terpilih merupakan hasil dari survei dan analisis penulis untuk menentukan site, bukan hanya taman untuk kawasan Citra Raya tetapi dapat dijadikan Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang. Batas-batas lahan antara lain

Utara : Lahan kosong dan jalan menuju perumahan Lippo Village

Timur : Sawah milik warga dan danau

Selatan : Arah menuju kecamatan Pasar Kemis

Barat : Perumahan Citra Raya

Ukuran dan data dari tapak terpilih :

Luas Total Tapak : ± 10.800 m²

GSB : 8 m

GSS : 15 m

KLB : 3,5

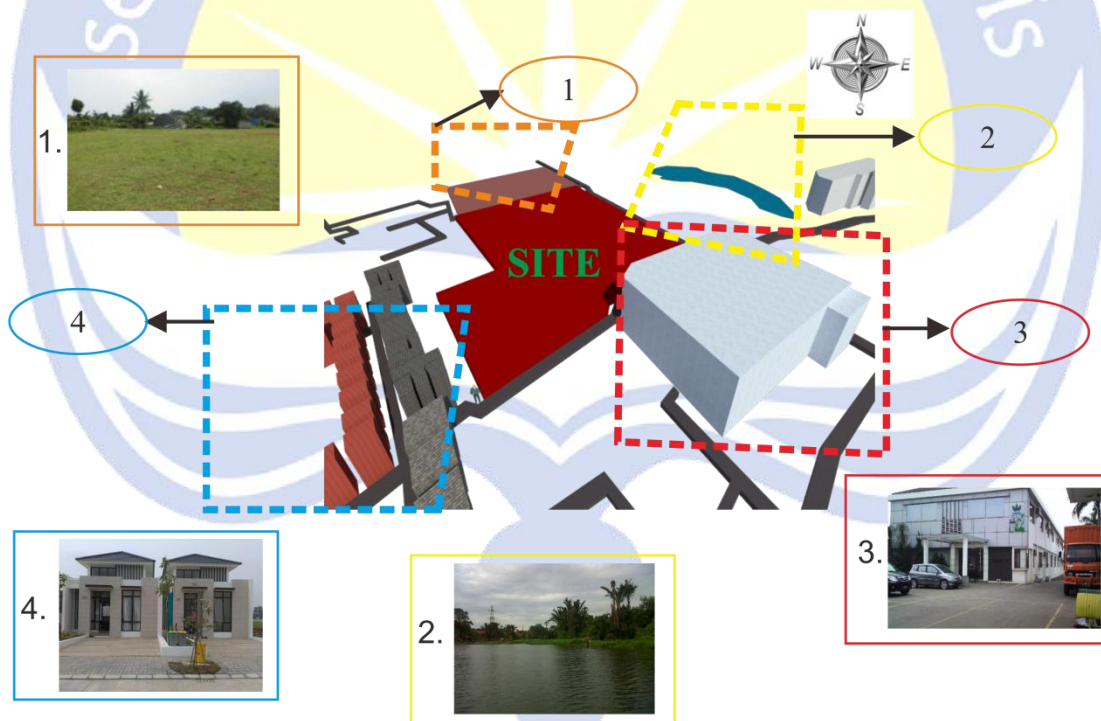
KDB : 70%

5.2 Analisis Perancangan

5.2.1 Analisis Site

5.2.1.1 Analisis Kondisi Site

Pada site yang terletak di Citra Raya, Kabupaten Tangerang berbatasan dengan :



5.2.1 Analisis Kondisi Site Jl.Citra Raya

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Batas Pada Site

Utara : Tanah Kosong Citra Raya

Timur : Danau Citra Raya

Selatan : Pabrik Sepatu Cing Luh

Barat : Perumahan Citra Raya Tipe 2

Berikut adalah Analisis SWOT Kawasan Citra Raya 2 :

a. Strength

- Site yang berada di dekat pusat ibukota Kabupaten Tangerang yaitu Tigaraksa. Pada mulanya Kawasan Citra Raya memang berbatasan dengan wilayah Tigaraksa yang menjadi pusat di Kabupaten Tangerang.
- Site yang sedang dalam salah satu wilayah peralihan pembangunan dari kawasan pabrik menjadi kawasan hijau, dan perumahan dan dapat menjadi pusat pada Kabupaten Tangerang.
- Site Citra Raya yang dekat dengan jalan tol Cikupa yang dapat menuju ke arah Jakarta, Bandung, atau arah tol jalur mudik, bahkan dapat juga sampai ke pelabuhan Merak Banten.

b. Weakness

- Site yang bekas pabrik sudah tidak terpakai sehingga harus membongkar bangunan bekas pabrik.
- Site yang masih dalam pembangunan oleh perusahaan swasta Citra Land untuk membangun daerah Citra Raya.
- Keadaan polusi yang cukup tinggi di sekitar lokasi membuat keadaan udara yang kurang baik
- Kemacetan yang terjadi di Kabupaten Tangerang tidak dapat dihindari oleh pengendara, terutama pada saat jam berangkat kerja dan jam pulang kerja.

c. Opportunity

- Adanya upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah melalui perusahaan swasta untuk membangun kawasan Citra Raya
- Sebagai salah satu kawasan perumahan elit yang berada di Kabupaten Tangerang selain Suvarna Padi, dan Serpong, sehingga menjadi tujuan untuk tempat tinggal yang layak.
- Keberadaan fungsi bangunan yang mendukung untuk melakukan pembangunan Taman Kota dan Taman Olahraga.

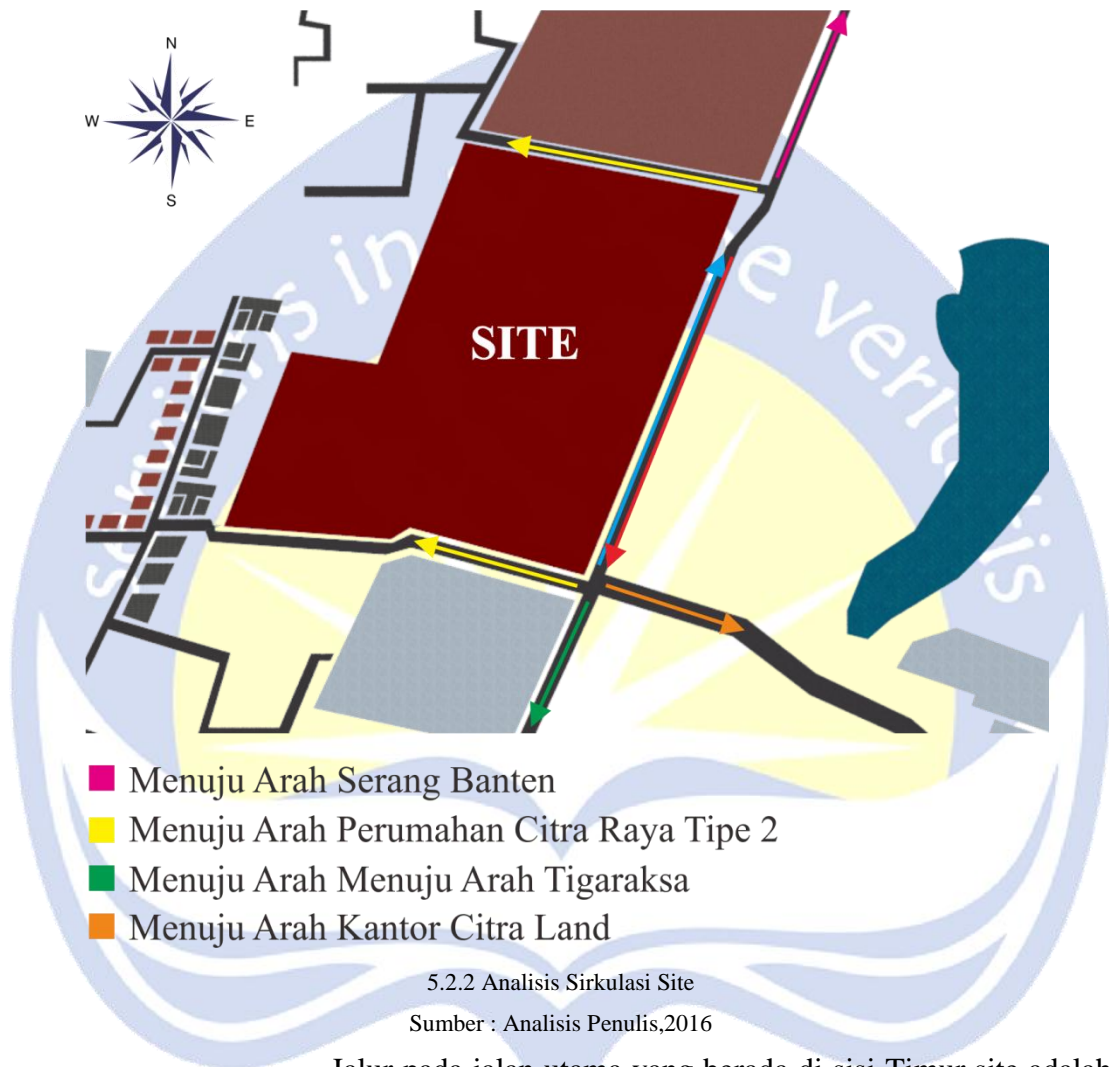
d. Threat

- Kepadatan penduduk pada Kabupaten Tangerang yang terus bertambah setiap tahunnya membuat kepadatan taman kota dan taman olahraga tidak dapat menampung seluruh masyarakat.
- Semakin banyaknya pengunjung maka semakin banyak juga pedagang kaki lima yang berjualan di dekat site, sehingga membuat site semakin kotor.

5.2.1.2 Analisis Sirkulasi

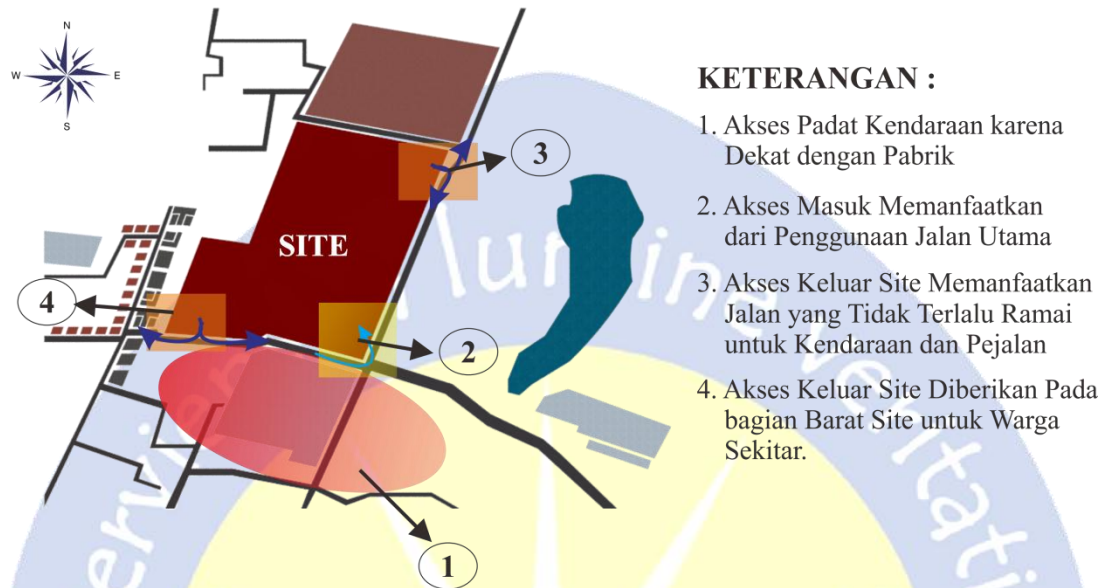
Berdasarkan perencanaan yang telah dibuatkan oleh perusahaan swasta yang mengelola kawasan Citra Raya, yaitu Citra Land, karena kawasan yang sebagian besar telah dibangun oleh perusahaan Citra Land menjadi suatu ikon di Kabupaten Tangerang. Tempat yang berada di Citra Raya menjadi ikon di Kabupaten Tangerang seperti water boom, perumahan elite, dan beberapa cafe yang tepat untuk anak muda dan untuk tempat pertemuan rapat kantor.

SIRKULASI



Jalur pada jalan utama yang berada di sisi Timur site adalah jalan dua jalur yang mengarah ke Utara dan ke Selatan, sehingga dapat diperkirakan padat kendaraan yang lewat melalui site. Serta site tepat berada pada dua buah jalur yang menuju ke arah yang berbeda, seperti pada penjelasan gambar diatas yang menuju ke kawasan luar dari Citra Raya. Pada dasarnya jalur ini memang bukan jalur utama untuk menuju tempat tersebut, tetapi dapat dilalui juga oleh kendaraan untuk menuju ke arah Tigaraksa dan Serang.

RESPON SIRKULASI



5.2.3 Respon Analisis Sirkulasi

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Akses yang akan direncanakan masuk melalui sisi Selatan dari site dan keluar pada sisi Utara dan Barat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan akibat kendaraan yang keluar dari lokasi site, karena pada bagian Selatan site terdapat sebuah pabrik yang memiliki akses padat atau macet pada saat jam masuk kerja dan keluar kerja. Sedangkan pada akses keluar pada site sendiri direncanakan menjadi dua bagian yaitu pada sisi Utara kendaraan dari pengunjung yang parkir pada taman sehingga tidak terlalu menumpuk pada bagian Selatan site dengan kegiatan pulang kerja dari pabrik. Sedangkan pada bagian Barat dibuatkan bagi pengunjung taman yang berjalan kaki, karena pada bagian barat terdapat perumahan warga sehingga dibuat jalan masuk khusus pejalan kaki untuk pengunjung yang berasal dari perumahan Citra Raya.

5.2.1.3 Analisis Kebisingan

KEBISINGAN



5.2.4 Analisis Site Kebisingan

Sumber : Analisis Penulis,2016

Pada kondisi site memiliki beberapa perbedaan yang cukup drastis untuk masalah kebisingan yang berada disekitar site. Terutama pada kebisingan pabrik yang berada dibagian Selatan site, yang memiliki intensitas kebisingan paling tinggi, sedangkan pada bagian Barat site terdapat perumahan warga yang tingkat kebisingan sedang. Pada bagian Utara dan Timur dengan intensitas rendah dari kendaraan.

RESPON KEBISINGAN



5.2.5 Respon Analisis Kebisingan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Pada bagian yang memiliki intensitas kebisingan yang lebih besar yaitu pada sisi Selatan site dibuatkan beberapa peredam suara seperti tembok yang membatasi site dan juga beberapa tanaman yang dapat meredam suara yang langsung masuk pada site. Sedangkan pada sisi Barat site diberikan beberapa tumbuhan pohon untuk meredam suara dari luar yang masuk ataupun suara dari dalam taman yang mengganggu hunian penduduk pada perumahan. Pada bagian Utara dan Timur site yang memiliki intensitas suara rendah juga menjadi perhatian karena suara kendaraan yang masuk dapat mengganggu site, karena konsep yang ada pada taman itu harus nyaman pada saat berada di site.

5.2.1.4 Analisis Matahari

MATAHARI



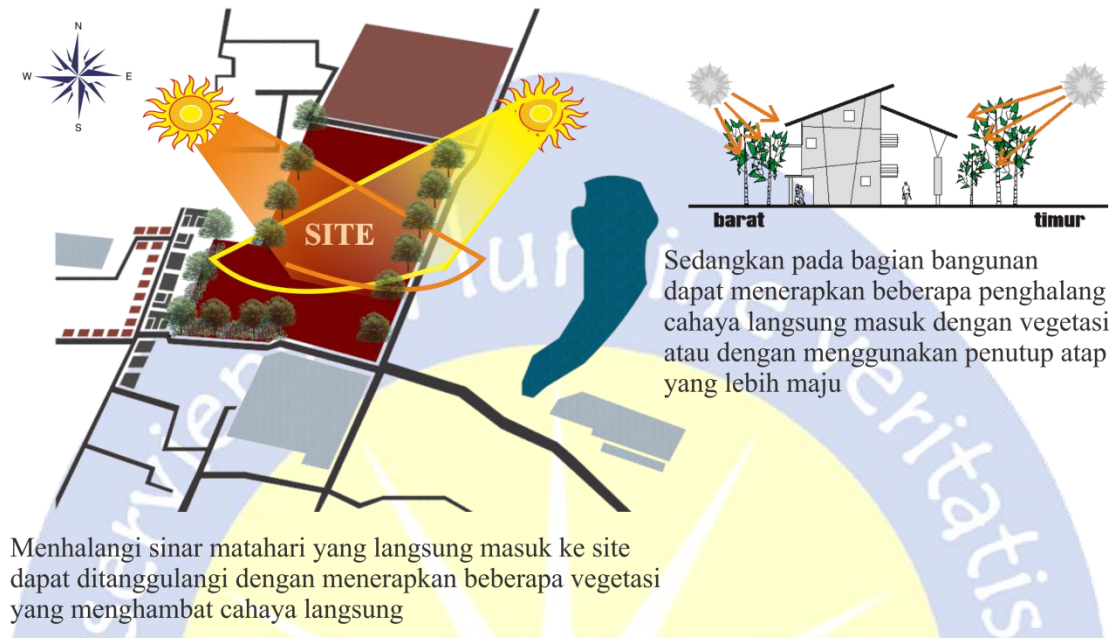
Matahari terbit dari Timur dan Tenggelam di Barat yang dapat menyebabkan cahaya berlebih pada waktu siang hari tepat di atas dari site

5.2.6 Analisis Site Cahaya Matahari

Sumber : Analisis Penulis,2016

Cahaya matahari merupakan salah satu faktor yang membuat sebuah taman terasa nyaman atau tidak nyaman, sehingga pada analisis matahari sendiri dilakukan dengan Ecotec yang berada pada Citra Raya, Kabupaten Tangerang dengan intensitas cahaya yang masuk pada site.

RESPON MATAHARI



5.2.7 Respon Analisis Site Matahari

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Kondisi dari intensitas cahaya matahari yang berada di Citra Raya terutama pada site dapat dikatakan intensitas yang cukup panas, dan terlebih lagi suhu udara jika matahari sedang terik terasa sangat panas. Pemecahan dari masalah tersebut terdapat pada banyaknya dari jenis tanaman pohon yang berada pada taman cocok untuk kondisi seperti yang ada pada site. Selain pepohonan yang menyerap kondisi panas pada site, juga diperlukan beberapa bangunan seperti gazebo untuk berteduh dan bangunan yang ada pada site menggunakan penutup pada bagian outdoor yang membuat matahari tidak terkena secara langsung pada pengunjung.

5.2.1.5 Analisis Drainase

DRAINASE



Air yang mengalir pada site hanya mengandalkan saluran air yang berada disetiap sisi jalan dan hal itu dapat menyebabkan site tergenang oleh air yang tidak menyerap dengan sempurna pada saat hujan tiba.

5.2.8 Analisis Site Drainase

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Pada site sendiri terdapat saluran air yang hanya ada di bagian sisi jalan saja, sehingga menyebabkan air yang berada pada site harus mengalir sendiri atau terdapat beberapa genangan air. Genangan air yang ada pada saat hujan tiba menyebabkan kondisi site becek dan tidak kondusif.

RESPON DRAINASE



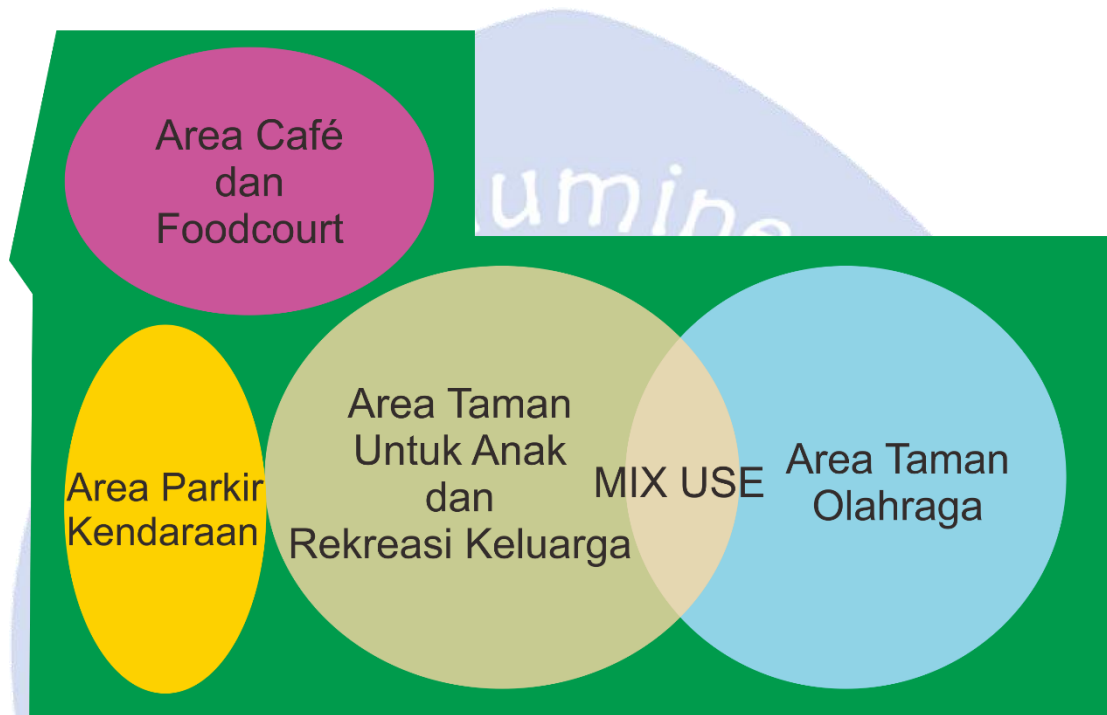
5.2.9 Respon Analisis Site Drainase

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Hasil dari analisis yang telah dilakukan pada site mengenai drainase itu ada 2 cara penanggulangan yaitu dengan cara menempatkan beberapa titik sumber saluran pembuangan air kotor pada site dengan posisi yang strategis dan menggunakan tanah yang tidak tertutup dengan bahan keras untuk penyerapan air hujan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tidak melebihi 20% pada taman yang tertutup dengan aspal atau beton yang tidak dapat menyerap air hujan. Sedangkan penempatan titik dari drainase air kotor dapat ditempatkan di beberapa area yang memiliki ketinggian tanah yang berbeda dengan yang lain, sehingga tidak terjadi genangan air pada saat hujan turun.

5.2.2 Zoning

Analisis Zoning

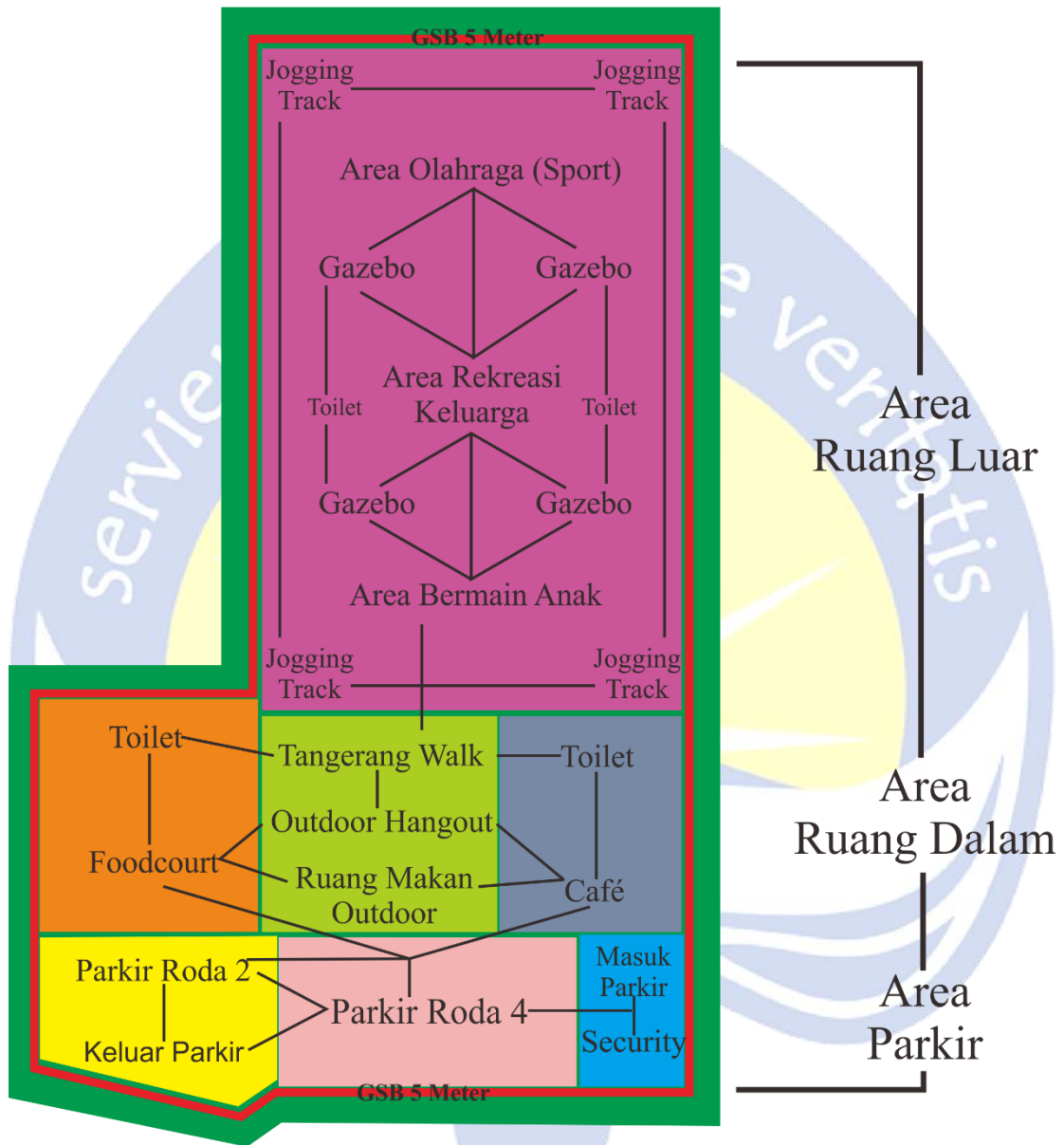


5.3.1 Analisis Zoning Site di Citra Raya

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan analisis kegiatan dari perilaku yang akan ada di Taman Kota dan Taman Olahraga maka dapat disimpulkan ada 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan ruang luar dan kegiatan ruang dalam. Kemudian analisis makro dan mikro akan diterapkan untuk menentukan zoning dari site. Serta alur kegiatan pada site yang terdiri dari 3 bagian yaitu alur dari parkir kendaraan yang masuk pada site, alur kegiatan ruang dalam bangunan, dan alur kegiatan ruang luar yang terjadi pada Taman Kota dan Taman Olahraga.

Respon Analisis Zoning



5.3.2 Respon Analisis Zoning Site Citra Raya

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan analisis zoning maka respon dari analisis zoning terbagi menjadi 7 bagian yaitu zona keamanan (security), zona parkir roda 4 atau mobil, zona parkir

roda 2 atau motor, zona foodcourt indoor, zona café indoor, zona makan outdoor dan tempat hangout, dan zona Taman Kota dan Taman Olahraga. Mengikuti peraturan yang ada pada kawasan Kabupaten Tangerang dengan ketentuan GSB dari jalan raya yaitu 5 meter. Peletakan zoning pada site dapat didasarkan dari analisis site yang dilakukan penulis dari kondisi yang ada pada site, sehingga mendapatkan peletakan zoning dari bangunan ruang dalam ataupun peletakan ruang luar yang ada pada site.

5.2.3 Analisis Massa Bangunan dan Sirkulasi

5.2.3.1 Massa Bangunan

1. Tatanan Massa Bangunan

Berdasarkan analisis zoning yang telah dilakukan tatanan pada massa bangunan secara makro dibagi menjadi 5 bagian tatanan massa yaitu bangunan security, bangunan toilet atau ruang ganti, bangunan gazebo, bangunan café, dan bangunan foodcourt. Fungsi dari bangunan itu sendiri berbeda-beda, karena itu massa bangunan yang ada pada taman berbeda dari fungsi bangunan tersebut. Pada Taman Kota dan Taman Olahraga massa bangunan memiliki 2 bagian ruang yang saling terhubung yaitu ruang luar dan ruang dalam. Pada Ruang dalam itu sendiri memiliki ruangan yang bersifat memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang datang ke Taman Kota dan Taman Olahraga, karena fungsi dari bangunan yang ada di sesuaikan dengan keadaan dari taman kota dan taman olahraga yang memiliki fungsi sebagai sarana liburan untuk masyarakat dan juga sebagai tempat liburan bagi masyarakat.

Selain sebagai liburan dan hiburan, taman olahraga juga dapat menjadi sarana yang menyehatkan masyarakat sekitar dengan penyediaan tempat berolahraga tanpa mengeluarkan biaya. Sarana yang disediakan pada Taman Kota dan Taman Olahraga dibuat untuk memenuhi dari kebutuhan komunitas muda pada bidang olahraga skateboard, olahraga BMX, olahraga Basket, dan Olahraga Futsal yang membutuhkan fasilitas seperti lapangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dari komunitas muda penikmat olahraga tersebut.

2. Tekstur

Tekstur dapat memberikan sebuah karakter pada suatu permukaan bidang. Tekstur juga merupakan salah satu dari unsur yang membentuk estetika bangunan nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh mata dan kulit manusia. Perbedaan pada tekstur dapat diberikan pada beberapa bidang bangunan, baik secara interior ataupun secara exterior serta unsur garis yang membuat sebuah kesan ekspresif pada suatu bangunan. Penerapan yang dilakukan pada dinding bangunan yaitu pada eksterior bangunan dapat terlihat nyata jika menggunakan tekstur yang lebih kasar. Adanya beberapa paduan antara tekstur bangunan membuat sebuah estetika bangunan dapat terasa dan terlihat dengan jelas oleh manusia, dan dapat memperindah bagian pada bangunan. Berbagai macam tekstur yang sudah ada pada saat ini, terutama pada bangunan yang modern dan terletak di taman kota menggunakan bahan tekstur alami yang berasal dari alam.



5.3.4 Contoh Material Alam Pada Bangunan Toilet Taman

Sumber : Google.com

Diunduh Pada Tanggal 30 November 2016, pukul 03.10 WIB

3. Jenis Bahan

Sedangkan pada jenis bahan yang digunakan pada Taman Kota dan Taman Olahraga ada berbagai jenis, karena pada taman terdapat 2 bagian ruang yaitu ruang dalam yang berupa bangunan, dan ruang luar yang berupa bagian lapangan yang berada pada taman olahraga. Material yang digunakan pada bangunan merupakan jenis bahan bangunan yang biasa digunakan, yaitu dinding (batu bata), Kaca (skylight), Rangka Kaca (UPVC), Metal Furing, Pelapis, Aluminium Komposit, Kayu, Batu Alam, dan Berbagai peralatan dapur dan tempat makan. Sedangkan pada Taman Olahraga sendiri menggunakan bahan yaitu Cor Beton, Besi (steanlisteel), Pagar Besi, dan beberapa Tiang untuk lapangan basket dan futsal.

5.2.3.2 Sirkulasi

1. Analisis Sistem Pergerakan

Pada Taman Kota dan Taman Olahraga Citra Raya Kabupaten Tangerang sebagai sebuah sarana yang menampung banyak masyarakat yang akan beraktivitas di sebuah kota ataupun pengunjung yang datang dari luar kota. Untuk memenuhi kebutuhan dari kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat pada Taman Kota dan Taman Olahraga memerlukan sirkulasi yang baik dengan menghubungkan ruang luar dan ruang dalam. Berikut ini adalah beberapa factor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan sirkulasi :

- a. Kejelasan Pencapaian : Site Citra Raya berada dekat dengan pusat dari ibu kota Kabupaten Tangerang yaitu TIGaraksa dan memiliki akses langsung menuju Jakarta dan Tangerang Selatan melalui jalan tol yang menghubungkan kawasan tersebut.
- b. Kedekatan dengan Jalur Utama : Jalur utama pada site berdekatan dengan jalur utama menuju perumahan warga Citra Raya, dan jalur utama dari Citra Raya yang berdekatan dengan kantor Citra Land.

- c. Sudut Pandang Mendukung Citra Taman : Sudut pandang yang dapat mencerminkan sebuah taman adalah dari keindahan taman tersebut, dan penempatan lokasi yang strategis pada taman.
- d. Sirkulasi Jelas Pada Taman : Sirkulasi yang diberikan kepada pengunjung tidak membuat bingung dengan sirkulasi jalan yang dapat dilalui pada taman, dan juga sirkulasi yang menghubungkan ruang luar dengan ruang dalam.
- e. Penghubung Sirkulasi Ruang Luar dan Ruang Dalam : Sirkulasi yang menghubungkan ruang luar dan ruang dalam yaitu penghubung antara Taman dan Café atau Foodcourt.

2. Analisis Pergerakan Eksternal

Pencapaian Eksternal ditujukan pada Taman Kota dan Taman Olahraga ini dibuat sirkulasi dari kendaraan yang hendak masuk kedalam site langsung ditujukan ke tempat parkir kendaraan, baik kendaraan roda 4 (mobil) dan kendaraan roda 2 (motor) setelah melewati pos keamanan (security room). Kemudian pengunjung dapat langsung diarahkan menuju jalan yang mengarahkan ke taman dan food area. Pencapaian menuju lokasi site yang langsung masuk tidak diputar-putarkan dari sekitar area site. Sehingga pengunjung yang hendak langsung menuju lokasi dapat menemukan dengan cepat dan tidak berputar-putar mencari jalan masuk ke dalam site.

3. Analisis Pergerakan Internal

- a. Kendaraan : Jalur masuk dan jalur keluar dibuat jauh dari sumber kemacetan, dan tidak mengganggu jalur lalu lintas yang ada disekitar site.
- b. Pejalan Kaki : Bagi pejalan kaki didalam tapak disediakan jalur tersendiri, berupa pedestrian ways sekitar bangunan, sedangkan pada area parkir, terdapat pembatas parkir kendaraan yang digunakan sebagai area pejalan kaki.

- c. Parkir : Area parkir berada di depan bangunan(sebagai parkir yang memudahkan pengunjungshowroom), area parkir di samping bangunan,dikhususkan bagi Staff.

5.2.4 Analisis Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis Pada Taman Kota dan Taman Olahraga

Arsitektur Modern Minimalis sebelumnya sudah dijelaskan pada bab IV menurut para ahli, Menurut pengertian dari beberapa ahli dalam bidang Arsitektur Modern, arti dari arsitektur modern itu sendiri ada dan berkembang setelah masa dari arsitektur klasik dan juga arsitektur modern bisa disebut juga berusaha meninggalkan dekorasi pada ruangan yang tidak fungsional pada bangunan dan lebih menekankan pada fungsi sehingga lebih sering disebut fungsionalisme. Pada Arsitektur Modern hanya mengikuti dari fungsi bangunan, maka pada bidang arsitektur modern umumnya tidak memiliki makna atau hanya mengacu pada suatu hal seperti ciri khusus pada suatu daerah. Arsitektur modern juga sering dikatakan mengalami perubahan setiap jaman karena terus mengalami perkembangan setiap pada kemajuan jaman yang ada serta dari kemajuan teknologi yang sudah ada. Beberapa ciri dari arsitektur modern :

- a. Berbentuk tertentu dan fungsional : Lebih mengutamakan fungsi dari pada bentuk bangunan, dan estetika merupakan urutan kesekian.
- b. Less is More : Semakin sederhana nilai modern bangunan semakin bertambah.
- c. Tidak ada ornament : Dianggap sebagai fungsi maka segala jenis ornament ditiadakan dalam desain bergaya modern
- d. Seragam : Memiliki suatu ciri individual arsitek sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lain
- e. Kosong : Kosong memiliki arti desain dibuat polos, simple, dan dengan bidang kaca yang lebar dan tinggi

- f. Geometris : Bentuk yang paling sering muncul adalah bentuk geometris bukan bentuk abstrak yang tidak jelas, dan bentuk bangunan pasti tegas dan bergaris lurus.



5.3.5 Contoh Bangunan Modern di Indonesia

Sumber : https://uprint.id/blog/wp-content/uploads/2016/06/static.panoramio.com_-1.jpg

Diunduh pada tanggal 4 Desember, pukul 13.10 WIB

Pengertian dari minimalis sendiri adalah segala sesuatu desain yang bersifat bersih, rapi dan mungil sehingga presisi yang dapat dipadukan dengan warna yang berani. Penggunaan warna pada bagian bangunan yang dapat disesuaikan dengan keadaan dan warna yang dapat menjadi suatu simbol atau ciri khusus dari bangunan. Selain penggunaan warna Arsitektur minimalis hanya menampilkan bangunan dengan elemen seperlunya dan sesimple mungkin namun elegan. Bangunan minimalis sangat erat hubungannya dengan bangunan yang memiliki ukuran kecil tetapi dengan gaya bangunan yang modern.



5.3.6 Contoh Bangunan Minimalis Rumah Tinggal

Sumber : google.com

Diunduh pada tanggal 4 Desember 2016, pukul 13.20 WIB

Arsitektur Modern Minimalis memiliki prinsip yang tidak berbeda dengan Arsitektur Modern yaitu bangunan yang fungsional dan efisiensi. Pada bab IV telah dibahas tentang Arsitektur Modern Minimalis dengan bangunan yang dibangun sebagai fasilitas publik pada Taman Kota dan Taman Olahraga harus memenuhi syarat dan prasarana yang akan disediakan pada taman. Penekanan pada bangunan menggunakan ciri khusus pada bangunan tropis, karena di Indonesia termaksud dengan iklim tropis yang cukup ekstrim. Pada bangunan modern minimalis di iklim tropis dapat disikapi dengan menggunakan bentuk atap yang menyesuaikan dengan bentuk pelana atau perisai/limasan dengan penutup atap genteng ketimbang bentuk atap datar (cor beton). Namun pada bangunan Arsitektur modern saat ini telah mengalami perubahan yang dapat menggunakan bentuk atap dengan berbagai fungsi, material, dan konstruksi sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan.

Selain berupa bentuk dan fasad bangunan Arsitektur modern minimalis yang dapat diekspose adalah ruangan-ruangan yang ada pada bangunan. Ruangan yang ada pada bangunan Arsitektur Modern Minimalis cenderung saling mengoskpose dan

saling terhubung tanpa sekat atau pembatas. Terutama pada Taman Kota dan Taman Olahraga yang memiliki 2 tipe ruang yaitu ruang dalam dan ruang luar yang harus saling terhubung dan selaras. Penghubung antar ruang dalam dan ruang luar pada taman dapat berupa bentuk dari sirkulasi yang ditonjolkan atau dari pembatas ruang yang dapat terlihat sehingga memudahkan manusia dalam beraktivitas dari dalam keluar atau sebaliknya, material yang dapat memenuhi syarat untuk itu adalah material kaca pada fasad bangunan luar yang dapat terlihat bagian dalam bangunan. Pada bahan material Arsitektur modern minimalis biasa menggunakan stainless steel finishing polished, kaca berwarna, dan aluminium anodized. Bahan material tersebut dapat mencerminkan gaya Arsitektur Modern Minimalis yang berkembang di Indonesia.

5.2.5 Analisis Perancangan Struktur dan Konstruksi

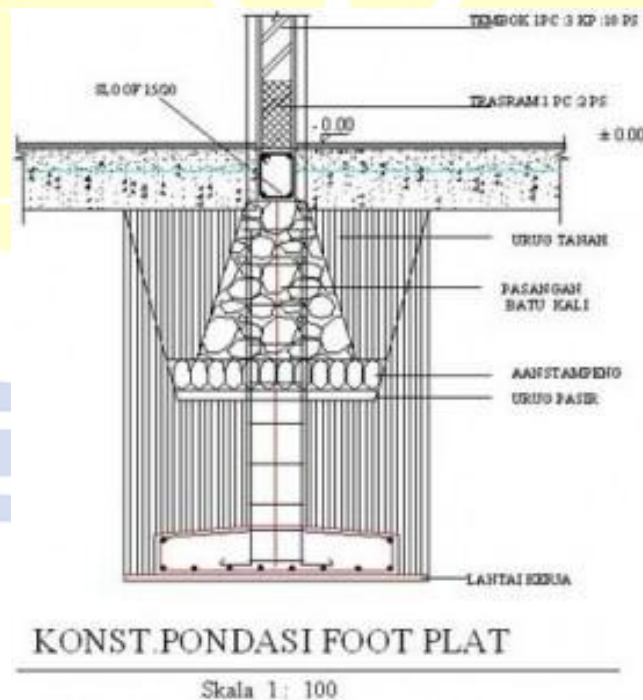
5.2.5.1 Analisis Geografis

Secara umum tanah yang dimiliki Kabupaten Tangerang merupakan tanah podsolik. Jenis tanah podsolik ini biasa berada pada bagian yang memiliki curah hujan cukup besar. Jenis tanah podsolik ini juga merupakan jenis tanah yang cukup subur untuk berbagai jenis tanaman dan cukup baik dalam struktur bangunan. Pada bab IV telah dibahas tentang iklim dan kondisi geografis yang ada di Kabupaten Tangerang yang tropis dan cukup panas, maka penggunaan material bangunan pada Kabupaten Tangerang akan lebih didominasi oleh material dinding beton atau kaca. Hal ini yang menyebabkan suhu udara pada Kabupaten Tangerang yang semakin panas, karena bangunan di Kabupaten Tangerang rata-rata memang memiliki gaya dari Arsitektur Modern yang mengikuti perkembangan jaman. Jika material tersebut di kombinasikan dengan Arsitektur Modern Minimalis tidak akan jauh berbeda tetapi dapat dikatakan lebih sederhana dan tidak terlalu menggunakan material yang menyebabkan panas berlebihan.

5.2.5.2 Sub Structure

a. Pondasi

Jenis pondasi terdiri dari 2 macam yaitu pondasi dangkal dan pondasi dalam. Agar bangunan dapat terbangun kuat dan baik maka pemilihan pondasi sangat penting. Pertimbangan pemakaian pondasi berdasarkan kondisi tanah pada site yang termasuk regosol dan jumlah lantai pada bangunan. Bangunan Taman Kota dan Taman Olahraga memiliki ketinggian 2 lantai. Dilihat dari daya dukung tanah maka pondasi footplate dapat bekerja menahan beban dengan baik pada tanah ini. Pondasi pelat beton bertulang, pondasi tipe ini dibuat seluas ukuran gedung yang direncanakan, akan tetapi dapat juga diberi lubang di tengah ruang masing-masing. Berbeda dengan pondasi setempat atau pondasi lajur, pondasi pelat beton bertulang membagi beban bangunan secara merata ke tanah.



5.3.7 Gambar Pondasi Batu Kali dengan Pondasi Footplat

Sumber : Gambar Detail Penulis, 2016

b. Balok

Balok struktural adalah balok yang memiliki fungsi secara struktural untuk menyalurkan beban – beban horizontal ke kolom menurut dimensinya dan sifat hubungannya, balok struktural dibedakan:

- Balok induk (menghubungkan antara kolom)
- balok anak (menghubungkan antara balok)

Penentu jarak kolom adalah balok. Pertimbangan ukuran balok yang akan digunakan berdasarkan lebar ruangan pada bangunan. Pada bangunan museum terdapat beberapa ruang yang memiliki rentang yang cukup lebar seperti ruang exhibition dan ruang auditorium yang membutuhkan jarak pandang luas sehingga mempertimbangkan jumlah kolom yang ada pada ruangan. Berdasarkan standar lebar luas tanpa halangan bagi ruang tersebut adalah 8 - 10m. Ukuran balok yang mungkin dapat dipakai dengan perhitungan asumsi minimal jarak 8meter.

Balok Induk

$$1/12 \times \text{bentang antar kolom} = \text{Tinggi kolom}$$

$$1/12 \times 8\text{m} = 0.67 \text{ (dibulatkan 0.70)}$$

$$0.5 \times \text{tinggi balok} = \text{Lebar balok}$$

$$0.5 \times 0.67 = 0.335 \text{ (dibulatkan 0.35)}$$

Balok Anak

$$1/15 \times \text{bentang antar kolom} = \text{Tinggi Kolom}$$

$$1/15 \times 8 = 0.53 \text{ (dibulatkan 0.50)}$$

$$0.5 \times \text{tinggi balok} = \text{Lebar balok}$$

$$0.5 \times 0.53 = 0.26 \text{ (dibulatkan 0.30)}$$

Maka balok yang mungkin digunakan pada bangunan yang ada di Taman Kota dan Taman Olahraga ini mempunyai ukuran balok induk 35/70 dan balok anak 30/50.

c. Kolom

Kolom pada Museum Khazanah Musik Nasional menggunakan struktur beton berfungsi untuk menahan beban lateral pada per unit lantai. Bangunan ini memiliki 2 lantai. Kolom-kolom struktur terletak pada grid-grid yang tersusun rapi.

Perhitungan kolom dengan balok induk 35/70

$$35+10= 45$$

$$70+10= 80$$

Perhitungan kolom dengan balok anak 30/50

$$30+10= 40$$

$$50+10= 60$$

Kolom beton dirancang penguat vertikal dan lateral untuk menahan beban. Maka penggunaan kolom struktur dengan dimensi 45/80 dan kolom praktis 40/60. Kolom komponen adalah kolom baja struktural yang diselimuti beton setebal 2 sampai ½” diperkuat dengan jala filament. Kolom komposit adalah baja struktural yang seluruhnya diselimuti beton dan diperkuat oleh tulangan vertikal spiral

d. Pembebanan

Beban-beban pada struktur bangunan Museum Khazanah Musik Nasional bertingkat 3, menurut arah bekerjanya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- Beban Vertikal (Gravitasi)
 - a. Beban Mati (Dead Load)
 - b. Beban Hidup (Live Load)
 - c. Beban Air Hujan
 - Beban Horizontal (Lateral)
 - a. Beban Gempa (Earthquake)
 - b. Beban Angin (Wind Load)
 - c. Tekanan Tanah dan Air Tanah

Selain beban-beban tersebut diatas, masih ada beban lain yang perlu diperhitungkan, yaitu :

1. Beban Temperatur.

Beban akibat temperatur ini perlu diperhitungkan jika letak bangunannya berada di daerah yang perbedaan temperaturnya sangat tinggi. Museum terletak di daerah Tropis yang temperatur udara tidak ekstrim. 189

2. Beban Konstruksi (Construction Load)

Beban konstruksi ini timbul pada saat pelaksanaan pembangunan fisik gedung. Pada perencanaan konstruksi bangunan bertingkat ini, beban-beban yang diperhitungkan adalah beban mati, beban hidup, beban gempa, dan beban angin.

A. Beban Vertikal

- Beban mati

Beban mati adalah berat dari semua bagian bangunan yang bersifat tetap, termasuk segala unsur tambahan, pekerjaan pelengkap (finishing), serta alat atau mesin yang merupakan bagian tak terpisahkan dari rangka bangunannya. Beban mati merupakan berat sendiri bangunan yang senantiasa bekerja sepanjang waktu selama bangunan tersebut ada atau sepanjang umur bangunan. Pada perhitungan berat sendiri ini, seorang analisis struktur tidak mungkin dapat menghitung secara tepat seluruh elemen yang ada dalam konstruksi, seperti berat plafond, pipa-pipa ducting, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam menghitung berat sendiri konstruksi ini dapat meleset sekitar 15 % - 20 %

- Beban hidup

Beban hidup adalah berat dari penghuni dan atau barang-barang yang dapat berpindah, yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Sedangkan pada atap, beban hidup termasuk air hujan yang menggenang.

- Beban gravitasi

Beban gravitasi pada bangunan yang berupa beban mati dan beban hidup ini akan diterima oleh lantai dan atap bangunan, kemudian

didistribusikan ke balok anak dan balok induk. Setelah itu akan diteruskan ke kolom dan ke pondasi.

B. Beban Lateral

- Beban gempa

Beban gempa adalah besarnya getaran yang terjadi di dalam struktur rangka bangunan akibat adanya pergerakan tanah oleh gempa. Pertama kali di Indonesia ketetapan perencanaan gempa untuk bangunan dimasukkan dalam Peraturan Muatan Indonesia 1970, lalu peraturan ini diperbaharui dengan diterbitkannya Peraturan Perencanaan Tahan Gempa Indonesia untuk Gedung 1983.

Pada dasarnya ada dua metode Analisa Perencanaan Gempa, yaitu :

- Analisis Beban Statik Ekuivalen (Equivalent Static Load Analysis).

Analisis ini adalah suatu cara analisa struktur, dimana pengaruh gempa pada struktur dianggap sebagai beban statik horizontal untuk menirukan pengaruh gempa yang sesungguhnya akibat gerakan tanah. Metode ini digunakan untuk bangunan struktur yang beraturan dengan ketinggian tidak lebih dari 40 m.

- Analisis Dinamik (Dynamic Analysis).

Metode ini digunakan untuk bangunan dengan struktur yang tidak beraturan. Perhitungan gempa dengan analisis dinamik ini terdiri dari :

- Analisa Ragam Spektrum Respons.

Analisa Ragam Spektrum Respons adalah Suatu cara analisa dinamik struktur, dimana suatu model dari matematik struktur diberlakukan suatu spektrum respons gempa rencana, dan berdasarkan itu ditentukan respons struktur terhadap gempa rencana tersebut.

- Analisa Respons Riwayat Waktu.

Analisa Respons Riwayat Waktu adalah suatu cara analisa dinamik struktur, dimana suatu model matematik dari struktur dikenakan

riwayat waktu dari gempa-gempa hasil pencatatan atau gempa-gempa tiruan terhadap riwayat waktu dari respons struktur ditentukan.

5.2.6 Analisis Utilitas

5.2.6.1 Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih adalah suatu sistem pengadaan air bersih dalam bangunan, yang distribusinya direncanakan sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan tersebut berfungsi untuk mensuplai kebutuhan KM/WC, urinoir, washbasin, dapur, dan fire protection. Sumber-sumber pengadaan air bersih dapat berupa:

- PAM keberadaannya tidak perlu diolah lagi. Kemungkinan debit air yang tidak tetap akan mempengaruhi distribusi air.
- Sumber air sendiri (sumur) harus diolah terlebih dahulu agar memenuhi standar air minum, sebelum didistribusikan ke seluruh bangunan.
- Kombinasi PAM dan sumber sendiri distribusinya dapat dilakukan dengan pembagian daerah (zona) suplai. Misalnya:
 - o Dibagi menurut zona lantai
 - o Dibagi menurut fungsi (air minum, fire protection, dsb)

5.2.6.2 Fire Protection

Fire protection sangat diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. Sistem pengamanan terhadap kebakaran yang digunakan dalam Taman Kota dan Taman Olahraga yaitu:

- o Tanda “EXIT” atau “KELUAR”

Tanda “EXIT” dilengkapi dengan lampu berwarna merah yang menyala saat darurat (minimal 50 lux) serta tanda panah yang menunjuk pintu keluar terdekat; diletakkan pada setiap lokasi yang pintu keluar terdekatnya tidak terlihat secara langsung, diletakkan pada bagian belakang area gedung pelatihan dan menunjuk pada arah pintu darurat/ keluar terdekat.

- o Pintu darurat

Digunakan pada saat keadaan darurat untuk mencapai ruang luas dengan lebih cepat, peletakkan ini diletakkan pada transisi antara bangunan ruang dalam Taman dengan ruang luar Taman.

- o Smoke detector

Pada saat terdapat asap, maka alarm dari smoke detector akan berbunyi, peletakkannya adalah pada bagian ruang dalam bangunan taman yang memang dikhususkan untuk no smocking area bagi pengunjung.

5.2.6.3 Sprinkler

Sprinkler merupakan alat penyemprot yang dapat memancarkan air secara pengabutan (fog) dan bekerja secara otomatis; dipasang dengan jarak normal 6 - 9 meter.

- a. Hydrant halaman

Diletakkan di luar bangunan untuk menyemprotkan air melalui katup siamese (Siamese Connection), pada Taman Kota dan Taman Olahraga hydrant yang diletakkan pada setiap tanaman yang membutuhkan penyegaran air setiap waktu. Untuk menjaga kesegaran dari tanaman itu sendiri diberikan hydrant khusus pada taman untuk memberikan air setiap saat.

- b. Hydrant bangunan

Diletakkan dalam bangunan untuk menyemprotkan air dengan selang dengan jarak efektif 35 meter. Dalam bangunan Taman Kota dan Taman Olahraga, diletakkan pada tengah bangunan, dekat dengan ruang tunggu, agar jangkauan air mampu menjangkau seluruh ruangan.

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang

6.1.1 Konsep Taman Kota dan Taman Olahraga

Pada Taman Kota dan Taman Olahraga sendiri memiliki beberapa konsep yang dapat disesuaikan dengan perencanaan. Terutama perencanaan terhadap kebutuhan dari Taman Kota dan Taman Olahraga untuk mawadahi kegiatan masyarakat sekitar dan komunitas muda yang diwadahi pada Taman Kota dan Taman Olahraga. Pada dasarnya Taman Kota berfungsi sebagai sarana berkunjung masyarakat sekitar untuk bersantai dan juga dapat menjadi sebuah ikon yang menggambarkan sebuah kota. Oleh karena itu taman juga berpengaruh terhadap pandangan dari kota lain terhadap sebuah kota yang memiliki salah satu keindahan dari sisi Taman Kota.

Selain Taman Kota ada beberapa bentuk taman yang dapat menjadi ikon sebuah kota seperti Taman Olahraga yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari sebuah kota tersebut. Sudah ada kota yang menggunakan taman kota sebagai ikon kota, yaitu kota Bandung yang menyarankan beberapa Taman Olahraga yang memang difungsikan sebagai sarana untuk kesehatan masyarakat sekitar tanpa mengeluarkan biaya. Oleh karena itu pembangunan taman kota juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada sebuah kota.

Taman Kota dan Taman Olahraga sendiri juga dibuat berdasarkan keperluan dari masyarakat yang tinggal dalam sebuah kota untuk memenuhi kebutuhannya dalam berkatifitas. Sehingga pengadaan dari taman kota sendiri sangat diperlukan sebuah kota untuk sarana hiburan. Selain area taman yang ada pada site, juga dibuat beberapa fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari taman tersebut. Seperti fasilitas foodcourt dan café yang menunjang kegiatan masyarakat

untuk makan dan minum, bahkan untuk sarana berkumpul pada komunitas yang ada pada Kabupaten Tangerang.

6.1.2 Konsep Pelaku dan Kegiatan

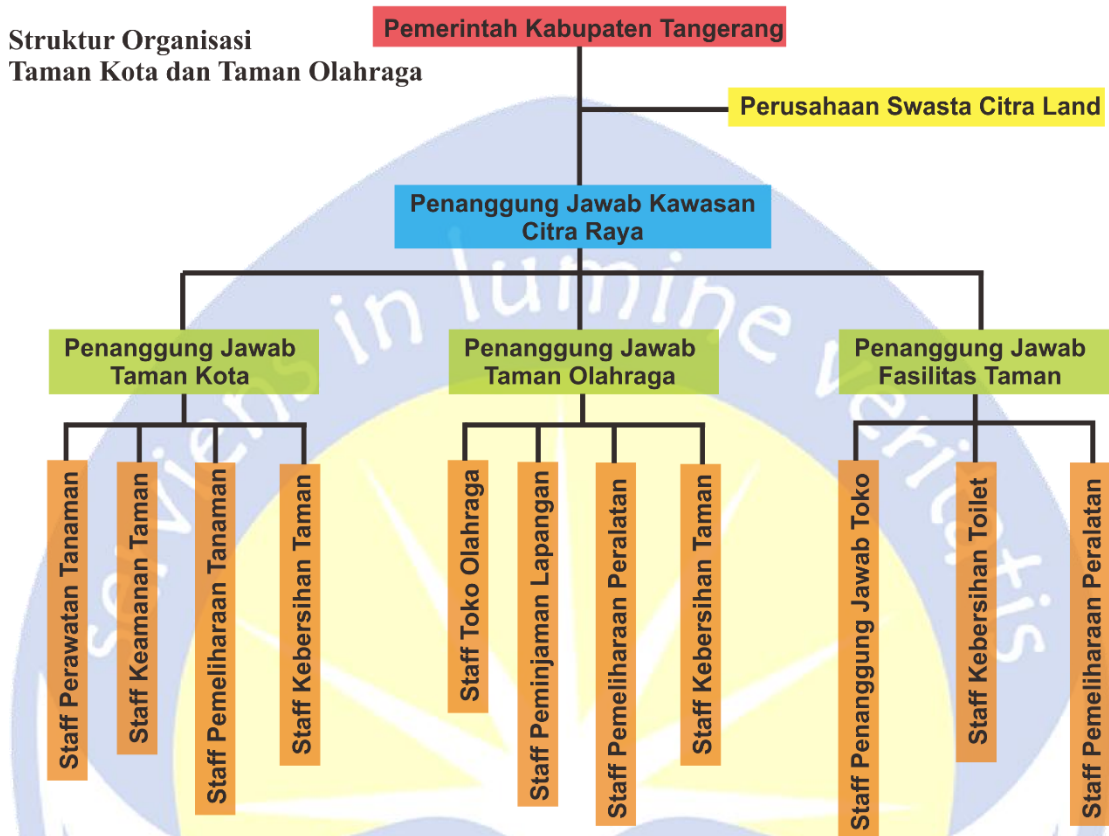
Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang digunakan sebagai sarana pariwisata dan hiburan bagi seluruh masyarakat, serta menjadi sebuah ikon Kabupaten Tangerang. Taman Kota dirancang sebagai salah satu kawasan wisata di wilayah Kabupaten Tangerang dan sebagai salah satu ikon dari Kabupaten Tangerang. Sedangkan Taman Olahraga dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari komunitas muda yang ada di Kabupaten Tangerang dan sekitarnya, sehingga memiliki wadah atau tempat untuk komunitas tersebut melakukan kegiatan olahraga. Taman Kota dan Taman Olahraga ini ditujukan untuk berbagai golongan usia masyarakat yang hendak datang, terutama untuk komunitas muda yang sudah diwadahi khusus pada Taman Olahraga dan tidak menutup kemungkinan lainnya digunakan oleh usia yang berbeda pada lapangan di Taman Olahraga.

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan pada bab V tentang analisis pengelola dan pengunjung pada Taman Kota dan Taman Olahraga. Berikut pelaku dan kegiatan dari pengelola Taman Kota dan Taman Olahraga :

Pengelola Taman Kota dan Taman Olahraga

Struktur Organisasi

Taman Kota dan Taman Olahraga



6.1.1 Struktur Organisasi Pengurus Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Berikut adalah table kegiatan dari masing-masing pengurus dari Taman Kota dan Taman Olahraga :

Kelompok Pengelola	Pelaku	Aktivitas
Pemerintah Kabupaten Tangerang (3 Orang)	Kepala Bagian (1 Orang)	Memegang tanggung jawab utama pembangunan taman.
	Penanggung Jawab (2 Orang)	Memegang tanggung jawab atas pembangunan taman.
Perusahaan Swasta Citra Land	Direktur (1 Orang)	Sebagai penanggung jawab atas pemilihan site taman

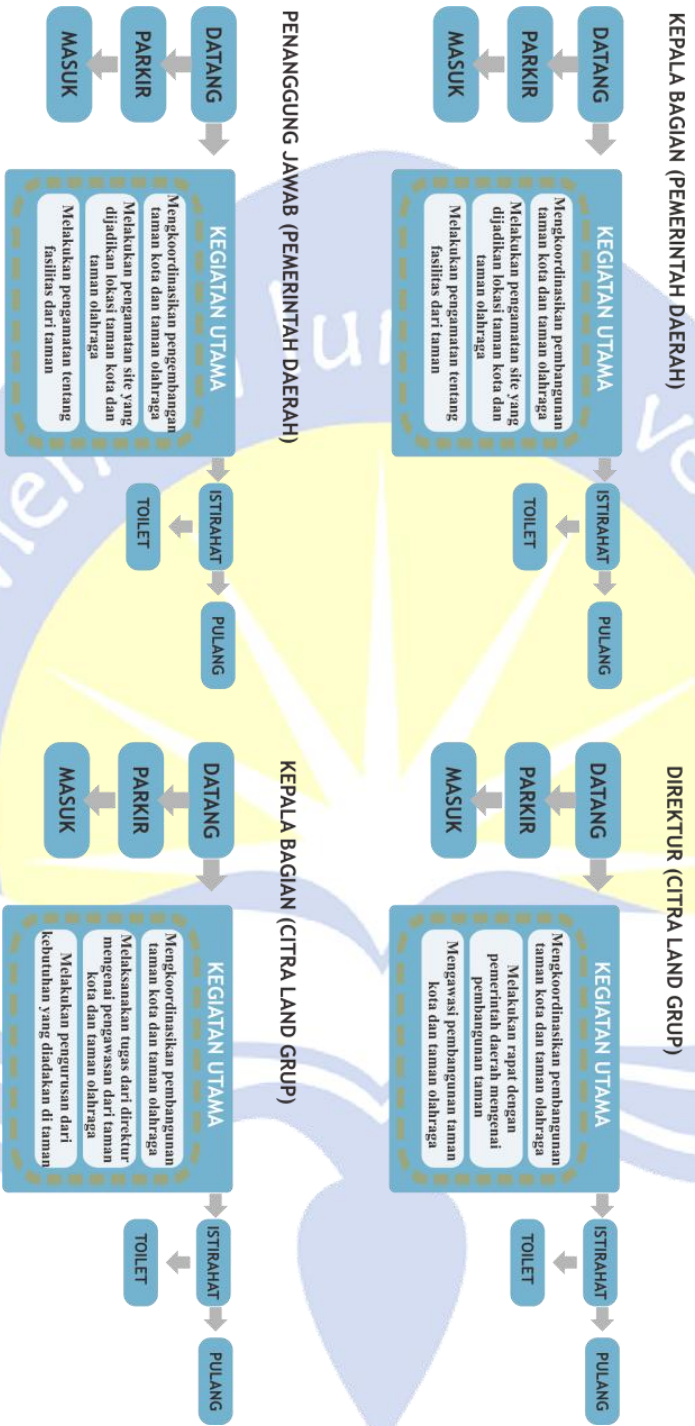
(2 Orang)	Kepala Bagian Taman (1 Orang)	Sebagai penanggung jawab atas perawatan taman kota
Penanggung Jawab Kawasan Citra Raya (8 Orang)	Ka. Bagian (2 Orang)	Mengepalai penanggung jawab bagian keseluruhan taman
	Sub. Bagian Perawatan Taman (3 Orang)	Penanggung jawab bagian perawatan tanaman pada taman
	Sub. Bagian Perawatan Fasilitas (3 Orang)	Penanggung jawab bagian perawatan fasilitas taman
Bagian Taman Kota (25 Orang)	Sub. Perawatan Tanaman (7 Orang)	Sebagai petugas yang merapikan keadaan tanaman yang ada pada taman
	Sub. Keamanan Taman (4 Orang)	Menjaga keamanan taman dan keamanan dari kendaraan pengunjung taman
	Sub. Pemeliharaan Taman (6 Orang)	Sebagai petugas yang memperhatikan fasilitas keamanan yang disediakan taman
	Sub. Kebersihan Taman (8 Orang)	Sebagai petugas kebersihan yang ada di taman kota
Bagian Taman	Sub. Staff Toko Olahraga (4 Orang)	Sebagai penjaga toko olahraga dan bertanggung jawab atas peminjaman alat olahraga
	Sub. Peminjaman Lapangan	Sebagai penanggung jawab atas peminjaman lapangan dan

Olahraga (15 Orang)	(2 Orang)	pemesanan lapangan
	Sub. Pemeliharaan Peralatan (4 Orang)	Sebagai perbaikan dari peralatan yang sudah rusak atau pengecekan peralatan pada lapangan
	Sub. Kebersihan Taman Olahraga (5 Orang)	Sebagai petugas kebersihan yang di khususkan pada lapangan dan fasilitas pendukung lapangan
Bagian Penanggung Jawab Fasilitas Taman (10 Orang)	Sub. Penanggung Jawab Toko Olahraga (1 Orang)	Sebagai staff yang mengatur kebutuhan peralatan olahraga yang disediakan pada toko
	Sub. Kebersihan Toilet (6 Orang)	Sebagai petugas kebersihan seluruh toilet pada taman
	Sub. Pemeliharaan Peralatan (3 Orang)	Sebagai petugas pemeliharaan peralatan yang berada pada foodcourt.

6.1.1 Tabel Konsep Pengolahan Taman Kota dan Taman Olahraga

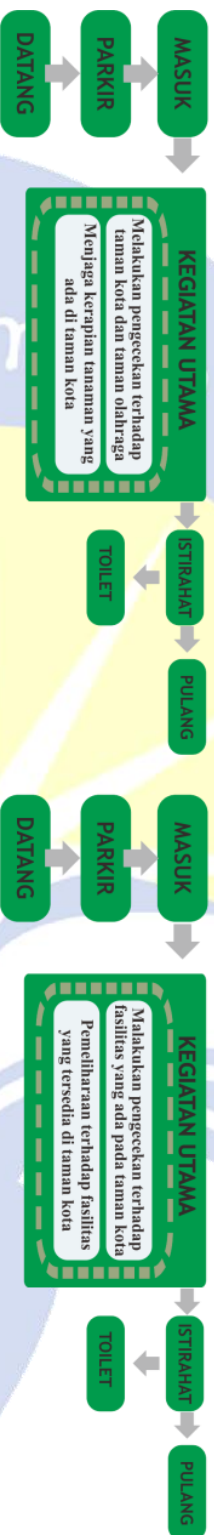
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan pelaku dari pengelola yang memiliki tanggung jawab atas pembangunan Taman Kota dan Taman Olahraga memiliki berbagai kegiatan yang berbeda, berikut kegiatan dari pengelola Taman Kota dan Taman Olahraga :

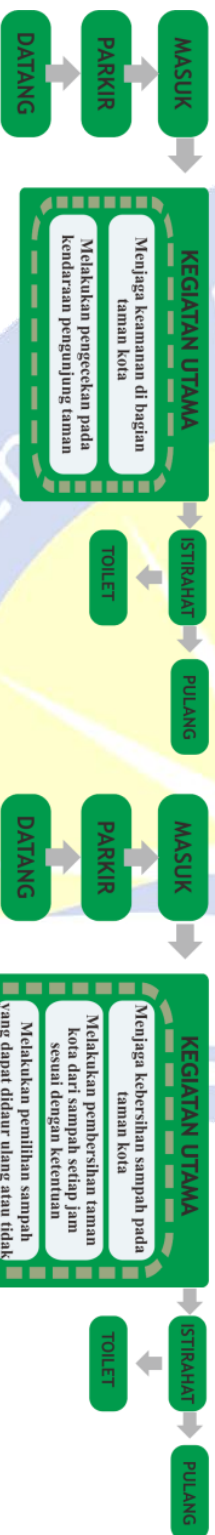


BAGIAN TAMAN KOTA

SUB. PERAWATAN TAMAN



SUB. KEAMANAN



SUB. PEMELIHARAAN



SUB. KEBERSIHAN

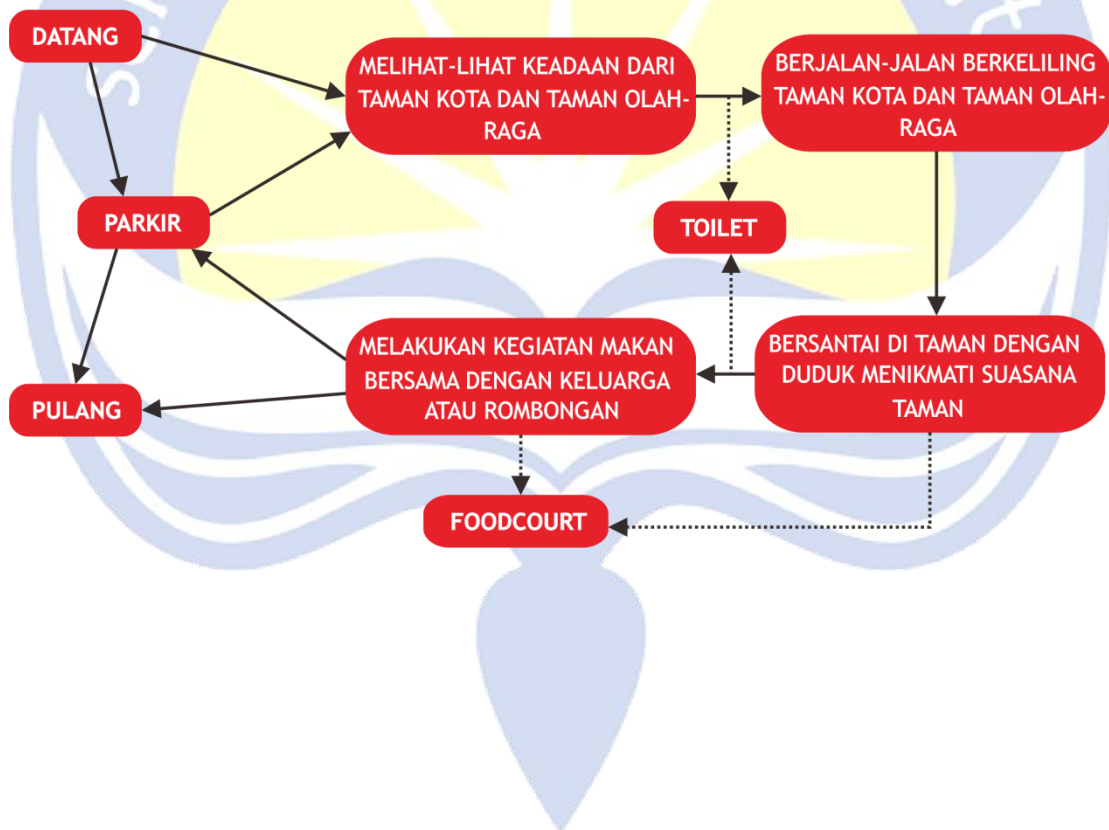


6.1.2 Konsep Kegiatan Pelaku Pengelola Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Selain dari pengelola Taman Kota dan Taman Olahraga ada juga kegiatan pelaku yang lain, yaitu kegiatan dari pengunjung Taman Kota dan Taman Olahraga. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V pengunjung dibagi menjadi 2 jenis yaitu pengunjung yang datang bersama keluarga atau rombongan, dan pengunjung komunitas muda. Memiliki kegiatan yang berbeda, yaitu :

PENGUNJUNG KELUARGA, ATAU ROMBONGAN



PENGUNJUNG KOMUNITAS MUDA



6.1.3 Konsep Kegiatan Pelaku Pengunjung Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.3 Konsep Penyajian dan Pelayanan

6.1.3.1 Konsep Kegiatan Taman yang Akan Diwadahi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V mengenai hal-hal yang disediakan pada Taman Kota dan Taman Olahraga untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Taman Kota, Taman Olahraga, dan Foodcourt. Berikut adalah kegiatan yang akan diwadahi :

a. Taman Kota

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada taman kota dapat dikategorikan oleh berbagai usia, mulai dari usia anak-anak hingga dewasa. Berbagai kegiatan dilakukan dilakukan masyarakat di Taman Kota, baik secara berkelompok, keluarga, atau individu. Berikut kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat di Taman Kota :

- Kegiatan Petugas Taman Kebersihan dan Kerapian Tanaman



6.1.4 Petugas Merapikan dan Membersihkan Taman

Sumber : <http://www.putramatahari.com/wp-content/uploads/2015/10/taman-rekreasi-keluarga-taman.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 01.00 WIB

- Taman Sebagai Tempat Rekreasi



6.1.5 Rekreasi di Taman Kota Pada Saat Hari Libur

Sumber : <http://assets.kompas.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 01.10 WIB

- Taman Sebagai Tempat Rekreasi Keluarga



6.1.6 Rekreasi di Taman Kota Bersama Dengan Keluarga

Sumber : <http://assets.kompas.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 01.20 WIB

- Taman Sebagai Tempat Rekreasi Komunitas



6.1.7 Rekreasi di Taman Kota Bersama Dengan Komunitas

Sumber : <http://putramatahari.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 01.30 WIB

- Taman Kota Sebagai Tempat Joging



6.1.8 Taman Kota Sebagai Jogging Area Bagi Masyarakat

Sumber : <http://assets.kompas.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 01.40 WIB

- Taman Kota Sebagai Tempat Menikmati Suasana



6.1.9 Tempat Menikmati Suasana Tanaman di Taman yang Tenang

Sumber : <http://assets.kompas.com/data/photo/2013/08/30/2000116mainnn780x390.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 02.00 WIB

b. Taman Olahraga

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada taman olahraga dapat dikategorikan oleh komunitas muda yang ada, mulai dari usia remaja hingga dewasa. Berbagai kegiatan dilakukan dilakukan komunitas olahraga di Taman Olahraga, baik secara berkelompok, atau individu. Berbagai macam kegiatan olahraga yang diwadahi pada Taman Olahraga. Berikut kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat di Taman Olahraga :

- Taman Olahraga Sebagai Sarana Komunitas BMX



6.1.10 Lapangan Olahraga Khusus BMX

Sumber : <http://komunita.id/wp-content/uploads/2016/03/asosiasi-bmx-indo.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 02.10 WIB

- Taman Olahraga Sebagai Sarana Komunitas Skateboard



6.1.11 Lapangan Olahraga Khusus Skateboard

Sumber : <http://komunita.id/wp-content/uploads/2016/03/asosiasi-bmx-indo.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 02.20 WIB

- Taman Olahraga Sebagai Sarana Komunitas Futsal



6.1.12 Lapangan Olahraga Khusus Futsal Outdoor

Sumber : <http://warta.ubaya.ac.id/img/edisicetak/1824.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 02.30 WIB

- Taman Olahraga Sebagai Sarana Komunitas Basket



6.1.13 Lapangan Olahraga Khusus Basket Outdoor

Sumber : https://i.ytimg.com/vi/n_3GdgKvXpw/maxresdefault.jpg

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 02.40 WIB

c. Foodcourt

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada Taman Kota dan Taman Olahraga yang dikategorika dala berbagai usia, oleh karena kegiatan yang dilakukan masyarakat cukup banyak pada taman disediakan juga fasilitas pendukung yaitu foodcourt. Foodcourt sendiri terbagi menjadi 2 bagian yaitu foodcourt dengan berbagai pilihan makanan dan juga sebuah cafe yang memang ditujukan untuk komunitas atau seseorang bersantai menikmati suasana cafe dan pemandangan taman. Berikut fasilitas foodcourt dan fasilitas pendukung lain yang disediakan di Taman Kota dan Taman Olahraga :

- Foodcourt Berderet



6.1.14 Foodcourt Sebagai Tempat Makan dan Nongkrong

Sumber : http://www.alamoanacenter.com/App_Content/SharedImages/makai-market-food-court-web.jpg

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 03.00 WIB

- Cafe



6.1.15 Cafe Sebagai Tempat Makan, Nongkrong, dan Bersantai

Sumber : <http://www.hardrock.com/cafes/denver/files/2349/denver4.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 03.10 WIB

- Pusat Informasi



6.1.16 Pusat Informasi Sebagai Sumber Informasi Taman

Sumber : <http://batampos.co.id/wp-content/uploads/2016/10/pusat-informasi-wisatawan-ilustrasi.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 03.20 WIB

- Toko Olahraga



6.1.17 Toko Olahraga Tempat Untuk Membeli dan Meminjam Peralatan Olahraga

Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-Edsw2EaRwIM/UoOB_sRYw9I/AAAAAAAAAJM/0V6p1ocVvso/s1600/toko+olahraga2.jpg

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 03.30 WIB

- Pos Satpam



6.1.18 Pos Keamanan Security Taman

Sumber : <http://www.pt-jambi.go.id/uploads/images/Pos%20Satpam.jpg>

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 03.40 WIB

- Penunjuk Arah Taman



6.1.19 Papan Penunjuk Arah Taman

Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-tPIIdSdaLs/VHN7B1rMM-1/AAAAAAAAAPBs/uxcEVc1Mur4/s1600/IMG_0586.png

Diunduh Pada Tanggal 9 Desember 2016, Pukul 03.50 WIB

6.1.3.2 Konsep Sistem Penyajian dan Pelayanan

- **Sistem Penyajian**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V sebelumnya cara dari sistem penyajian yang telah dilakukan analisis untuk memenuhi kebutuhan dari Taman Kota dan Taman Olahraga. Penyajian pada yang dilakukan pada Taman Kota dan Taman Olahraga memiliki perbedaan, terutama pada fasilitas yang di sediakan seperti cafe dan foodcourt yang disediakan sebagai sarana makan dan nongkrong pengunjung. Terutama pada jaman modern saat ini masyarakat lebih suka menikmati hal-hal yang canggih seperti gadget dan alat” sistem informasi canggih yang ada. Taman Kota bukan merupakan display yang dapat diatur dengan penataan barang-barang yang penting, tetapi penataan tempat yang strategis serta sirkulasi yang baik bagi pengunjung.



6.1.20 Jogging Track dan Bangku Taman

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Penyajian yang dilakukan pada Taman Kota dapat berupa penempatan bangku taman sebagai tempat istirahat bagi pengunjung atau bagi masyarakat yang sedang melakukan jogging. Oleh karena itu penyajian kursi taman di tempat yang strategis dapat membuat masyarakat yang berkunjung dapat beristirahat dekat dengan area yang di tuju. Serta penempatan lampu taman yang tepat, sehingga pada malam hari taman dapat digunakan dengan penerangan cahaya lampu taman yang cukup terang.

Penyajian pada Taman Olahraga merupakan sebuah penyajian dari Taman Olahraga hanya berupa display dari lapangan outdoor yang nyaman bagi pengguna lapangan dan juga kedekatan dengan ruang ganti pakaian. Sedangkan untuk fasilitas seperti cafe dan food court lebih mementingkan tentang sirkulasi yang ada dan penyediaan meja dan kursi yang cukup untuk pengunjung yang ingin makan atau nongkrong.

- **Sistem Pelayanan**

Pada sistem pelayanan pengunjung dari Taman Kota dan Taman Olahraga dibagi menjadi 3 bagian pada taman. Pembagian dari 3 sistem yang berbeda ditujukan pada Taman Kota, Taman Olahraga, dan pada fasilitas Cafe dan Foodcourt.

1. Taman Kota

Pada Taman Kota itu sendiri memiliki pusat pelayanan berupa informasi center yang juga mencakup informasi pada Taman Olahraga. Serta dilengkapi dengan speaker pemberitahuan yang di sebarakan pada setiap sudut Taman Kota, dan juga speaker yang berfungsi untuk panggilan kepada pengunjung taman yang bersama dengan rombongan.

2. Taman Olahraga

Pada Taman Olahraga memiliki pusat informasi yang mencakup Taman Kota, dan juga memiliki pusat peminjaman lapangan yang

menggunakan digital. Sehingga perijinan menggunakan lapangan dapat secara bergantian dengan pengunjung lain yang juga ingin menggunakan lapangan, dan dapat mempermudah mengetahui waktu lapangan kosong dan tidak terpakai sehingga dapat meminta ijin lebih awal pada penggunaan lapangan. Perijinan penggunaan lapangan akan di ubah setelah digunakan dan dapat di pinjam oleh komunitas lain sehingga tidak dipakai oleh komunitas tersebut secara terus menerus.

3. Fasilitas Foodcourt dan Cafe

Sistim pelayanan pada cafe sedikit berbeda dengan foodcourt. Pada cafe tersedia meja kasir yang memiliki fungsi untuk membayar dan memesan makanan atau minuman dan kemudia di antarkan ke meja atau mengambil pesanan langsung ke meja kasir. Sedangkan pada Foodcourt pengunjung memilih sendiri makanan yang akan dibeli dari beberapa jualan pedagang yang ada difoodcourt, dan membayar ke kasir utama pada foodcourt dengan bon yang sudah diberikan. Oleh karena itu perbedaan yang cukup terlihat pada cara memesan dan membayar pada foodcourt dan cafe, karena memang perbedaan cara memesan dari berbagai makanan.

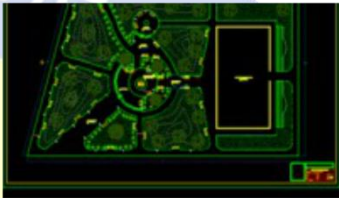
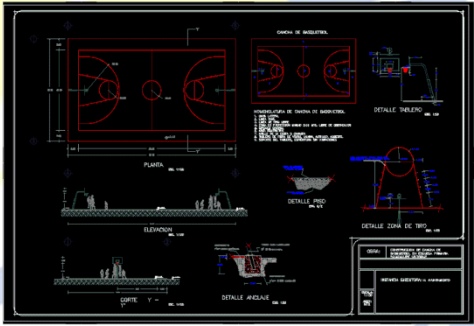
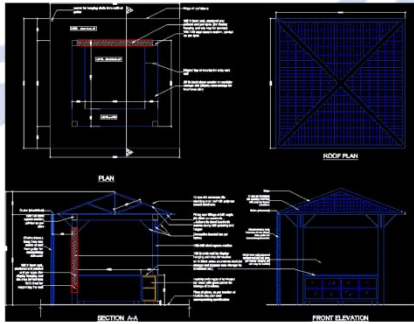
6.1.4 Konsep Keruangan

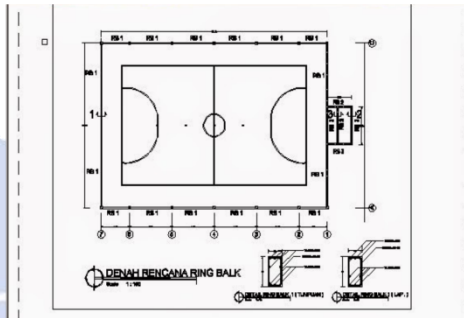

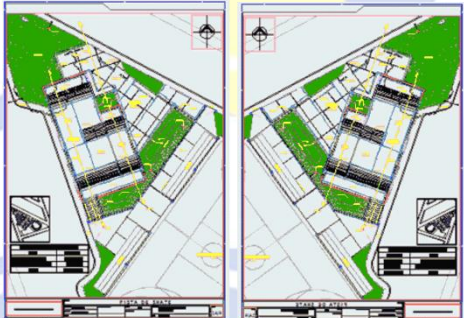
Berdasarkan analisis dari bab V dengan data statik masyarakat yang ada di Kabupaten Tangerang, pertumbuhan penduduk, serta jumlah komunitas muda yang akan diwadahi pada bab IV. Maka untuk mendapatkan kebutuhan ruang untuk memenuhi keutuhan masyarakat yang akan diwadahi pada taman kota haru dirancang dengan baik pada ruang luar yaitu Taman Kota dan Taman Olahraga, dan ruang dalam pada bangunan foodcourt dan cafe. Berdasarkan analisis tersebut pengunjung yang dapat datang ke taman kota dibagi menjadi 2 bagian yaitu pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan, dan pengunjung yang datang tidak menggunakan kendaraan atau masyarakat sekitar.

6.1.4.1 Konsep Kebutuhan Ruang

Berdasarkan konsep kebutuhan ruang yang ada dibagi berdasarkan 2 ruang yaitu ruang dalam dan ruang luar. Berikut kebutuhan ruang yang diperlukan pada ruang dalam dan ruang luar :

- Ruang Luar

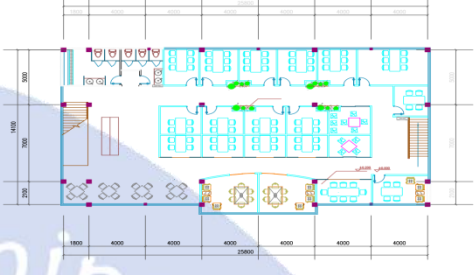
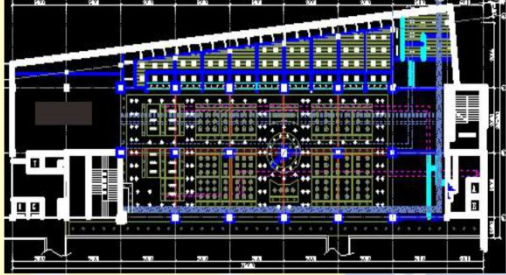
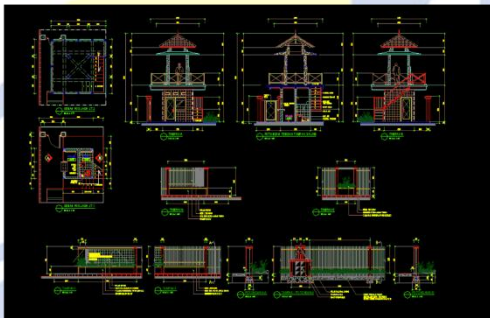

NO	NAMA RUANG	PERLENGKAPAN	GAMBAR
1	Jogging Track	Material jogging track berupa konblok, bangku taman untuk istirahat.	
3	Lapangan Basket	Material yang digunakan pada lapangan basket adalah cor, dan berbagai material pendukung seperti tiang besi pada ring dan papan serta ring basket. Material tambahan berupa jaring besi karena lapangan berbentuk outdoor	
2	Gazebo	Bahan material dari gazebo dibuat dari kayu dengan campuran material atap yang memiliki bahan genteng. Dilengkapi dengan meja dan kursi yang memiliki fungsi untuk bersantai pengunjung.	

4	Lapangan Futsal	<p>Material yang digunakan pada lapangan basket adalah cor, dan berbagai material pendukung seperti tiang besi pada gawang dan jaring pada gawang</p> <p>Material tambahan berupa jaring besi karena lapangan berbentuk outdoor</p>	 <p>The diagram shows a rectangular futsal field with a central circle and two goal areas. It includes structural details for the goalposts and netting, labeled 'DENAH BENCANA RING BALK' and 'RANGKAIAN (TAMPAK)'. Dimensions are indicated with grid lines.</p>
5	Skate Park	<p>Material yang digunakan pada lapangan basket adalah cor, dan berbagai material pendukung seperti tiang besi pada tiang yang berfungsi untuk freestyle</p> <p>Material tambahan berupa jaring besi karena lapangan berbentuk outdoor</p>	 <p>The diagram shows a complex skate park layout with various ramps and structures. Dimensions are given as 18,01 and 39,59. The title is 'PISTA PER IL GIOCO DELLO SKATE SCALA 1:100'.</p>
6	BMX Park	<p>Material yang digunakan pada lapangan basket adalah cor, dan berbagai material pendukung seperti tiang besi pada tiang yang berfungsi untuk freestyle</p> <p>Material tambahan berupa jaring besi karena lapangan berbentuk outdoor</p>	 <p>The diagram consists of two side-by-side architectural floor plans of a BMX park, showing different views of the same area with ramps and structures. Each plan includes a north arrow and a scale bar.</p>

6.1.2 Tabel Kebutuhan Ruang Luar Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

- Ruang Dalam

NO	NAMA RUANG	PERLENGKAPAN	GAMBAR
1	Cafe	<p>Material yang ada berupa kursi, dan meja yang dikhususkan untuk pengunjung. Meja kasir untuk memesan dan membayar dan meja display yang berbahan kaca yang disediakan untuk display makanan atau kue. Terdapat juga ruang karyawan dan ruang manajer dari cafe, yang memiliki material lemari, meja dan kursi</p>	
2	Foodcourt	<p>Material yang ada berupa kursi, dan meja yang dikhususkan untuk pengunjung. Meja kasir untuk memesan dan membayar serta meja berupa pedagang yang menjual berbagai dagangan yang berbeda. Terdapat juga ruang karyawan dan ruang manajer dari cafe, yang memiliki material lemari, meja dan kursi</p>	
3	Pos Satpam	<p>Material yang ada berupa kursi, dan meja yang dikhususkan untuk security. Pos satpam yang memiliki fungsi untuk menjaga keamanan pengunjung dan kendaraan akan dipenuhi dengan material kaca di bebenteng sudut bangunan, dengan tujuan untuk memudahkan mengawasi keadaan taman.</p>	
4	Kamar Mandi Ruang Ganti	<p>Material yang tersedia pada kamar mandi berupa toilet, dan bak mandi yang digunakan untuk keperluan pengunjung taman. Material yang digunakan untuk ruang ganti lebih tertutup dan digunakan untuk para masyarakat yang melakukan kegiatan di lapangan olahraga</p>	

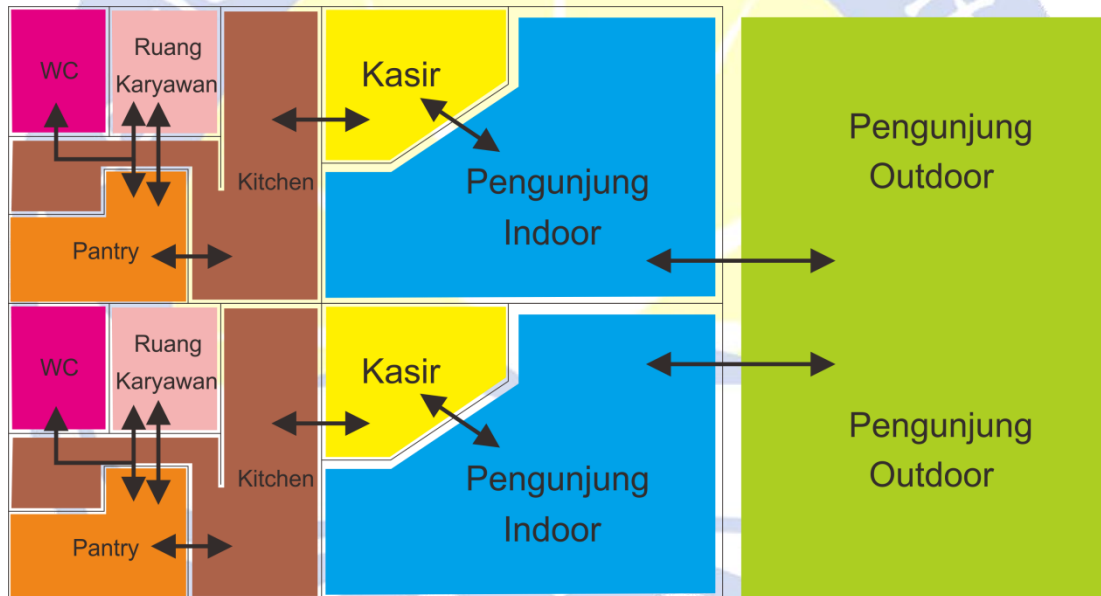
6.1.3 Tabel Kebutuhan Ruang Dalam Pada Taman Kota dan Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.1.4.2 Konsep Kedekatan Ruang

Bangunan yang ada pada Taman Kota dan Taman Olahraga berupa bangunan Cafe dan Foodcourt yang ada untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang lapar dan haus. Kedekatan antara ruang luar dan ruang luar yang terhubung antar bangunan dan taman harus terjalin serasi. Berikut adalah kedekatan ruang dari konsep bangunan Cafe dan Foodcourt :

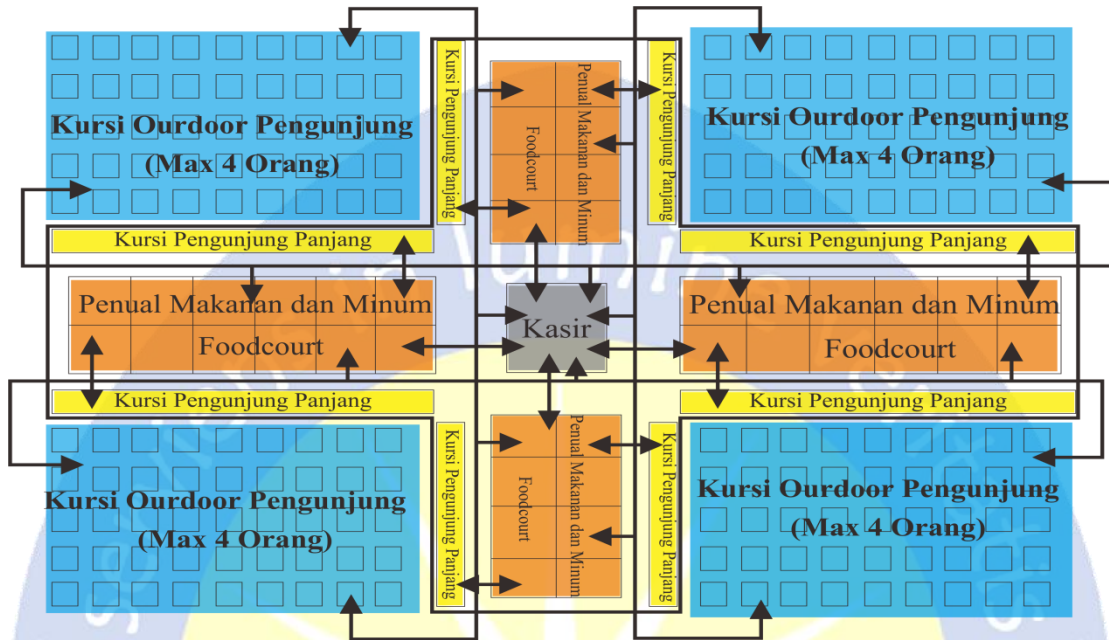
- Cafe



6.1.21 Denah Hubungan Ruang Cafe

Sumber : Analisis Penulis, 2016

- Foodcourt



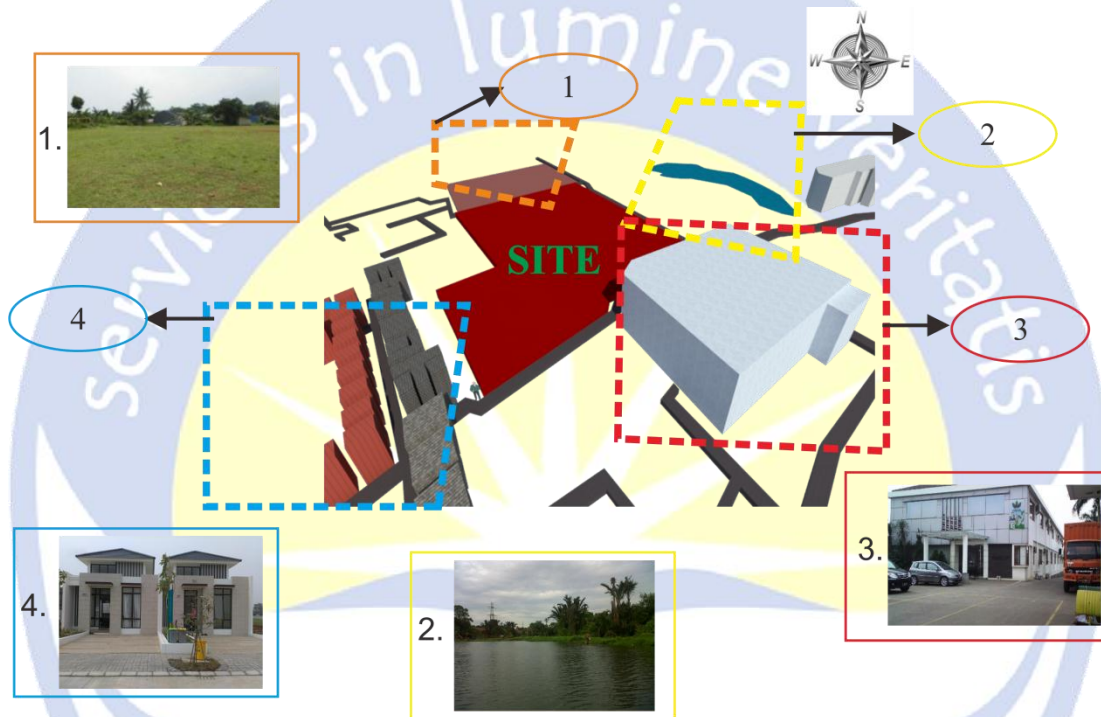
6.1.22 Denah Hubungan Ruang Foodcourt

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2 Konsep Perancangan Taman Kota dan Taman Olahraga di Kabupaten Tangerang

6.2.1 Konsep Site

6.2.1.1 Konsep Kondisi Site



6.2.1 Kondisi Site Citra Raya

Sumber : Analisis Penulis, 2016

- Batas Site
 - Utara : Tanah Kosong Citra Raya
 - Timur : Danau Citra Raya
 - Selatan: Pabrik Sepatu Cing Luh
 - Barat : Perumahan Citra Raya Tipe 2
- KDB : 70%
- KLB : 3,5

- GSB bangunan 8 meter
- Ketinggian Bangunan Maksimal 15 meter
- Luas site $\pm 10.800 \text{ m}^2$
- Fasilitas yang diberikan pada Taman Kota dan Taman Olahraga adalah Pos Security, Parkir Kendaraan, Cafe, Foodcourt, Tangerang Walk, Jogging Track, WC, Gazebo, Ruang Ganti, Bangunan Toko Olahraga, Skate Park, BMX Park, Lapangan Basket, dan Lapangan Futsal.

6.2.1.2 Konsep Sirkulasi

Berdasarkan analisis sirkulasi yang telah dilakukan pada bab V dan hasil dari respon yang telah didapatkan dari kondisi site mendapatkan hasil dari sirkulasi untuk kendaraan yang masuk ke site. Beberapa hal yang diperhatikan dalam menempatkan jalan masuk menuju site dan keluar dari site untuk menghindari kondisi lalu lintas yang memang sudah padat di Citra Raya, karena di sebelah Selatan site terletak sebuah pabrik yang cukup besar dan memiliki banyak karyawan.



6.2.2 Konsep Jalan Masuk dan Keluar Site Untuk Kendaraan Mobil dan Motor

Sumber : Analisis Penulis, 2016

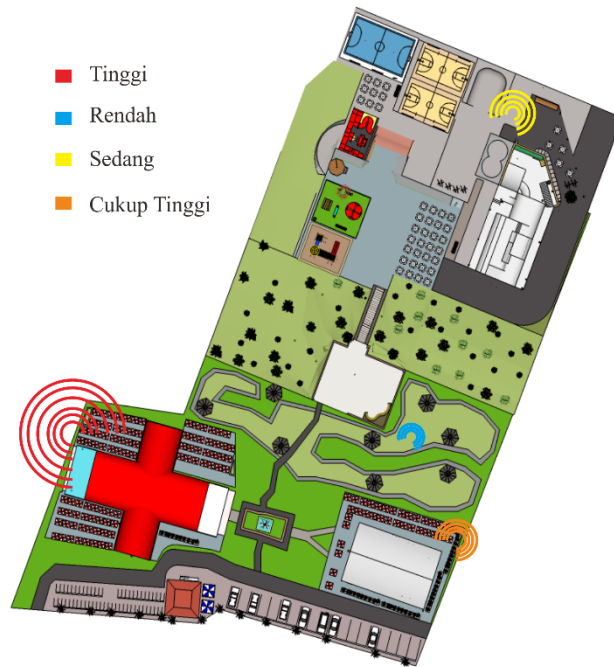
Akses yang diberikan pada site dari arah jalan utama yang berada di persimpangan jalan menuju ke wilayah lain. Sedangkan arah keluar kendaraan menjauh dari pusat keramaian yang memiliki tujuan menghindari kepadatan kendaraan yang keluar pabrik dan keluar dari site Taman Kota dan Taman Olahraga. Letak dari parkir berada di bagian selatan site yang memiliki akses dekat dengan masuk dan keluar kendaraan, agar memiliki sirkulasi kendaraan yang baik dan tidak perlu memutar jauh untuk menuju kendaraan pengunjung. Serta kelebihan lain adalah dekat dengan pos satpam yang dapat menjaga kendaraan yang sedang di parkir dan dilengkapi dengan sisi TV pada setiap sudut parkir kendaraan.

6.2.1.3 Konsep Kebisingan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab V mengenai sumber kebisingan yang berada di sekitar site adalah perumahan warga yang berada di bagian Barat, dan bagian Selatan site yang terdapat sebuah pabrik. Selain sumber kebisingan yang berasal dari manusia ada juga kebisingan yang berasal dari kendaraan yang lewat disekitar site yaitu pada sisi Timur dan sisi Selatan site yang menjadi jalan utama dari kendaraan yang lewat di Citra Raya. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat membantu penempatan beberapa bangunan atau fasilitas yang akan ada di Taman Kota dan Taman Olahraga

Intensitas Konsep Kebisingan

Analisis Kebisingan



6.2.3 Konsep Kebisingan Pada Site

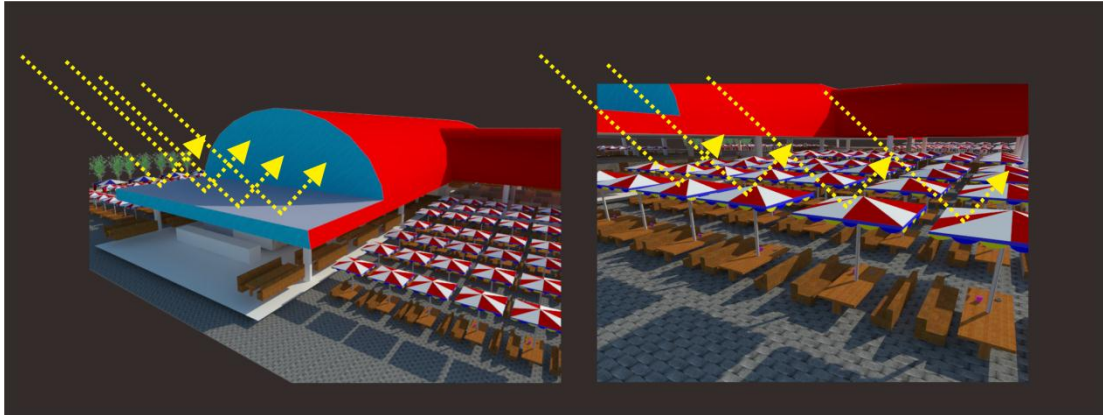
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan kesimpulan yang di dapatkan pada konsep site yang dibuat untuk membuat kebisingan tersebut tidak masuk ke dalam site tersaring dengan bantuan dari pepohonan yang berada di bagian sisi site. Tanaman tersebut berfungsi sebagai barrier pelindung suara bising dari luar site untuk langsung masuk ke dalam site. Serta bangunan café dan foodcourt berada di sisi Selatan yang berfungsi bangunan untuk penghalang kebisingan langsung masuk dalam Taman Kota dan Taman Olahraga.

6.2.1.4 Konsep Matahari

Berdasarkan analisis dari cahaya matahari yang jatuh langsung pada site dengan bantuan dari ecotec, matahari yang jatuh pada site cukup terik dan panas. Oleh karena itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah matahari langsung masuk ke bagian bangunan. Cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan Grassblock atau dengan menambahkan kanopi penutup

pada bagian bangunan yang digunakan sebagai tempat santai pengunjung yang tidak tahan dengan panas matahari yang cukup menyengat.



6.2.4 Grassblock dan Payung Penutup Mencegah Matahari Langsung

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Kanopi yang menutupi bagian foodcourt mencegah matahari langsung masuk kedalam bangunan, bukan hanya menggunakan material kaca atau tembok tetapi menggunakan kanopi penutup yang berfungsi matahari langsung masuk. Payung pada bangku yang disediakan untuk pengunjung yang hendak makan, minum dan nongkrong pada area outdoor membantu mengurangi cahaya matahari yang langsung mengenai pengunjung yang duduk.

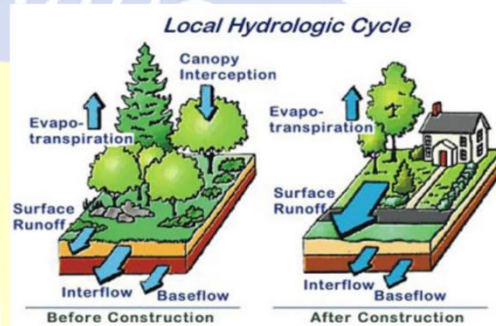
6.2.1.5 Konsep Drainase

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di bab V bahwa site tidak memiliki cela yang dapat digunakan sebagai resapan air. Taman menjadi salah satu cara peresapan air yang berlebihan pada taman, sedangkan pada bagian bangunan menggunakan sanitasi bawah tanah yang langsung disalurkan menuju selokan sekitar site atau langsung dibuang kedalam tanah. Sebagai peresapan utama pada site dibuat kan sumber resapan air bawah tanah yang dapat langsung dibuang menuju selokan sekitar.



Aliran air dari bangunan dapat menggunakan sumur resapan yang dapat menampung air hujan dan air limbah dari bangunan untuk sementara sebelum disalurkan menuju ke pembuangan air terdekat.

Pada bagian taman menggunakan cara local hydrologic cycle yang mengikuti struktur tanah dan langsung disalurkan menuju tanah bagian dalam dan dapat juga disalurkan sehingga dapat disalurkan menuju selokan terdekat yang berada di setiap sisi site.



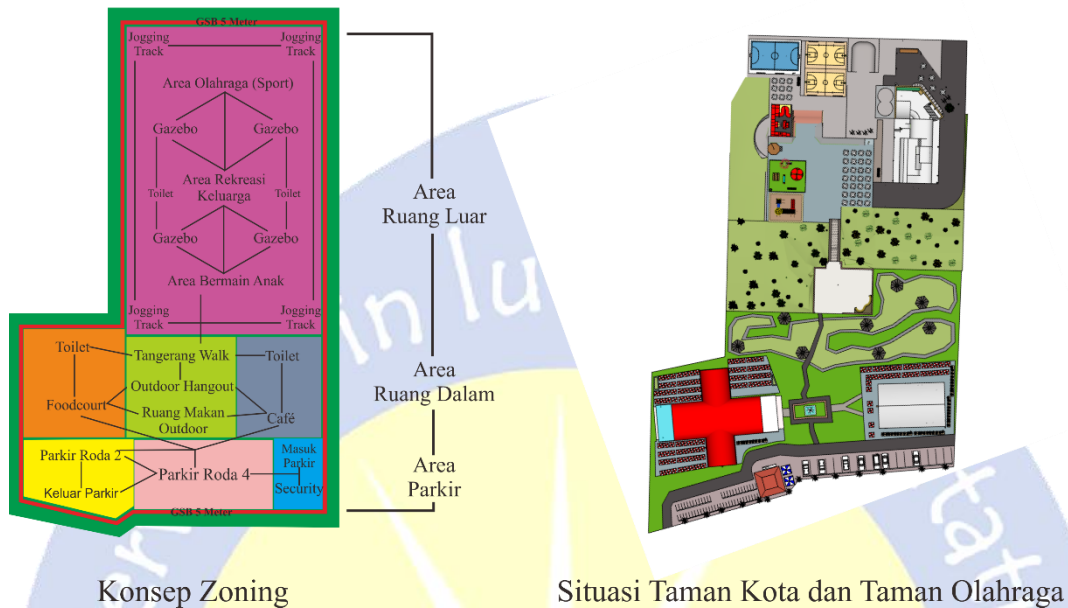
6.2.5 Aliran Sanitasi Air yang Berada Pada Site

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Penggunaan konsep sumur resapan pada bangunan dapat berfungsi juga dalam menyimpan air yang berlebihan dan penyaringan air limbah dari bangunan dan air hujan sebelum diteruskan ke selokan pembuangan terdekat. Sedangkan pada taman menerapkan konsep local hydrologic Cycle yang berfungsi langsung meneruskan air dengan memanfaatkan tanaman pada taman yang tidak tertutup bahan tidak menyerap air.

6.2.2 Konsep Zoning

Berdasarkan konsep zoning yang telah di peroleh berdasarkan potensi dari site yang ada, mendapatkan hasil penempatan bagian-bagian dari Taman Kota, Taman Olahraga dan fasilitas yang tepat pada site.



Konsep Zoning

Situasi Taman Kota dan Taman Olahraga

6.2.6 Konsep Zoning Taman Kota dan Taman Olahraga

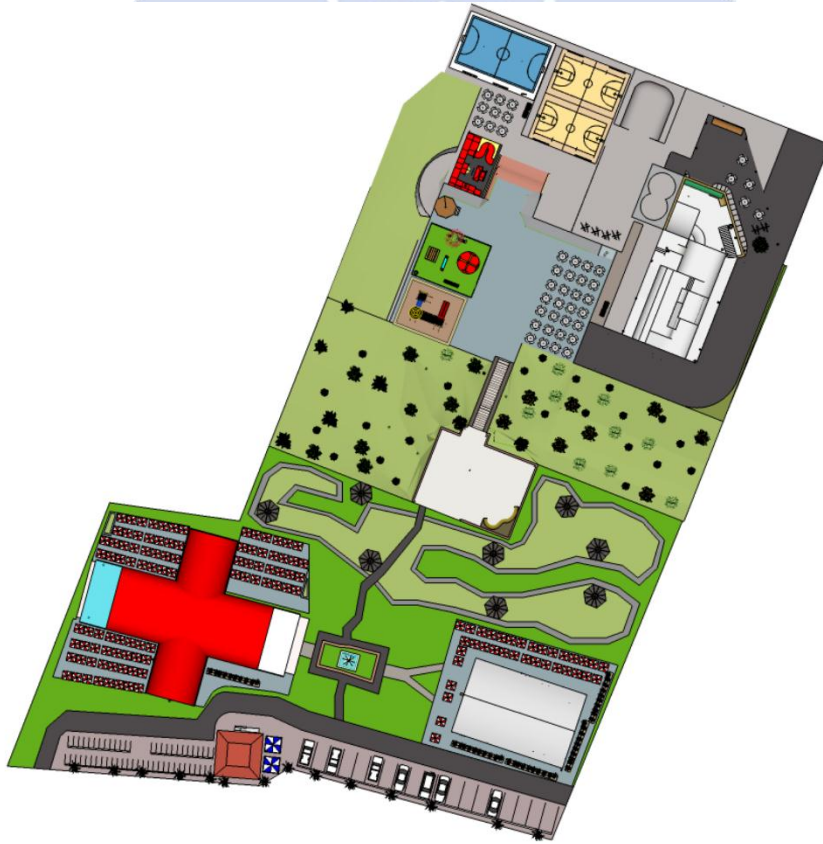
Sumber : Analisis Penulis, 2016

Pada bagian Utara site sendiri memiliki potensi yang besar terhadap penempatan Taman Olahraga, karena sesuai dengan analisis hasil zoning yang sudah dilakukan dan cocok sebagai tempat untuk berolahraga. Pada bagian Utara site tidak ada bangunan di samping site sehingga yang berolahraga memiliki kapasitas kebisingan suara yang cukup dan tidak mengganggu sekeliling. Pada bagian tengah (middle) dari site sangat cocok untuk penempatan Taman Kota yang memang difungsikan sebagai tempat bersantai dan sarana wisata. Sedangkan pada bagian Selatan site terdapat tempat parkir, pos keamanan, cafe, dan foodcourt yang memiliki potensi sering dikunjungi oleh pengunjung yang baru datang ataupun yang ingin pergi.

6.2.3 Konsep Massa Bangunan dan Sirkulasi

6.2.3.1 Massa Bangunan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis utarakan pada bab V dan berdasarkan analisis serta konsep dari zoning yang telah dilakukan tatanan masa bangunan pada Taman Kota dan Taman Olahraga memiliki perbedaan. Perbedaan dari masa bangunan dapat diidentifikasi berdasarkan fungsi dari masing-masing bangunan yang ada di Taman Kota dan Taman Olahraga.



6.2.7 Siteplan

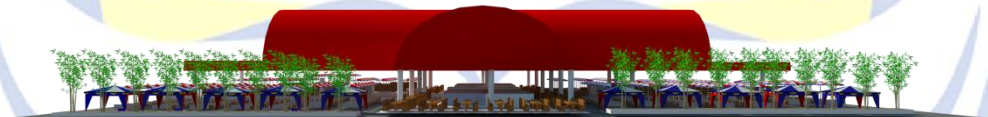
Sumber : Analisis Penulis, 2016

- Warna Bangunan

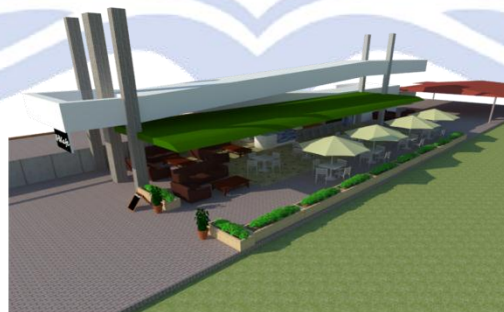
Bangunan yang berada pada site Taman Kota dan Taman Olahraga menggunakan warna-warna yang agak mencolok namun serasi dengan kondisi Taman. Warna bangunan dapat melambangkan sebuah bangunan, seperti warna yang berah dan bervariasi cocok dengan bangunan café atau warna yang simple

namun elegan. Warna yang dikondisikan seperti warna yang cocok untuk menandakan bangunan foodcourt dan café pada Taman Kota dan Taman Olahraga, agar selaras dengan fungsi dari bangunan tersebut. Selain menyesuaikan warna dari bangunan yang berada di sekitar site, dengan tujuan agar warna dari bangunan tersebut dapat menyatu dengan lingkungan sekitar. Bangunan yang berada di sekitar site adalah bangunan perumahan warga yang berbentuk modern, sehingga dapat diselaraskan dengan bentuk bangunan pada site yang modern minimalis.

Penggunaan warna pada bangunan foodcourt dan café yang berada di Taman Kota dan Taman Olahraga sebagai fasilitas memiliki ciri-ciri warna tersendiri dalam melambangkan bangunan. Bangunan café yang memiliki warna merah melambangkan bahwa bangunan tersebut adalah sebuah bangunan yang mewah dan ekspresif. Sedangkan warna putih yang diterpkan pada bangunan foodcourt melambangkan warna yang ringan dan kalem sebagai tempat untuk menikmati kegiatan bersantai pada foodcourt.



Bangunan Foodcourt



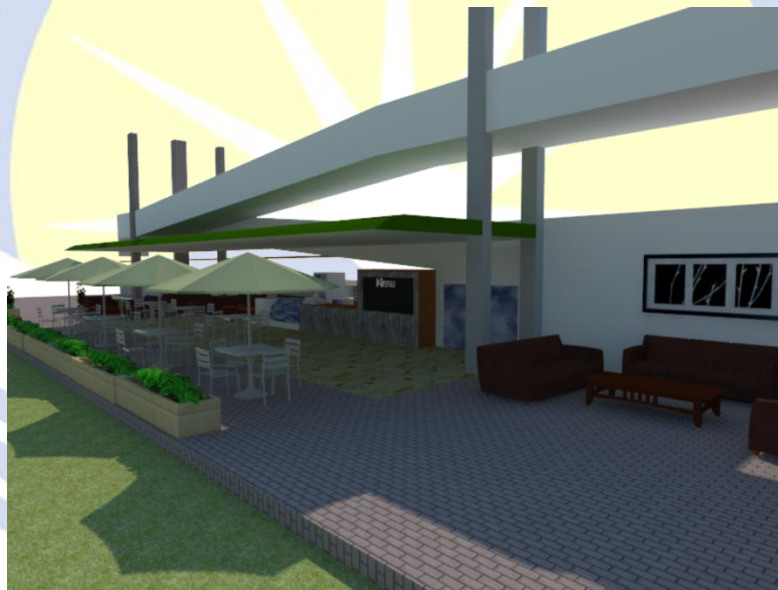
Bangunan Cafe

6.2.8 Warna Bangunan Pada Foodcourt dan Café

Sumber : Analisis Penulis, 2016

- **Tekstur**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V mengenai tekstur yang dapat digunakan pada bangunan Taman Kota dan Taman Olahraga mendapatkan hasil berupa tekstur pasangan bata dan kayu yang cocok untuk digunakan pada bangunan. Tekstur bata sendiri dapat mencerminkan kesatuan bangunan dengan keadaan alam sekitar, karena keadaan alam sekitar berupa taman kota sehingga menggunakan tekstur yang cocok untuk bangunan pada taman. Selain bermain pada tekstur pada dinding bangunan yang ada, tekstur juga dapat dimainkan pada tekstur bagian atap atau bagian lantai.. Seperti penggunaan material kayu pada lantai yang membuat suasana dalam ruangan jadi lebih ke alam.



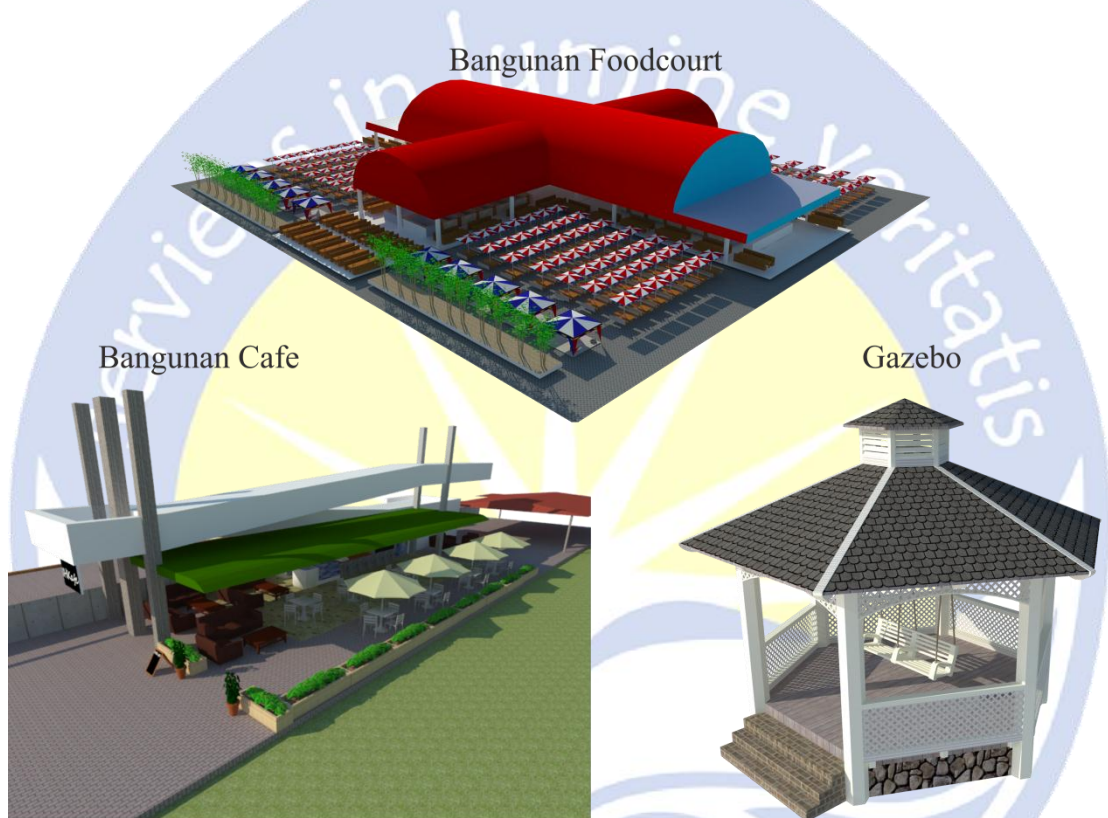
6.2.9 Tekstur Pada Bangunan Cafe

Sumber : Analisis Penulis, 2016

- **Jenis Bahan**

Bahan yang digunakan pada Taman Kota, Taman Olahraga dan fasilitas bangunan yang berada pada taman berbeda-beda berdasarkan kebutuhan dan fungsi dari masing-masing. Masing-masing dari fungsi yang berada di Taman

seperti bangunan dan fasilitas umum lainnya memiliki jenis bahan yang berbeda-beda. Seperti pada Café sebagai fasilitas taman yang ada memiliki jenis bahan material berupa dinding, kaca, kayu dan tap yang terbuat dari aluminium. Sedangkan pada bangunan foodcourt lebih kepada material beton yang menopang atap tanpa ada dinding yang menutupi foodcourt.



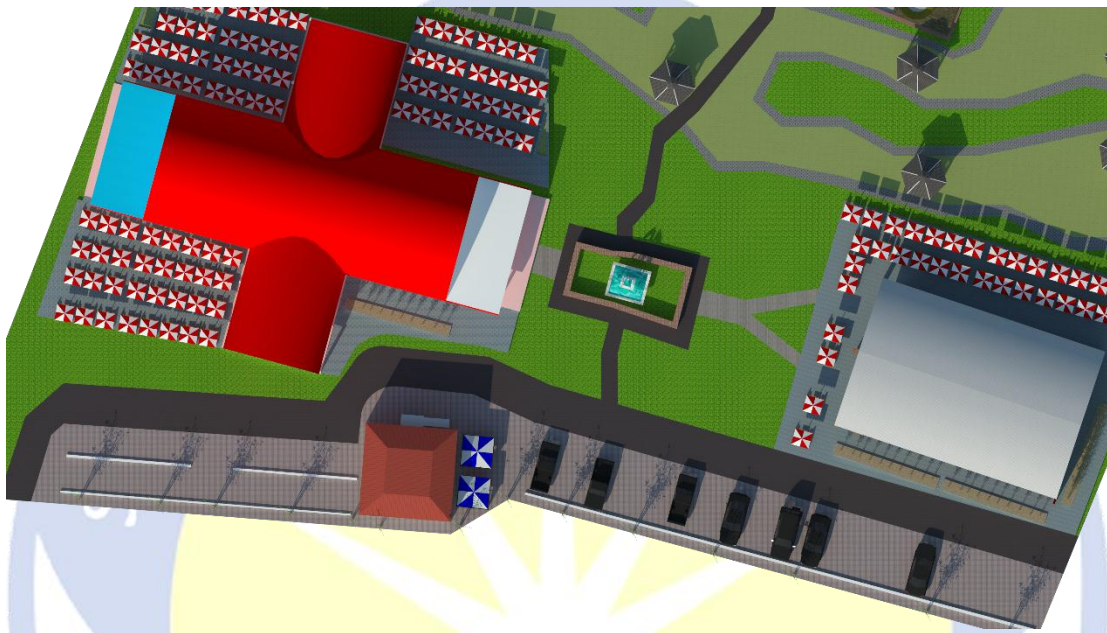
6.2.10 Fasilitas Taman Foodcourt, Café, dan Gazebo Dengan Jenis Bahan Berbeda

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.3.2 Sirkulasi

Konsep Sirkulasi pada Taman Kota dan Taman Olahraga dibuat serasi berdasarkan hubungan antara ruang luar dan ruang dalam yang berada di Taman Kota dan Taman Olahraga. Sirkulasi memiliki konsep ruang luar dan ruang dalam pada Taman Kota dan Taman Olahraga beserta dengan fasilitas yang telah disediakan. Beberapa konsep sirkulasi yang ada di Taman Kota dan Taman

Olahraga sesuai dengan keperluan dan kepentingan dari sirkulasi tersebut. Seperti sirkulasi masuk kendaraan menuju site yang berada pada sisi Selatan dekat dengan jalan utama Citra Raya.



6.2.11 Jalur Pada Area Parkir Taman

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Sirkulasi dari area parkir menuju taman taman dibuatkan satu jalur yang menghubungkan ke café, foodcourt dan menuju area taman kota. Sedangkan area jogging track yang dihubungkan dari jalan utama yang ada di taman kota dan jalur jogging track mengelilingi area taman kota. Sedangkan pada jalur yang menuju area Taman Olahraga atau area olahraga dibuatkan 1 jalur khusus yaitu tangga yang menuju ke bagian atas site. Pada site yang berkontur mengikuti gaya dari kontur tersebut sehingga pada bagian yang atas dikhususkan untuk area olahraga. Area olahraga memiliki 3 buah lapangan, 1 area bermain sepeda, 1 area khusus untuk BMX, dan 1 area khusus yang digunakan untuk bermain Skateboard.



Area Jogging Track



Area Olahraga

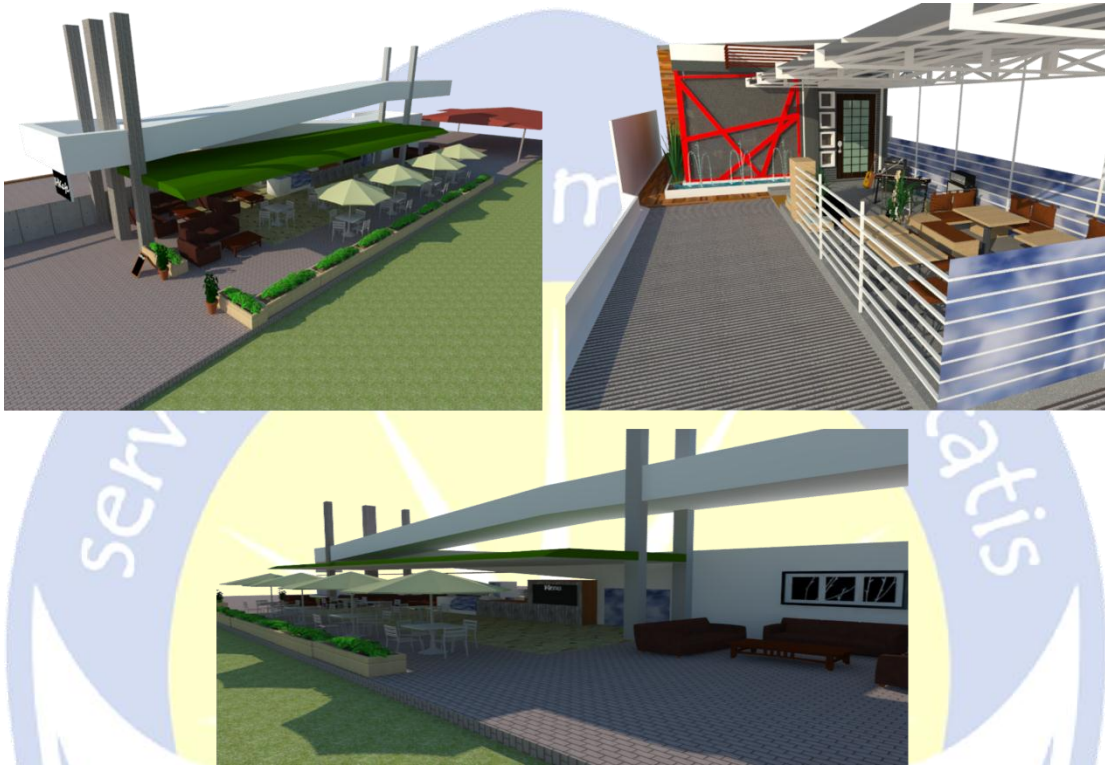
6.2.12 Jalur Pada Area Jogging Track dan Area Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.4 Konsep Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis

Pada bab V telah dibahas mengenai pendekatan terhadap arsitektur modern ininimalis yang memiliki beberapa ciri khusus dalam bangunan yang dapat menggambarkan Arsitektur Modern Minimalis. Pada analisis yang telah dilakukan beberapa ciri yang dapat diterapkan dalam konsep bangunan Arsitektur Modern Minimalis, baik dalam bentuk bangunan ataupun dalam bentuk konsep penempatan posisi di Taman Kota dan Taman Olahraga. Pada bangunan yang ada di Taman Kota dan Taman Olahraga adalah bangunan café dan foodcourt. Konsep yang diterapkan pada bangunan tersebut adalah *less is more*, yang memiliki arti bahwa bangunan yang sederhana lebih baik dan dengan fungsional. Konsep Arsitektur pada bangunan café menganut sistem bentuk bangunan mengikuti fungsi utama dari bangunan, karena

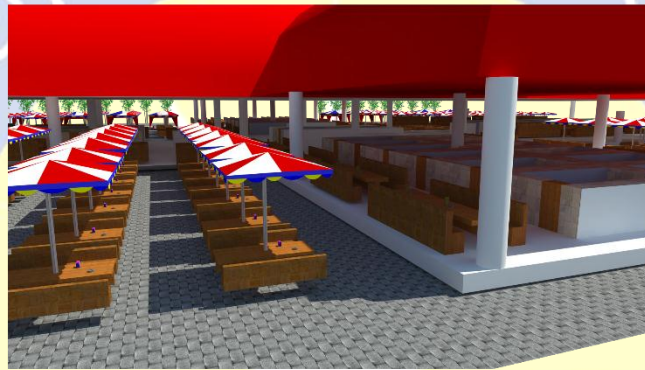
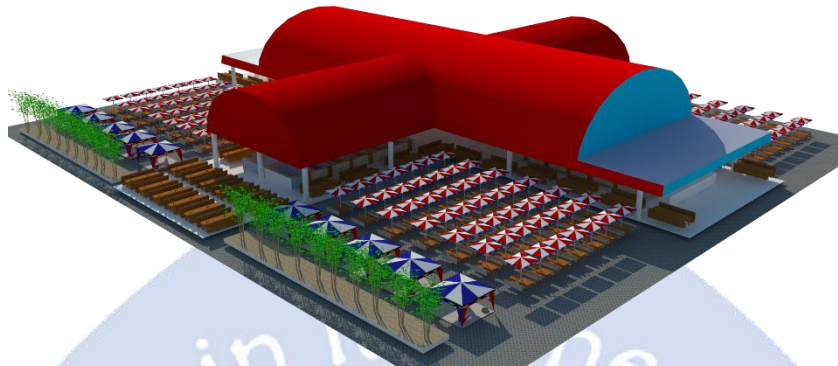
lebih nyaman jika ruangan yang ada di dalam café dan dapat dibuat elegan dengan memiliki beberapa hiasan sebagai ornament pada bagian ruang pengunjung café.



6.2.13 Konsep Arsitektur Modern Minimalis Pada Cafe

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Sedangkan pada bangunan foodcourt menganut sistem Arsitektur Modern Minimalis yang tidak memiliki ornament dan simple. Konsep dari foodcourt adalah terbuka (open air) yang dapat memudahkan pelanggan yang datang melihat seluruh toko makanan yang dijual pada foodcourt. Bangunan foodcourt sendiri hanya memiliki tiang penyangga sebagai penyangga utama dari bangunan foodcourt. Bangunan foodcourt sendiri memiliki atap yang berbentuk setengah lingkaran dan memiliki kesan megah dan simple. Serta tempat makan yang bersuasana outdoor menambah daya Tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin makan dan bersantai lebih lama di Foodcourt dengan pemandangan taman.



6.2.14 Konsep Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis Pada Foodcourt

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Kosen Modern Minimalis yang diterapkan pada area Taman Olahraga sendiri berdasarkan bentuk yang mengikuti kontur tanah yang ada pada site. Sehingga penempatan taman olahraga yang sesuai dengan kebutuhan pada site yang memiliki perbedaan kontur tanah. Kontur asli yang ada pada site disesuaikan dengan penempatan lokasi lapangan yang ada di taman, sehingga sesuai dengan keperluan. Konsep utama pad ataman yang memang dikhususkan untuk komunitas muda dan menampung kegiatan dari komunitas muda.



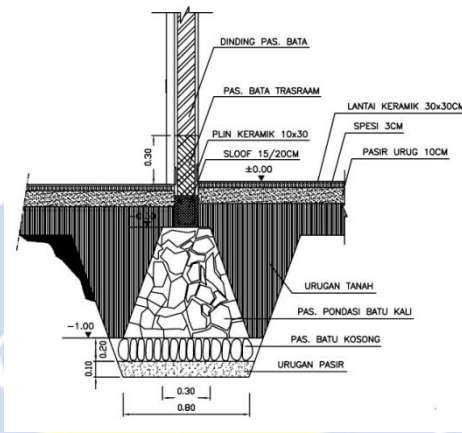
6.2.14 Konsep Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis Pada Taman Olahraga

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.5 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

6.2.5.1 Pondasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab V jenis pondasi yang biasa digunakan adalah pondasi batukali yang dikombinasikan dengan pondasi footplat jika memiliki ketinggian bangunan lebih dari satu. Oleh karena itu pondasi yang cocok digunakan pada bangunan fasilitas di Taman Kota dan Taman Olahraga adalah pondasi batukali, karena bangunan yang ada pada Taman Kota dan Taman Olahraga hanya memiliki satu lantai. Sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk penggunaan dari pondasi footplat. Kontur dari tanah ada pada site juga sangat mendukung untuk pembuatan pondasi batukali yang tidak memerlukan tambahan pondasi footplat untuk memperkuat kondisi dari bangunan.



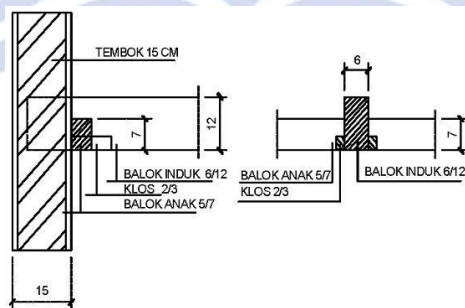
6.2.15 Pondasi Batukali Pada Bangunan

Sumber : www.google.com

Diunduh pada tanggal 17 Desember 2016, pukul 03.00 WIB

6.2.5.2 Balok

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V balok yang digunakan sebagai rangka atap pada bangunan berlantai satu adalah 0.35/0.75 dan 0.25/0.50, karena kekuatan balok yang dapat menopang beban dari atap lengkung. Serta balok tersebut akan bertahan lebih lama dalam perawatan kondisi bangunan, sehingga bangunan yang ada pada ataman yaitu café dan foodcourt dapat terlihat lebih kokoh dan kuat pada bagian konstruksi atap.



6.2.16 Balok Induk dan Balok Anak Pada Bagian Atap

Sumber : www.google.com

Diunduh pada tanggal 17 Desember 2016, pukul 03.10 WIB

6.2.5.3 Kolom

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V bangunan yang menggunakan kolom berdasarkan beban dari bangunan, dan sebagai penopang dari berat suatu bangunan. Berdasarkan hasil analisis dan kosep yang telah ada bangunan yang memiliki pembebanan cukup diperhitungkan adalah bangunan Foodcourt dan café. Pembebanan dari bangunan yang di topang oleh kolom memiliki perkiraan tentang besaran yang kolom yang digunakan oleh bangunan. Kolom yang digunakan pada bangunan café adalah komlom yang biasa digunakan dengan ukuran 20/30 karena memiliki struktur seperti bangunan biasa lainnya. Tetapi untuk bangunan Foodcourt sediki mengalami perbedaan, karena pada bangunan foodcourt tidak memiliki dinding pelapis yang menutupi bangunan foodcourt. Konsep dari bangunan foodcourt adalah open air sehingga tidak memiliki dinding penutup disekitar bangunan. Sehingga pada kolom bangunan Foodcourt memiliki besaran yang lebih besar untuk menopang atap yang digunakan pada bangunan foodcourt, dan ukuran dari kolom tersebut memiliki diameter 35 cm yang memiliki bentuk lingkaran.



6.2.17 Kolom Pada Bangunan Foodcourt

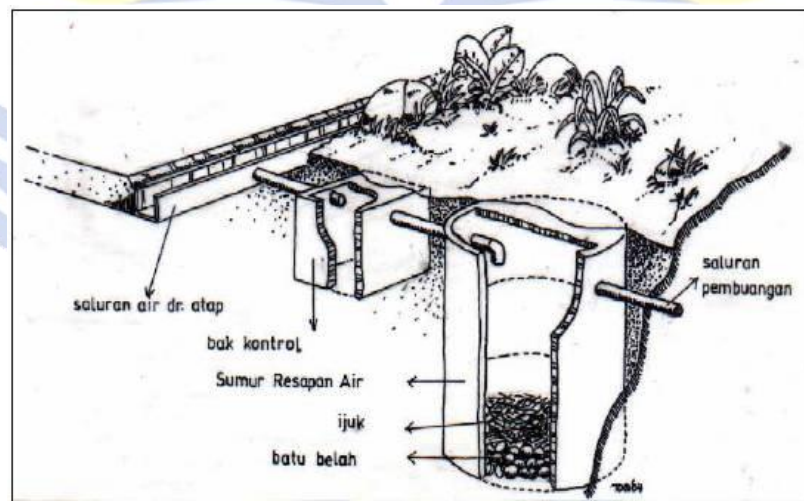
Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.6 Konsep Utilitas Bangunan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V mengenai utilitas yang ada pada Taman Kota dan Taman Olahraga beserta dengan fasilitas yang tersedia pada taman. Berikut beberapa utilitas yang ada pada taman :

6.2.6.1 Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V jaringan air bersih yang ada pada site Taman Kota dan Taman Olahraga. Penggunaan air bersih yang ada di Taman Kota dan Taman Olahraga baik untuk fasilitas yang digunakan untuk menyiram tanaman yang ada dan untuk fasilitas yang digunakan untuk fasilitas lain seperti toilet pada Taman. Terutama yang digunakan oleh bangunan café dan foodcourt kebutuhan air bersih yang di gunakan untuk keperluan, baik untuk keperluan masak atau mencuci peralatan. Sumber air bersih yang digunakan pada Taman Kota, Taman Olahraga, dan fasilitas yang ada di taman berseumber dari PDAM yang sudah ada di Tangerang, sehingga kebersihan dari air tersebut sudah terjamin akan kebersihan dan kehygienisannya.



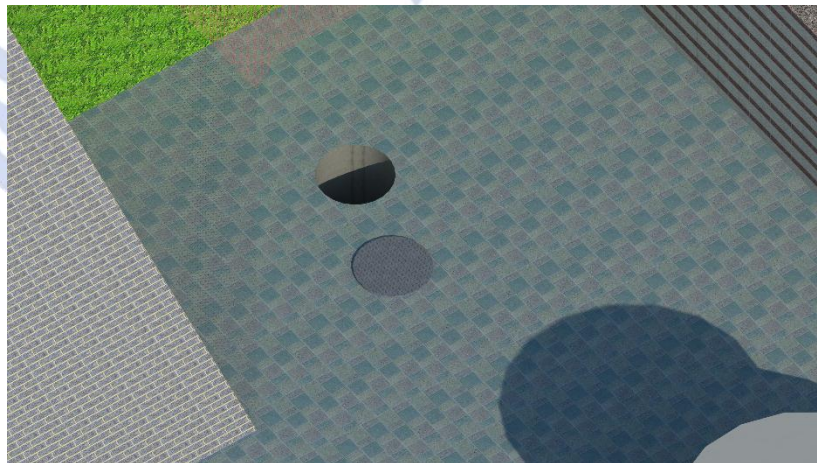
6.2.18 Sumur Resapan yang Digunakan Pada Bangunan Café dan Foodcourt

Sumber :www.google.com

Diakses Pada Tanggal 17 Desember pukul 05.00 WIB

Pada Jaringan air kotor yang digunakan di taman kota dan taman olahraga juga memiliki beberapa perbedaan, dan bergantung pada kebutuhan yang diperlukan pada sebuah tempat. Terutama pada bangunan yang ada pada taman memerlukan sebuah tempat yang dapat menampung hasil air kotor yang dihasilkan. Sumur resapan menjadi salah satu alternatif pilihan yang tepat untuk digunakan pada bangunan yang menghasilkan air kotor sebagai penampungan sementara. Sedangkan pada Taman Kota dan Taman Olahraga untuk keperluan penyerapan air hujan yang ada pada taman tersebut ada 2 cara yang digunakan yaitu penyerapan langsung pada tanaman dan pengaliran dengan menggunakan saluran pembuangan air pada bagian taman yang tidak langsung terhubung pada tanaman.

Sedangkan pada bagian tertentu di Taman Olahraga yang sebagian besar bagian tanah ditutupi dengan konblock tidak dapat memaksimalkan peresapan air secara maksimal, sehingga diperlukan beberapa cara untuk melakukan peresapan yang baik pada area yang tidak terhubung langsung dengan tanah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara membuat saluran peresapan dan jaringan pembuangan air pada bagian yang tertutup oleh konblock.



6.2.19 Lubang Saluran Air Kotor Pada Konblock

Sumber : Analisis Penulis, 2016

6.2.6.2 Fire Protection

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab V mengenai kewanan dari bangunan yang ada di Taman adalah dengan cara menggunakan fire protection untuk mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan. Terutama bangunan yang biasa menggunakan api untuk aktivitas sehari-hari seperti memasak pada bangunan foodcourt dan café. Menjaga kewanan dari bangunan tersebut dapat menggunakan cara fire protection untuk melindungi bagian bangunan yang mudah terbakar karena api. Ada beberapa cara untuk menyelamatkan diri dari bangunan yang sudah terbakar oleh api yaitu dengan cara sebagai berikut :

- Tanda “EXIT” atau “KELUAR” Tanda “EXIT” dilengkapi dengan lampu berwarna merah yang menyala saat darurat (minimal 60 lux) serta tanda panah yang menunjuk pintu keluar terdekat; diletakkan pada setiap lokasi yang pintu keluar terdekatnya tidak terlihat secara langsung, diletakkan pada bagian belakang bangunan café.
- Pintu darurat Digunakan pada saat keadaan darurat untuk mencapai ruang luas dengan lebih cepat, peletakannya diletakkan pada transisi antara bangunan café dan foodcourt
- Smoke detector Pada saat terdapat asap, maka alarm dari smoke detector akan berbunyi, peletakannya adalah pada ruang makan pengunjung dan juga ruang karyawan.



6.2.210 Smoke Detector

Sumber : www.google.com, Diakses Pada Tanggal 17 Desember pukul 05.20 WIB

6.2.6.3 Sprinkler

Sprinkler merupakan alat penyemprot yang dapat memancarkan air secara pengabutan (fog) dan bekerja secara otomatis; dipasang dengan jarak normal 5 meter. Pemasangannya dapat diletakan pada bagian ruang masak dan juga ruang pengunjung. Berikut beberapa jenis springler yang digunakan pada site :

- Hydrant halaman

Diletakkan di luar bangunan untuk menyemprotkan air melalui katup siamese (Siamese Connection), pada bagian Taman untuk tanaman yang selalu membutuhkan air untuk kesegaran dari tanaman. Sehingga springler yang diletakan pada bagian luar bangunan atau di taman ini dapat mempermudah petugas taman untuk menyemprot tanaman sewaktu-waktu, dan juga memiliki fungsi lebih baik dalam penggunaan air yang disemprotkan.

- Hydrant bangunan Diletakkan dalam bangunan untuk menyemprotkan air dengan selang dengan jarak efektif 36 meter. Dalam bangunan café dan foodcourt juga merupakan salah satu hal penting untuk menjaga keamanan dari bangunan dari api yang timbul akibat apapun. Dengan bantuan dari smoke detector yang membaca asap dari api dan sprinkler mulai bekerja memadamkan api yang ada.



Sprinkler untuk menyiram tanaman



Sprinkler yang digunakan pada bangunan

6.2.21 Sprinkler Pada Taman dan Bangunan

Sumber : www.google.com, Diakses Pada Tanggal 17 Desember pukul 05.40 WIB

6.2.6.4 Sisi TV

Sistem utilitas yang diperlukan pada keamanan taman adalah sisi TV yang memiliki fungsi untuk mengawasi bagian keamanan kendaraan dari pengunjung taman dan juga keamanan pada bagian bangunan serta keamanan pada kawasan taman. Pengandaan sisi TV memang berfungsi sangat baik pada jaman modern saat ini untuk menjaga keamanan secara maksimal, sehingga pengawasan yang dilakukan dapat secara berkala. Pengawasan dari sisi TV yang dipasang dapat diawasi oleh kemanan atau security pada ruang security.



Sistem keamanan sisi TV dan pengawasan pada security room

6.2.22 Sisi TV dan Ruang Pngawas Keamanan

Sumber :Analisis Penulis, 2016

6.2.6.5 Lampu Taman

Selain sistem keamanan yang digunakan pada site Taman Kota dan Taman Olahraga juga memerlukan fasilitas pelengkap seperti lampu taman. Lampu taman sendiri berfungsi untuk menerangi bagian-bagian taman dan dapat digunakan pada malam hari. Terutama pada bagian taman olahraga yang biasa dugunakan oleh komunitas dengan waktu yang cukup lama. Sehingga perlu

diperhatikan dalam penggunaan sistem penerangan, seperti lampu penerang yang digunakan untuk menerangi bagian lapangan.



6.2.23 Lampu Taman Pada Bagian Skate Park

Sumber :Analisis Penulis, 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Arp, H.E. (1925). *The isms of art*. Eugn Rentsch
- Ching, Francis D.K. *Bentuk, Ruang, dan Tata* edisi kedua, Jakarta, Erlangga. 2000 Ching, Francis D.K.
- Drs. Sunardjo. (1999). *Pameran Koleksi Taman Budaya.*, (p.4)
- Imelda, Akmal. *Architectural Writer Studio*, 2011. 30 *Material Inovatif*. Jakarta : Gramedia
- White, Edward. T. *Concept Sourcingbook, a Vocabulary of Architectural Form*. Arizona: Architektural Media Ltd.
- Tangerang, Kabupaten Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Tangerang Dalam Angka (Tangerang Regency In Figures) 2012*. Badan Pusat Statistik (BPS)
- Ching, D.K. Francis. 1996. *Illustration Interior Design*, United States of America.
- Ching, D.K. Francis. 1996. *Architecture Form, Space, and Order*. Second Edition. United States: Wiley – Academy.
- Frick, H. 2007, *Pedoman Karya Ilmiah*, Kanisius, Yogyakarta.
- Neufert, Ernst, 1994, *Data Arsitek jilid 1*, Jakarta, Erlangga.
- Neufert, Ernst, 1999, *Data Arsitek jilid 2*, Jakarta, Erlangga.
- White, E. T., *Site Analysis*, United States of America
- Burl E.Dishongh, P. (2003). *Pokok-Pokok Teknologi Struktur Untuk Konstruksi & Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, Joseph & Michael J. Crosbie. 2005. *Time Saver Standards For Buildings Types*. Fourth Edition. Singapore: Mc Graw Hill.
- Ir. Sudarmoko, M. (1996). *Analysis And Design of Reinforce Concrete Slab*. Yogyakarta: KMTS FT-Universitas Gadjah Mada.
- Panero, Julius, 1979, *Human Dimension and Interior Space*, New York, The Architectural Press Ltd

DAFTAR REFERENSI

- Sumber : <http://www.tangerangkota.go.id/geografi>
- Sumber : <http://itscomma9.com/arsitektur-modern/>
- Sumber : <https://twitter.com/citraskateboard>
- Sumber : <http://tangseldmedia.com/taman-skateboard-pasti-dipugar-2016.html>
- Sumber : <http://tangerangkota.go.id/skate-park-tangerang-bikin-iri-skateboarder-daerah-lain>
- Sumber : <http://tangseldmedia.com/taman-skateboard-pasti-dipugar-2016.html>
- Sumber : http://www.bkprn.org/peraturan/the_file/permen05-2008.pdf
- Sumber : <http://digilib.unila.ac.id/8129/15/BAB%20II.pdf>
- Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/6128/3/MTA201680.pdf>
- Sumber : <http://itscomma9.com/arsitektur-modern/>
- Sumber : http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Taman_Kota
- Sumber : <http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-699-pengertian-klasifikasi-dan-fungsi-ruang-terbuka-hijau-.html>
- Sumber : <http://dokumen.tips/documents/pengertian-ruang-terbuka-hijau.html>
- Sumber : <http://dokumen.tips/documents/pengertian-ruang-terbuka-hijau.html>
- Sumber : <http://jakarta.bisnis.com/read/20140830/387/253733/jakarta-tempo-doe-asal-usul-nama-taman-suropati>
- Sumber : <http://kpu-tangerangkab.go.id/index.php/2013-10-01-04-29-14/tentang-kab-tangerang>
- Sumber : <http://www.bpkp.go.id/dki2/konten/1092/GEOGRAFIS>
- Sumber :
- <http://image.banten.kadinprovinsi.or.id/images/file/kadinprovinsi20121114110047.pdf>
- Sumber : http://moslemwiki.com/Kabupaten_Tanggerang
- Sumber : <file:///F:/semester%207/buku%20tangerang.pdf>

Sumber :

[http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB TANGERANG 13 2011.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_TANGERANG_13_2011.pdf)

Sumber : <https://id.scribd.com/doc/51508583/KABUPATEN-TANGERANG-RTRW>

Sumber : <http://tataruang.tangerangkab.go.id/tataruang/>

Sumber :

